



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING*  
*STICK* DENGAN MEDIA VIDEO PADA KELAS IV A  
SDN KARANGANYAR 02 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :  
PUJI LESTARI  
1401411045**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Lestari

NIM : 1401411045

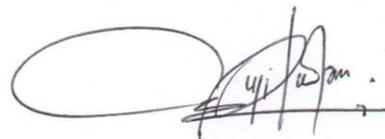
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang

menyatakan bahwa yang tertulisdalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti tidak menjiplak dari hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Mei 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Puji Lestari', with a large, stylized flourish on the left side.

Puji Lestari

NIM. 1401411045

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Puji Lestari, NIM 1401411045 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 18 Mei 2015

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan PGSD**



**Dra. Hartati, M.Pd.**

**NIP 195510051980122001**

**Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'H' followed by a long horizontal line that curves upwards at the end.

**Drs. H. A Zaenal Abidin, M.Pd.**

**NIP. 195605121982031003**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Puji Lestari, NIM 1401411045 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 17 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua,



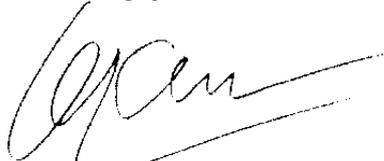
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,



Drs. Moch. Ichsan, M.Pd.  
NIP 19500612 198403 1 001

Penguji Utama,



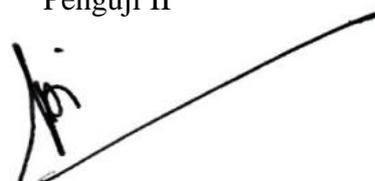
Harmanto, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 195407251980111001

Penguji I,



Dr. Eko Purwanti, M.Pd.  
NIP. 195710261982032001

Penguji II



Drs. H. A Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 195605121982031003

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm:39)*

*"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh." (Confusius)*

### **Persembahan:**

*Kedua orang tua terkasih (Muhtar dan Sutarmi) yang tak pernah lelah mendidik, mendukung dengan kasih sayang dan do'a terindahny.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho dan berkah-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang”.

Skripsi dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Harmanto, S.Pd, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah sabar, teliti, dan memberi masukan kepada peneliti.
5. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah sabar, teliti, dan memberi masukan kepada peneliti.
6. Drs. H. A Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen Penguji II sekaligus dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Dra. Anastasia S., M.Pd., Kepala SDN Karanganyar 02 Semarang, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama PPL dan penelitian.
8. Wajiyem, S.Pd., Guru kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Karanganyar 02 Semarang, atas segala bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan nikmat, hidayah, serta rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi. Peneliti berharap skripsi dapat manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, Mei 2015

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a horizontal line at the bottom. The signature is somewhat stylized and difficult to read, but it appears to be the name of the researcher.

Peneliti

## ABSTRAK

**Lestari, Puji.** 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd, 296 halaman

Tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. PKn di SD merupakan proses pembelajaran untuk membentuk karakter bangsa yang demokratis. Data awal yang diperoleh kualitas pembelajaran PKn di kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang belum optimal, guru menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah, partisipasi siswa rendah dalam menjawab soal. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video. Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video membantu siswa berani berbicara, lebih mudah dan cepat memahami serta menguasai materi yang dipelajari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn?. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 19 (kriteria baik) dan 21 (kriteria baik). Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 28 (kriteria sangat baik) dan 31 (kriteria sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 17,5 (kriteria baik) dan 20,7 (kriteria baik). Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 21,6 (kriteria baik) dan 24,1 (kriteria baik). Pada prasiklus ketuntasan klasikal 34,8%. Ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 dan 2 65,22% dan 73,91%. Ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mencapai 78,26% dan 86,96%.

Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam mengajar menerapkan model pembelajaran dan media inovatif salah satunya dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

**Kata kunci :** Audiovisual; Kualitas; Pembelajaran; PKn; *Talking Stick*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan dan Pemecahan Masalah .....	9
1.2.1. Rumusan Masalah .....	9
1.2.2. Pemecahan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian Teori .....	14
2.1.1. Hakikat Belajar.....	14
2.1.2. Hakikat Pembelajaran .....	14
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembelajaran.....	15
2.1.4. Kualitas Pembelajaran .....	16
2.1.4.1. Keterampilan Guru .....	18
2.1.4.2. Aktivitas Siswa .....	21

2.1.4.3. Hasil Belajar.....	23
2.1.5. Pendidikan Karakter.....	25
2.1.6. Hakikat Pembelajaran PKn di SD .....	26
2.1.6.1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	26
2.1.6.2. Tujuan Pembelajaran PKn.....	27
2.1.6.3. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar .....	28
2.1.6.4. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	30
2.1.7. Model Pembelajaran.....	32
2.1.7.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	32
2.1.7.2. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	33
2.1.8. Media Pembelajaran.....	35
2.1.8.1. Pengertian Media Pembelajaran.....	35
2.1.8.2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	36
2.1.8.3. Media Audiovisual .....	37
2.1.8.4. Media Video.....	38
2.1.8.3.1. Spesifikasi Media video Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	39
2.1.8.3.2. Spesifikasi Media video Pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	40
2.1.8.3.3. Spesifikasi Media video Pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	41
2.1.8.3.4. Spesifikasi Media video Pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	42
2.1.9. Teori Belajar yang Mendasari Penelitian.....	42
2.1.9.1. Teori Perkembangan Kognitif.....	42
2.1.9.2. Teori Konstruktivisme .....	43
2.1.9. Penggunaan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video	45
2.2. Kajian Empiris .....	48
2.3. Kerangka Berfikir.....	50
2.4. Hipotesis Tindakan.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	53
3.2. Perencanaan Tahap Penelitian.....	57
3.2.1. Siklus I .....	57
3.2.1.1 Siklus I Pertemuan Pertama .....	57

3.2.1.1.1. Perencanaan .....	57
3.2.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan .....	57
3.2.1.1.3. Observasi.....	59
3.2.1.1.4. Refleksi .....	60
3.2.2.1 Siklus I Pertemuan Kedua.....	60
3.2.2.1.1. Perencanaan .....	60
3.2.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan .....	60
3.2.2.1.3. Observasi.....	62
3.2.2.1.4. Refleksi .....	62
3.2.2. Siklus Kedua .....	63
3.2.1.1 Siklus II Pertemuan Pertama.....	63
3.2.1.1.1. Perencanaan .....	63
3.2.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan .....	63
3.2.1.1.3. Observasi.....	65
3.2.1.1.4. Refleksi .....	65
3.2.2.1 Siklus II Pertemuan Kedua.....	65
3.2.2.1.1. Perencanaan .....	65
3.2.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan .....	66
3.2.2.1.3. Observasi.....	67
3.2.2.1.4. Refleksi .....	68
3.3. Subjek Penelitian.....	68
3.4 Tempat Penelitian .....	68
3.5 Variabel Penelitian .....	68
3.6. Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	69
3.6.1. Jenis Data .....	69
3.6.1.1. Data Kuantitatif.....	69
3.6.1.2. Data Kualitatif.....	69
3.6.2. Sumber Data .....	69
3.6.2.1. Siswa .....	69
3.6.2.2. Guru .....	70
3.6.2.3. Data Dokumen .....	70

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.6.3.1. Teknik Tes.....	70
3.6.3.2. Teknik nontes .....	71
3.6.3.2.1. Observasi.....	71
3.6.3.2.2. Dokumentasi .....	71
3.6.3.2.3. Catatan Lapangan.....	71
3.7. Teknik Analisis Data .....	72
3.7.1. Kuantitatif .....	72
3.7.2. Kualitatif .....	75
3.7.2.1. Klasifikasi Kriteria Skor Keterampilan Guru .....	76
3.7.2.2. Klasifikasi Kriteria Skor Aktivitas Siswa .....	78
3.8. Indikator Keberhasilan .....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	82
4.1.1. Deskripsi Data Prasiklus .....	82
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	83
4.1.2.1. Pertemuan Pertama.....	83
4.1.2.1.1. Perencanaan.....	83
4.1.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan.....	84
4.1.2.1.3. Observasi.....	87
4.1.2.1.3.1. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru .....	87
4.1.2.1.3.2. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa .....	90
4.1.2.1.4. Paparan Hasil Belajar.....	94
4.1.2.1.5 Paparan Catatan Lapangan.....	96
4.1.2.1.6. Refleksi .....	97
4.1.2.1.7. Revisi .....	98
4.1.2.2. Pertemuan Kedua .....	99
4.1.2.2.1. Perencanaan.....	99
4.1.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan.....	100
4.1.2.2.3. Observasi.....	103
4.1.2.2.3.1. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru .....	103

4.1.2.2.3.2. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa .....	106
4.1.2.2.4. Paparan Hasil Belajar .....	110
4.1.2.2.5 Paparan Catatan Lapangan .....	112
4.1.2.2.6. Refleksi .....	113
4.1.2.1.7. Revisi .....	114
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	115
4.1.3.1. Pertemuan Pertama.....	115
4.1.3.1.1. Perencanaan.....	115
4.1.3.1.2. Pelaksanaan Tindakan.....	116
4.1.3.1.3. Observasi.....	119
4.1.3.1.3.1. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru .....	119
4.1.3.1.3.2. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa .....	122
4.1.3.1.4. Paparan Hasil Belajar .....	126
4.1.3.1.5 Paparan Catatan Lapangan .....	128
4.1.3.1.6. Refleksi .....	128
4.1.3.1.7. Revisi .....	129
4.1.3.2. Pertemuan Kedua .....	130
4.1.3.2.1. Perencanaan.....	130
4.1.3.2.2. Pelaksanaan Tindakan.....	130
4.1.3.2.3. Observasi.....	133
4.1.3.2.3.1. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru .....	133
4.1.3.2.3.2. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa .....	137
4.1.3.2.4. Paparan Hasil Belajar .....	140
4.1.3.2.5 Paparan Catatan Lapangan .....	142
4.1.3.2.6. Refleksi .....	143
4.1.4. Re kapitulasi Data Siklus I dan Siklus II .....	145
4.1.4.1. Re kapitulasi Data Observasi. ....	145
4.1.4.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru .....	145
4.1.4.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	147
4.1.4.2. Re kapitulasi Data Hasil Belajar Siswa.....	148
4.2. Pembahasan .....	150

4.2.1. Pembahasan Temuan Penelitian .....	150
4.2.1.1. Keterampilan Guru .....	150
4.2.1.1.1. Siklus I .....	150
4.2.1.1.1.1Siklus I Pertemuan Pertama .....	150
4.2.1.1.1.2. Siklus I Pertemuan Kedua .....	153
4.2.1.1.2. Siklus II .....	155
4.2.1.1.2.1. Siklus II Pertemuan Pertama .....	155
4.2.1.1.2.2. Siklus II Pertemuan Kedua .....	158
4.2.1.2. Aktivitas Siswa .....	163
4.2.1.2.1. Siklus I .....	163
4.2.1.2.1.1Siklus I Pertemuan Pertama .....	163
4.2.1.2.1.2. Siklus I Pertemuan Kedua .....	165
4.2.1.2.2. Siklus II .....	168
4.2.1.2.2.1. Siklus II Pertemuan Pertama .....	168
4.2.1.2.2.2. Siklus II Pertemuan Kedua .....	170
4.2.1.3. Hasil Belajar .....	173
4.2.1.3.1. Siklus I .....	174
4.2.1.3.1.1Siklus I Pertemuan Pertama .....	174
4.2.1.3.1.2. Siklus I Pertemuan Kedua .....	174
4.2.1.3.2. Siklus II .....	175
4.2.1.3.2.1. Siklus II Pertemuan Pertama .....	175
4.2.1.3.2.2. Siklus II Pertemuan Kedua .....	175
4.2.1.4Uji Hipotesis .....	177
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	178
4.2.2.1. Implikasi Teoritis .....	178
4.2.2.2. Implikasi Praktis .....	178
4.2.2.3. Implikasi Pedagogis .....	178
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	180
5.2 Saran .....	182
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	184

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal .....	73
Tabel 3.2. Rentang Nilai Ketuntasan Hasil Belajar .....	75
Tabel 3.3. Kriteria Skor untuk Data Kualitatif.....	76
Tabel 3.4. Kriteria Skor Keterampilan Guru.....	78
Tabel 3.5. Kriteria Skor Aktivitas Siswa .....	81
Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus .....	82
Tabel 4.2. Uraian Kegiatan Siklus I Pertemuan Pertama .....	84
Tabel 4.3. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan Pertama..	87
Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama .....	91
Tabel 4.5. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama .....	94
Tabel 4.6. Uraian Kegiatan Siklus I Pertemuan Kedua .....	100
Tabel 4.7. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan Kedua ....	103
Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua .....	106
Tabel 4.9. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua.....	110
Tabel 4.10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa siklus I.....	111
Tabel 4.11. Uraian Kegiatan Siklus II Pertemuan Pertama .....	116
Tabel 4.12. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan Pertama.....	119
Tabel 4.13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama ....	122
Tabel 4.14. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama.....	126
Tabel 4.15. Uraian Kegiatan Siklus II Pertemuan Kedua .....	131
Tabel 4.16. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan Kedua .	134
Tabel 4.17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	137
Tabel 4.18. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua .....	140
Tabel 4.20. Rekapitulasi Keterampilan Guru.....	145
Tabel 4.21. Rekapitulasi Aktivitas Siswa .....	147
Tabel 4.22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	149

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan2.1 Kerangka Berfikir .....	52
Bagan 3.1 Alur PTK .....	54

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram4.1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama .....	95
Diagram4.2. Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus dengan Siklus 1 Pertemuan Pertama .....	96
Diagram4.3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua .....	111
Diagram4.4. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 .....	111
Diagram4.5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama .....	127
Diagram4.6. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I pertemuan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 .....	127
Diagram4.7. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I IPertemuan Kedua .....	141
Diagram4.8. Peningkatan Hasil Belajar Siklus II .....	142
Diagram4.9. Peningkatan Keterampilan Guru menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Media Video .....	146
Diagram 4.10. Peningkatan Aktivitas Siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Media Video.....	148
Diagram 4.11. Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Media Video .....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran.1 Kisi-Kisi Instrumen**

Pedoman Indikatorr Keterampilan Guru .....	187
Pedoman Indikatorr Aktivitas Siswa.....	189
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	191

### **Lampiran 2 : Instumen Penelitian**

Lembar Observasi Keterampilan Guru .....	193
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa .....	196
Catatan Lapangan.....	199

### **Lampiran 3 : RPP**

RPP Siklus I Pertemuan Pertama .....	200
RPP Siklus I Pertemuan Kedua.....	213
RPP Siklus II Pertemuan Pertama.....	226
RPP Siklus II Pertemuan Kedua .....	237

### **Lampiran 4 : Langkah Pengembangan Media Video**

Siklus I Pertemuan Pertama .....	249
Siklus I Pertemuan Kedua.....	250
Siklus II Pertemuan Pertama.....	250
Siklus II Pertemuan Kedua.....	251

### **Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian**

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan Pertama.....	252
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan Kedua .....	255
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan Pertama .....	258
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan Kedua .....	261
Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru .....	264
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama .....	265
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua .....	266
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama .....	267
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	268

Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama.....	269
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua .....	270
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama .....	271
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua .....	272
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	273
Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama .....	274
Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua.....	275
Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Pertama.....	276
Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan Kedua.....	277
<b>Lampiran 6 : FotoFoto Penelitian</b>	
Siklus I Pertemuan Pertama .....	278
Siklus I Pertemuan Kedua.....	282
Siklus II Pertemuan Pertama.....	286
Siklus II Pertemuan Kedua.....	290
<b>Lampiran 7 : Surat- Surat Penelitian</b>	
Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian .....	294
Surat Keterangan KKM.....	295
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	296

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seiring dengan berkembang dan perubahan zaman khususnya dalam dunia pendidikan, dewasa ini seringkali terjadi perubahan dalam dunia pendidikan seperti perubahan kurikulum pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan inovasi baru dalam pendidikan agar generasi penerus mampu menjawab tantangan global. Diperlukan adanya sistem

pendidikan dan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik juga dapat dilaksanakan melalui pembelajaran PKn.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter

masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ruang lingkup dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup aspek-aspek yaitu: (1) Persatuan dan Kesatuan, (2) Norma, (3) Hukum, (4) Peraturan, (5) Hak asasi manusia, (6) Kebutuhan warga negara, (7) Konstitusi negara, (8) Pancasila, (9) Kekuasaan dan politik, (10) Globalisasi (KTSP, 2006:30-31).

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran PKn pada jenjang SD dibutuhkan suatu pola pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. agar pembelajaran PKn di SD mampu mengkondisikan upaya pembekalan keterampilan dan kemampuan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Menurut Azis Wahab (dalam Susanto, 2014:231) daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan modelnya tidak menantang siswa secara intelektual. Pendapat lain menjelaskan bahwa mata pelajaran PKn dalam pelaksanaannya menghadapi keterbatasan dan kendala terutama berkaitan dengan kualitas guru, keterbatasan fasilitas, dan sumber belajar (Fajar, dalam Susanto, 2014:231)

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran serta hasil wawancara dengan guru kelas IV A SDN Karanganyar 02 Kecamatan Tugu Kota Semarang

yang dilakukan peneliti, terdapat kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PKn. Kendala yang ditemui dari sisi guru meliputi : 1) Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif. 2) Guru kurang mengelola kelas secara optimal. 3) Guru kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah. 4) Guru kurang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa. Kendala dari sisi siswa meliputi : 1) Siswa menganggap pelajaran PKn merupakan pelajaran yang kurang menarik, serta banyak hafalan. 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. 3) Partisipasi siswa rendah dalam menjawab soal. 4) Banyak siswa yang berbicara dengan siswa lain, serta gaduh selama pembelajaran di kelas. 5) siswa kurang memahai materi yang disampaikan guru. Kendala dalam fasilitas meliputi : 1) kurangnya sumber belajar bagi siswa, 2) kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran (seperti LCD, proyektor, KIT).

Hal tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar siswa, yang terbukti pada hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran PKn Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 66. Dari 23 siswa, sebanyak 15 siswa (65,2%) mendapat nilai di dibawah KKM sedangkan 8 siswa (34,8%) mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 61 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 78. Berdasarkan data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran PKn perlu ditingkatkan kualitasnya agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran PKn meningkat.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang pada mata pelajaran PKn, maka perlu diadakan peningkatan kualitas

proses pembelajaran pada materi globalisasi, menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami, dan menyerap suatu konsep serta mengembangkan pengetahuannya sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn meningkat.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran PKn tersebut peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme dalam proses pembelajaran, si belajarlh yang harus mendapatkan penekanan. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri (Nurrochim, 2013:24). Dengan demikian teori belajar konstruktivisme menekankan bagaimana pentingnya keterlibatan anak secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan pengkonstruksian ilmu pengetahuan melalui pengalaman dalam lingkungan sekitarnya. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

*Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Sebagai mana dikemukakan Locust (dalam Huda, 2013:224). Menurut Suprijono (2012:109) pembelajaran dengan menggunakan Model

Kooperatif Tipe *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran ini dimulai dengan penjelasan materi, pemahaman materi oleh siswa. guru selanjutnya mengambil tongkat kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan. Ketika stick bergulir seyogyanya diiringi music. Di akhir kegiatan guru melakukan refleksi, ulasan terhadap seluruh jawaban, serta bersama peserta didik merumuskan kesimpulan. Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan menguasai materi yang disampaikan agar pada saat permainan *stick*, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* sangat cocok jika digabungkan dengan media video karena dengan menggunakan media tersebut, siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari.

Pemilihan media video sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Berdasarkan teori perkembangan kognitif proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa (Nurochim, 2013:22) Perkembangan kognitif diklasifikasikan menjadi empat tahapan berpikir sesuai dengan tingkatan umurnya yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasi (2-7 tahun), operasi konkret (8-11 tahun), operasi formal (11 tahun keatas). Berdasarkan teori kognitif yang diungkapkan oleh Piaget dapat diketahui bahwa peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret (8-11 tahun), oleh karena itu dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan

menggunakan benda-benda konkret (media dalam pembelajaran). pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna jika menggunakan media. Dengan penggunaan media, akan memudahkan pencapaian indikator pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Anitah (2009:6.30) menyebutkan bahwa media video merupakan jenis media audiovisual yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Penggunaan media ini akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*), tetapi penyajian materi bisa digantu oleh media video maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Media video merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media ini sangat menarik dan memotifasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar serta mempercepat pemahaman materi pembelajaran pada siswa.

Hal tersebut, didukung hasil penelitian tentang Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang dilakukan oleh Dony Dwi Ermiyanto (2013) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X E SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Tahun Pelajaran 2011/2012” dalam jurnal *Indonesian Journal of History Education*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Talking Stick* hasil nilai rata-rata siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

yakni, 64,50 menjadi 73,625. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe> diakses tanggal 11 Januari 2015 pukul 09.10).

Penelitian tentang Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* juga dilakukan oleh Titis Prihatiningtyas, Chamdani, dan Wahyudi (2014) yang berjudul yang berjudul “Penerapan model Kooperatif metode *Talking Stick* disertai bahan ajar Handout dalam peningkatan pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN 2 Kajoran tahun ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 2 Kajoran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 82,1 %, siklus II 85,9%, dan siklus III sebesar 91,5%. ([http://jurnal.fkip.uns.ac.id /index.php/pgsdkebumen/article/view/3577](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3577) diakses tanggal 4 Januari 2015 pukul 14.35)

Penelitian yang mendukung penggunaan media video yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah Hidayati (2013) dengan judul “ *Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Tentang Kosakata Di Kelas IV Sekolah Dasar*” dalam jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan langkah-langkah media video dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD sehingga hasil belajar siswa baik. ([http://jurnal.fkip.uns.ac.id /index.php/pgsdkebumen/article/view/3577](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3577) diakses tanggal 3 Januari 2015 pukul 10.12). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang agar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. alternative pemecahan masalah yang ditetapkan peneliti yaitu dengan melaksanakan pembelajaran PKn. PTK yang akan guru (peneliti) lakukan berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Siswa Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang”

## **1.2. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan umum sebagai berikut: bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang?

Rumusan masalah umum tersebut secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

- (1) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang?
- (2) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang?

- (3) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Merujuk Merujuk pendapat Suprijono (2012:109-110) mengenai Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Arsyad (2014:91-93) tentang media video, maka Peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi kepada siswa.
- (2) Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- (3) Guru menyiapkan media pembelajaran.
- (4) Guru menayangkan media video
- (5) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada.
- (6) Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan
- (7) Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan dengan berdiskusi dengan siswa lain, atau bertanya pada guru
- (8) Guru meminta siswa untuk menutup semua buku.
- (9) Dengan bernyanyi lagu, tongkat digerakkan secara estafet, dan siswa yang memegang tongkat, akan mendapatkan pertanyaan.
- (10) Siswa menjawab pertanyaan dari guru

- (11) Siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat hukuman sesuai kesepakatan kelas.
- (12) Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban siswa
- (13) Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan
- (14) Guru melakukan evaluasi,
- (15) Guru menutup pembelajaran

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.

Tujuan umum tersebut secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan keterampilan guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.
- (2) Meningkatkan aktivitas siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.
- (3) Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PKn dan dapat menambah khasanah bagi dunia pendidikan

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### 1.4.2.1. Guru

- (1) Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai macam model pembelajaran inovatif terutama pengetahuan mengenai Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*.
- (2) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Guru semakin rajin dalam merencanakan pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, serta lebih memperhatikan siswa secara individu, maupun kelompok.
- (3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran di kelas.
- (4) Proses belajar dan mengajar di kelas tidak berlangsung secara monoton dan lebih menyenangkan

##### 1.4.2.2. Siswa

- (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

- (2) Menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.
- (3) Mengembangkan potensi siswa dalam aspek pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial.
- (4) Hasil belajar siswa meningkat

#### 1.4.2.3. Sekolah

- (1) Perbaikan dan masukan dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- (2) Kondisi pembelajaran akan berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah, mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Menurut Thorndike (dalam Budiningsih, 2012:21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Gagne (dalam Anitah, 2009: 1.3) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Terdapat ciri utama belajar yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Morgan (dalam Suprijono, 2012:3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Gage dan Berliner (dalam Rifa'I, 2011: 82) belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Slavin (dalam Rifa'I, 2011: 82) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Merujuk pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang didapatkan dari pengalaman di lingkungan sekitar, dan bersifat permanen

##### **2.1.2 Hakikat Pembelajaran**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (20) tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Briggs (dalam Rifa'I, 2011: 191) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Menurut Gagne (dalam Rifa'I, 2011: 192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dimana di dalamnya terdapat interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar serta lingkungan di sekitarnya

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2011:52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

Sedangkan menurut Rifai (2011:97), dijelaskan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kondisi internal peserta didik dan kondisi eksternal peserta didik. Kondisi Internal peserta didik meliputi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan kondisi eksternal peserta didik meliputi, variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar siswa. Agar siswa berhasil dalam pembelajaran, maka siswa harus memiliki kondisi internal dan eksternal yang baik, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Dengan mengikuti pembelajaran secara maksimal siswa dapat mencapai hasil yang maksimal pula

Kesimpulan dari pernyataan diatas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri misalnya minat, usaha, kesiapan belajar. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar misalnya intelegensi, fisiologi, pengalaman.

#### **2.1.4 Kualitas Pembelajaran**

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat juga dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni dalam Daryanto, 2012: 54). Daryanto (2012: 54) menyatakan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar, iklim pembelajaran.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran. Pencapaian tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Hamdani 2011: 194).

Menurut Depdiknas, (2004:6), kualitas pembelajaran adalah keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas dan faktor pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Kualitas pembelajaran pada dasarnya juga dapat disebut sebagai suatu aktivitas yang menghasilkan, yang dapat diukur dan adanya masukan instrumental dan potensial. Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam

kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004: 7-10), dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang masing-masing diuraikan seperti berikut:

- (1) Perilaku pendidik, dapat dilihat dari kinerjanya dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa, menguasai disiplin ilmu, memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan secara mandiri. Perilaku pendidik dalam hal ini merupakan keahlian atau keterampilan guru yang ditunjukkan dalam pembelajaran.
- (2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensi siswa yang antara lain memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan serta membangun sikapnya; mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif. Dampak belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran
- (3) Iklim pembelajaran, mencakup suasana kelas yang kondusif, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, dan suasana sekolah latihan serta tempat praktek.
- (4) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi, materi

pembelajaran sistematis dan konseptual, manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan IPTEK, materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.

- (5) Kualitas media pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi guru dengan siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mampu mengubah suasana belajar yang pasif menjadi aktif.
- (6) Sistem pembelajaran, yang dapat dilihat dari adanya perencanaan, menonjolkan ciri khas keunggulan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, kualitas pembelajaran yang dikaji yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

#### 2.1.4.1 Keterampilan Guru

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Guru perlu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. (Djamarah, 2010:99)

Menurut Djamarah (2010:99-163) beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut :

a. *Keterampilan bertanya dasar*

Pada keterampilan ini guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bagaimana “bertanya” yang baik, tetapi guru juga harus belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Menurut Wahid Murni, dkk. (2010: 99) keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain

b. *Keterampilan bertanya lanjut*

Dengan teknik bertanya melacak, guru dapat memanfaatkan untuk memberikan pertanyaan kognitif tingkat tinggi pada siswa. Bertanya melacak akan meningkatkan respon siswa dengan menyediakan pertanyaan dengan tingkat kesukaran lebih tinggi, cermat, membantu, dan relevan

c. *Keterampilan mengadakan variasi*

Djamarah (2010: 124) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran, apabila guru tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar meliputi tiga aspek yakni: variasi dalam gaya belajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa (Wahid Murni, dkk, 2010: 133)

d. *Keterampilan menjelaskan*

Menurut Djamarah (2010: 131) keterampilan menjelaskan merupakan proses pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang

belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan peserta didik. Sementara menurut Wahid Murni, dkk., (2010: 78) menjelaskan pada dasarnya menuturkan secara lisan mengenai sesuatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana akan memudahkan siswa untuk memahami bahan pengajaran

e. *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*

Keterampilan membuka pelajaran adalah perilaku guru untuk menciptakan siap mental dan membangkitkan perhatian peserta didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan di antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, review atau meninjau kembali penguasaan inti melalui ringkasan, dan mengevaluasi

f. *Keterampilan Mengelola Kelas*

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif

g. *Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil*

Tidak semua pembicaraan dalam kelompok kecil dapat dikatakan sebagai diskusi, tetapi yang dimaksud diskusi adalah proses yang teratur yang melibatkan

sekelompok individu dalam suatu interaksi kooperatif yang bertujuan membagi informasi, membuat keputusan, serta memecahkan masalah

h. *Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan*

Keterampilan akan meningkatkan pemahaman guru dan anak didik yang terlibat, serta pemahaman dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif. Hubungan interpersonal dan sosial akan meningkatkan kesuksesan dalam proses mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru disarankan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar agar suasana pembelajaran lebih efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, serta kualitas hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar yang digunakan dalam penelitian ini, akan dikembangkan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video

#### 2.1.4.2 Aktivitas Siswa

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri. Dalam pembelajaran modern lebih ditekankan adanya aktivitas siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lain yang dapat mengembangkan keterampilan untuk hidup bermasyarakat. (Hamalik, 2013: 171-172).

Mehl-Mills-Douglass (dalam Hamalik, 2013: 172) mengemukakan tentang *The Principle of Activity*, sebagai berikut: “*One learns only by some activities in the neural system: seeings, hearing, smelling, feeling, thinking, physical or motor*

*activity. The learner must actively engage in the "learning". Whether it be of information a skill, an understanding, a habit, an ideal, an attitude, an interest, or the nature of task."*

Aktivitas belajar menurut Dierich dalam Hamalik (2013: 172-173) merupakan kegiatan belajar yang dibagi dalam delapan kelompok yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan sebagainya.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu peristiwa, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan sebagainya.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti membuat grafik, chart, diagram, peta, pola dan sebagainya.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menari, berkebun dan lain-lain.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan dan lain sebagainya.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Aktivitas siswa dalam penelitian ini dikembangkan dari pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

#### 2.1.4.3 Hasil Belajar

Rifa'i (2011) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Purwanto (2013:44) hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar meliputi hasil belajar kognitif (kemampuan berpikir), afektif (kemampuan merasakan) dan psikomotorik (keterampilan). Perinciannya sebagai berikut:

a. *Kognitif*

Purwanto (2013:50) menyebutkan bahwa proses belajar kognitif meliputi kegiatan sejak dari penerimaan, penyimpanan dan pengelolaan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Benjamin S Bloom (dalam Purwanto, 2013:51 ) membagi 6 tingkatan hasil belajar kognitif yaitu (a) hafalan (*Knowledge*) yaitu kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak untuk merespon suatu masalah. (b) pemahaman (*comprehestion*) adalah kemampuan menghubungkan fakta-fakta. (c) penerapan (*application*) yaitu kemampuan memahami aturan, hukum, rumus dan menggunakan untuk memecahkan masalah. (d) analisis (*analysis*) yaitu

kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikan. (e) sintesis (*synthesis*) kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan. (f) evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan penilaian.

b. *Afektif*

Menurut Purwanto (2013) tingkatan hasil belajar afektif terdiri atas (a) penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*). (b) partisipasi atau merespons (*responding*). (c) penilaian atau penentuan sikap (*valuing*). (d) organisasi.

c. *Psikomotorik*

Menurut Poerwanti (2008:1-25) ranah psikomotor berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari sederhana sampai kompleks.

Menurut Purwanto (2013:53) taksonomi hasil belajar dari Simpson diklasifikasikan menjadi enam. (a) persepsi (b) kesiapan (c) gerakan terbimbing (d) gerakan terbiasa (e) gerakan kompleks (f) kreatifitas

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinilai secara keseluruhan. Penilaian hasil belajar kognitif dapat diukur melalui nilai hasil evaluasi, sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik dapat dinilai dari pegamatan aktivitas siswa selama pembelajaran.

### **2.1.5 Pendidikan Karakter**

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Zaenul, 2012: 20-21)

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan berakhlak karimah sesuai dengan dengan standar kompetensi kelulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Zaenul, 2012:22)..

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kegiatan saja. Pendidikan karakter harus diintergrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak yang positif (seperti pemaarah, kurang peduli, merendahkan diri anak, mempermalukan anak di depan

kelas dan lain sebagainya). Adapun perilaku guru yang positif (seperti sabar, memberikan pujian, kepada anak, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah dan santun) akan membangun dan menguatkan karakter positif anak.

Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu: (1) integrasi dalam mata pelajaran; (2) integrasi melalui pembelajaran tematik; (3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; (4) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; (5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat (Zaenul, 2012:46)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk peserta didik yang mempunyai pemikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diharapkan dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* menggunakan media video adalah disiplin, mandiri, tanggung jawab, Bersahabat/berkomunikasi.

## **2.1.6 Hakikat Pembelajaran PKn di SD**

### **2.1.6.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan menurut Zamroni (dalam Taniredja, 2013: 2) adalah “pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”

Menurut Susanto (2014:224) mata pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma yang berlaku dimasyarakat yang belum optimal disampaikan ke siswa.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis (Susanto, 2014: 227).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan pengetahuan hidup dalam masyarakat, menumbuhkan hidup dan tingkah laku yang lebih baik dalam berdemokrasi dan bernegara.

#### 2.1.6.2 Tujuan Pembelajaran PKn

Menurut Mulyasa (dalam Susanto, 2014: 231) tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar : (a) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, (b) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan tanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, (c) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu

berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. (Susanto, 2014 :234)

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsabangsa lainnya
- (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pembelajaran PKn adalah agar siswa mampu menjadi warga negara yang baik, yang mampu

melaksanakan hak dan kewajibannya agar dapat diterima dimasyarakat, serta menjadi warga yang demokratis.

#### 2.1.6.3 Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar

Menurut standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
- (b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
- (c) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- (d) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan

mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri ,  
Persamaan kedudukan warga negara

- (e) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
- (f) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- (g) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
- (h) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi pembelajaran PKn pada Kelas IV Semester 2 tentang globalisasi, standar kompetensi Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya, kompetensi dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

#### 2.1.6.4 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2014: 227) Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu

peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegarayang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Esensi pembelajaran bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yuridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral dan norma. Dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan, kehendak dan kemauan (human desire) yang berbeda untuk selalu membina, mempertahankan, mengaambangkan dan meningkatkan aneka potensinya berikut segala perangkat pendukungnya, sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengendalikandunia kehidupan ini baik secara fisik maupun nonfisik ke arah yang lebih baik dan bermakna. Secara tegas, Kosasih Djahiri menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia didunia ini tidak ada tempat dan waktu kehidupan yang bebas (value free), karena dengan nilai, moral, dan norma ini akan menuntut kearah pengenalan jati diri manusia maupun kehidupan. (Djahiri (dalam Susanto, 2014 : 228))

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar diberikan untuk membentuk karakter, berjiwa demokrasi dan dapat menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pembelajaran PKn di sekolah dasar diharapkan mampu membangun karakter bagi siswa mulai dari usia sedini mungkin sehingga karakter yang diharapkan dapat terbawa sampai mereka dewasa, sehingga menjadi manusia yang tidak hanya pandai dalam intelektual

namun juga berkarakter. Karakter yang diharapkan dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* menggunakan media video adalah disiplin, mandiri, tanggung jawab, Bersahabat/ berkomunikasi.

### **2.1.7 Model Pembelajaran**

#### **2.1.7.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi di SD yang akan diteliti. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (Shoimin, 2014:45). Sedangkan menurut Suprijono (2012:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih, dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kerjasama antar siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Guru bertugas menetapkan tugas dan mengarahkan setiap kelompok untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan kegiatan siswa untuk bekerjasama dengan temannya, sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat bekerjasama dan

mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, sehingga pembelajaran lebih efektif.

#### 2.1.7.2 Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Suprijono (2012:109) pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran ini dimulai dengan penjelasan materi, pemahaman materi oleh siswa. guru selanjutnya mengambil tongkat kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan. Ketika stick bergulir seyogyanya diiringi music. Di akhir kegiatan guru melakukan refleksi, ulasan terhadap seluruh jawaban, serta bersama peserta didik merumuskan kesimpulan.

*Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Sebagai mana dikemukakan Locust (dalam Huda, 2013:224)

*The Talking Stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The Talking Stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the Talking Stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the Talking Stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping.*

*Talking Stick* sudah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat berbicara secara adil dan tidak memihak. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara. Apabila semua

sudah mendapat giliran bicara, maka tongkat akan kembali ke pimpinan rapat. *Talking Stick* digunakan untuk orang untuk mendapat hak berbicara secara bergantian.

Menurut Huda (2013:224) dalam penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, guru membagi kelas menjadi kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Adapun sintaknya yaitu sebagai berikut : (1) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya  $\pm 20$ cm, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, (3) siswa mempelajari materi dan menguasainya, guru meminta siswa untuk menutup isi bacaan. (4) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan., (5) guru memberi kesimpulan, (6) guru melakukan evaluasi, (7) guru menutup pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014:199) Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran; 2) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, 3) memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai); 4) peserta didik berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini secara tidak langsung akan membangun tanggung jawab pada diri siswa dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola kelas juga meningkat dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, karena dengan model ini guru

dituntut untuk selalu memperhatikan kebutuhan siswa dan memberikan penguatan yang positif kepada siswa baik itu secara verbal maupun non verbal.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Talking Stick* merupakan model yang digunakan agar siswa aktif dalam berbicara. Model ini digunakan agar siswa lebih memperhatikan dan memahami materi pembelajaran, karena dalam model ini ada kegiatan menjawab pertanyaan dari guru bagi siswa yang mendapatkan stick yang sudah dipersiapkan guru. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan, serta evaluasi bagi siswa. model ini dapat melatih keterampilan siswa dalam memahami materi dengan cepat, dan mengajak mereka untuk tetap siap jika mendapatkan pertanyaan. Kelebihan-kelebihan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* inilah yang mendasari peneliti menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam penelitian.

## **2.1.8 Media Pembelajaran**

### **2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Heinich (dalam Anitah, 2009:6.3) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harafiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) Heinich mencontohkan media ini seperti film, televise, diagram, bahan tercetak, komputer dan instruktur.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2014:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, flm, slide, foto, gambar, grafik, televise, dan komputer.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (message) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai tujuannya (Anitah, 2009:6.11).

Media pembelajaran menurut peneliti yaitu perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa dapat lebih cepat menguasai dan memahami materi. Media pembelajaran dapat berupa gambar, slide, komputer, grafik, foto dan lain-lain yang dapat menunjang siswa untuk menguasai materi yang disampaikan.

#### 2.1.8.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth (dalam Arsyad, 2014:38) mengklasifikasikan media dalam 5 kelompok yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, field trip), (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas), (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide) (4) media berbasis audiovisual (video, film, program slide-tape, televisi), (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext).

Anitah (2009:6.16-6.30) mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga kelompok yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual dibagi menjadi dua yaitu media visual yang diproyeksikan meliputi gambar diam (opaque, projection, overhead projection (OHP) dan slide projection) dan gambar bergerak (filmstrip, film, LCD) serta media visual yang tidak

dipoyeksikan (fotografik, grafis, media 3 dimensi). Audio jenis media audio terdiri atas program kaset suara, CD audio dan program radio sedangkan media audiovisual diantara program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, program slide suara, dan program CD interaktif.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis media pembelajaran meliputi media visual, audio dan audiovisual. Media visual yaitu media yang dapat didengar meliputi media berbasis manusia, media cetak dan media visual, media audio yaitu media yang dapat didengar meliputi media berbasis komputer dan media berbasis manusia, serta media audiovisual yaitu media yang dapat dilihat dan dapat didengar oleh siswa

#### 2.1.8.3 Media Audiovisual

Menurut Anitah (2009:6.30) menyebutkan bahwa media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Penggunaan media ini akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher), tetapi penyajian materi bisa digantu oleh media audiovisual maka peran guru bisa beralihmenjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Selain itu, Asyhar (2012: 73) menjelaskan bahwa media dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audiovisual terbagi dua macam, yaitu: (1) audiovisual murni, yakni baik unsure suara maupun gambar berasal dari

satu sumber seperti video kaset, (2) audiovisual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda misalnya film bingkai.

Menurut Daryanto (2012) membagi audiovisual menjadi dua jenis. Jenis pertama disebut media audio visual murni yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audiovisual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah media audiovisual merupakan kombinasi antara audio dan visual, yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, media ini dapat mengoptimalkan penyampaian materi ajar yang disampaikan oleh guru. Guru dapat beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan siswa untuk belajar.

#### 2.1.8.4 Media Video

Video pembelajaran termasuk kedalam media audiovisual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat. Menurut (Arsyad, 2014 :50) video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai

Karakteristik video antara lain : (1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; (2) dapat diulangi untuk menambah kejelasan materi; (3) pesan yang disampaikan mudah dan cepat diingat; (4) mengembangkan pikiran; (5) mengembangkan imajinasi; (6) memperjelas hal-hal yang abstrak; (7) mampu

menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan; (8) menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Daryanto (2012 : 127).

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut : (1) program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran; (3) sesudah program video dipertunjukkan perlu diadakan diskusi yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya; (4) video perlu diputar dua kali agar siswa lebih paham; (5) perlu adanya penugasan kepada siswa untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu; (6) perlu adanya tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap tayangan video yang diputar.

#### *2.1.8.3.1 Spesifikasi Media video Pada Siklus I Pertemuan Pertama*

Media video digunakan untuk menambah kejelasan materi tentang pengertian, proses dan contoh globalisasi agar materi cepat diingat serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Pada awal video, memberikan pertanyaan kepada siswa “apa itu globalisasi?”. Dalam video ini tidak langsung menjelaskan pengertian globalisasi namun menjabarkan alasan adanya globalisasi, agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Pada materi proses globalisasi berisi narasi yang disisipi gambar serta menampilkan gambar contoh globalisasi.

Langkah penggunaan video yaitu video ditampilkan setelah guru melakukan apersepsi. Sebelum video diputar guru memberikan penjelasan bahwa siswa perlu mencatat hal-hal penting yang ada pada video tersebut. Selama video diputas guru membiarkan siswa mengamati video dan mencatat hal penting.

Setelah video diputar guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individu.

### **Media video Pada Siklus I Pertemuan Pertama mengenai materi pengertian globalisasi**



#### *2.1.8.3.2 Spesifikasi Media video Pada Siklus I Pertemuan Kedua*

Media video digunakan untuk menambah kejelasan materi tentang pengaruh globalisasi pada makanan, permainan dan kebudayaan agar materi cepat diingat serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Video ini berisi narasi yang disisipi video dan gambar tentang pengaruh globalisasi agar siswa lebih berkonsentrasi mendengarkan media dan mampu menyimpulkan materi serta mencatat hal penting dari video yang di putar. Langkah penggunaan sama dengan langkah penggunaan pada siklus I pertemuan pertama, namun lembar kerja siswa dikerjakan secara berpasangan.

### **Media video Pada Siklus I Pertemuan Kedua mengenai Materi Pengaruh Globalisasi**



### 2.1.8.3.3 *Spesifikasi Media video Pada Siklus II Pertemuan Pertama*

Media video digunakan untuk menambah kejelasan materi tentang dampak positif dan negative globalisasi agar materi cepat diingat serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Video ini berisi teks dan animasi serta rekaman suara agar siswa tertarik memperhatikan video yang ditayangkan. Terdapat 4 dampak positif dan 5 dampak negatif dari globalisasi agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya tentang dampak positif dan negative globalisasi. Langkah penggunaan sama dengan langkah penggunaan pada siklus I pertemuan kedua, namun lembar kerja siswa dikerjakan secara berkelompok.

#### **Media video Pada Siklus II Pertemuan Pertama mengenai Materi Dampak Globalisasi**



### 2.1.8.3.4 *Spesifikasi Media video Pada Siklus II Pertemuan Kedua*

Media video digunakan untuk menambah kejelasan materi tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi agar materi cepat diingat serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Video ini berisi gambar dan teks penjelasan gambar serta rekaman suara. Pada media ini menjelaskan tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi pada gaya hidup, iptek, makanan, pakaian dan kebudayaan yang terdiri

atas 2 contoh, agar siswa mampu mengembangkan sikap yang lain terhadap pengaruh globalisasi. Langkah penggunaan sama dengan langkah penggunaan pada siklus II pertemuan pertama.

### **Media video Pada Siklus II Pertemuan Pertama mengenai Materi Dampak Globalisasi**



#### **2.1.9 Teori Belajar yang Mendasari Penelitian**

##### **2.1.9.1 Teori Perkembangan Kognitif**

Beberapa pernyataan diatas dijelaskan berdasarkan beberapa teori. Salah satu teori yang mendasari adalah teori perkembangan kognitif. Menurut Piaget (dalam Nurochim, 2013:22) bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Sedangkan Piaget (dalam Suprijono, 2012:23) teori belajar kognitif menekankan belajar sebagai proses internal yang melibatkan proses berpikir yang kompleks. Perkembangan kognitif diklasifikasikan menjadi empat tahapan berpikir sesuai dengan tingkatan umurnya yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasi (2-7 tahun), operasi konkret (8-11 tahun), operasi formal (11 tahun keatas).

Berdasarkan teori kognitif yang diungkapkan oleh Piaget dapat diketahui bahwa peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret (8-11 tahun), oleh karena itu dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan menggunakan benda-benda konkret (media dalam pembelajaran). Menurut Anitah dkk (2009:6.12) fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori-teori diatas yaitu pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna jika menggunakan media. Dengan penggunaan media, akan memudahkan pencapaian indikator pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran, khususnya PKN harus disesuaikan dengan teori kognitif. Peneliti perlu menyesuaikan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa SD yaitu pada tahap operasi konkret. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media video agar siswa dapat melihat contoh konkret dari materi yang disampaikan.

#### 2.1.9.2 Teori Konstruktivisme

Selain didasarkan pada teori perkembangan kognitif menurut piaget, penelitian ini juga didasarkan pada teori konstruktivisme. Menurut Nurrochim (2013:24) bahwa yang terpenting dalam teori belajar konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, si belajarlh yang harus mendapatkan penekanan. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Suprijono (2012:30) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah *factum* (apa yang dibuat), *et verum* (apa yang diketahui), *convertentur* (konvertibel satu terhadap lainnya). Pengetahuan itu dikonstruksikan (dibangun), bukan dipersepsi secara langsung oleh indra. Artinya dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif, sehingga dapat mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri. Bogner (dalam Huda, 2013:37) mengatakan bahwa ”Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang dapat memberi nilai lebih pada makna pengalaman tersebut dan meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan model pengalaman selanjutnya”.

Dengan demikian teori belajar konstruktivisme menekankan bagaimana pentingnya keterlibatan anak secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan pengkonstruksian ilmu pengetahuan melalui pengalaman dalam lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan pembelajaran PKn seharusnya menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Jadi siswa tidak diasumsikan lagi sebagai gelas yang kosong tanpa bekal, tetapi sebagai gelas yang telah berisi air (pengetahuan) yang menjadi bekal guru untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui teori konstruktivisme siswa mendapat kesempatan dan dorongan dalam proses mendapatkan gagasan dan pengetahuan baru dari hasil pengkonstruksian pengetahuan awal dan yang baru ia dapatkan. Sehingga diperlukan model

pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

#### **2.1.10 Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video**

Dalam penelitian ini akan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video. Merujuk pendapat Suprijono (2012:109-110) mengenai Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Arsyad (2014:91-93) mengenai media video, maka peneliti menetapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c) Guru menyiapkan media pembelajaran.
- d) Guru menayangkan media video
- e) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada.
- f) Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan
- g) Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan dengan berdiskusi dengan siswa lain, atau bertanya pada guru
- h) Guru meminta siswa untuk menutup semua buku.
- i) dengan bernyanyi lagu, tongkat digerakkan secara estafet, dan siswa yang memegang tongkat, akan mendapatkan pertanyaan.

- j) Siswa menjawab pertanyaan dari guru
- k) Siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat hukuman sesuai kesepakatan kelas.
- l) Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban siswa
- m) Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan
- n) Guru melakukan evaluasi,
- o) Guru menutup pembelajaran

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video maka peneliti menetapkan indikator keterampilan guru yang terdiri atas : (1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran), (2) Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi), (3) Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan), (4) Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil), (5) Melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* (keterampilan mengadakan variasi), (6) Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas), (7) Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya), (8) Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan), (9) menutup pembelajaran dengan salam (keterampilan menutup pelajaran).

Dalam indikator keterampilan guru, keterampilan dasar mengajar yang digunakan adalah (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan membimbing kelompok kecil, (4) keterampilan mengelola kelas, (5) keterampilan bertanya, (6) keterampilan memberikan penguatan.

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video terdiri atas: 1) Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional), 2) Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan), 3) Memperhatikan penjelasan guru (kegiatan visual), 4) Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis), 5) Aktif bertanya untuk memahami materi (kegiatan lisan), 6) Mengikuti permainan *Talking Stick* sesuai aturan (kegiatan mental, emosional), 7) Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan), 8) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis). Aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan emosional, kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan mental, kegiatan menulis.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dalam penelitian ini memiliki indikator antara lain:

1. Menjelaskan pengertian globalisasi (ranah kognitif)
2. Menceritakan proses globalisasi (ranah kognitif)
3. Menyebutkan contoh globalisasi (ranah kognitif)
4. Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan. (ranah kognitif)
5. Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada permainan. (ranah kognitif)
6. Siswa dapat menjelaskan pengaruh globalisasi pada kebudayaan. (ranah kognitif)

7. Menjelaskan dampak positif globalisasi (ranah kognitif)
8. Menyebutkan dampak negatif globalisasi (ranah kognitif)
9. Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi (ranah kognitif).

## 2.2. Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Ni Putu Lisdayanti, I Kt. Ardana, dan I. B.Gd. Suryaabadi (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* berbantuan media Gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 4 Baturiti” menunjukkan bahwa data rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media gambar lebih baik yaitu 78,16 dari pada hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu 73,90.
- 2) Ni Putu Melya Sukmadiani, Ni Ketut Suarni, dan A.A. Gede Agung (2014) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak” menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada siklus I sebesar 69,37% dan siklus II menjadi 83,06%. Jadi disimpulkan bahwa terjadi peningkatan bahwa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan media kartu huruf.
- 3) Ni Putu A. Darmawati, I. Made Tegeh, dan Ni Kt. Suarni (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan Metode *Talking Stick* terhadap Sikap Ilmiah dan Penguasaan

Konsep IPA Kelas V” yang menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan sikap ilmiah antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan Metode *Talking Stick* dengan model pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan penguasaan konsep IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan Metode *Talking Stick* dengan model pembelajaran konvensional.

- 4) Saprudin Jauhari (2013) dengan judul “Pengaruh Implementasi Strategi Dia Tampan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang Konvensional dan Media Audio Visual dengan Konvensional tanpa Media Audio Visual.
- 5) Fitriana (2014) dengan judul “Peranan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di Kelompok B TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore” menunjukkan bahwa tingkat respon anak dengan nilai rata-rata 90%, aspek tingkat perhatian anak dengan nilai rata-rata 92%, aspek kemampuan mengucapkan/pronunciation dalam Bahasa Inggris dengan nilai rata-rata 94%, aspek kemampuan membentuk kata/Vocabulary dengan nilai rata-rata 89%
- 6) Brent D Bradford, Clive N Hickson, dan Ashleigh K Evaniew (2014) yang berjudul “*The Cooperative Learning Equation: An Effective Approach in Elementary School Physical Education*” menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan hubungan

persahabatan dengan pendidikan fisik, sehingga akan terjadi kegiatan saling membantu di antara siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam berdiskusi.

- 7) Wendy Jolliffe (2014) yang berjudul "*Bridging The Gap: Teacher Cooperating Together To Implement Cooperative Learning*" menunjukkan bahwa guru yang profesional merupakan guru yang bisa menerapkan dan mengembangkan pembelajaran kooperatif dalam mengajar. Karena penerapan dan pengembangan budaya berkolaborasi merupakan kunci utama yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.
- 8) Robert E.Slavin (2014) yang berjudul "*Cooperative Learning in Elementary School*" menunjukkan bahwa kooperatif learning merupakan metode yang dapat digunakan untuk kelompok siswa yang berbeda usia yaitu di sekolah dasar yaitu dengan menginstruksi siswa, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

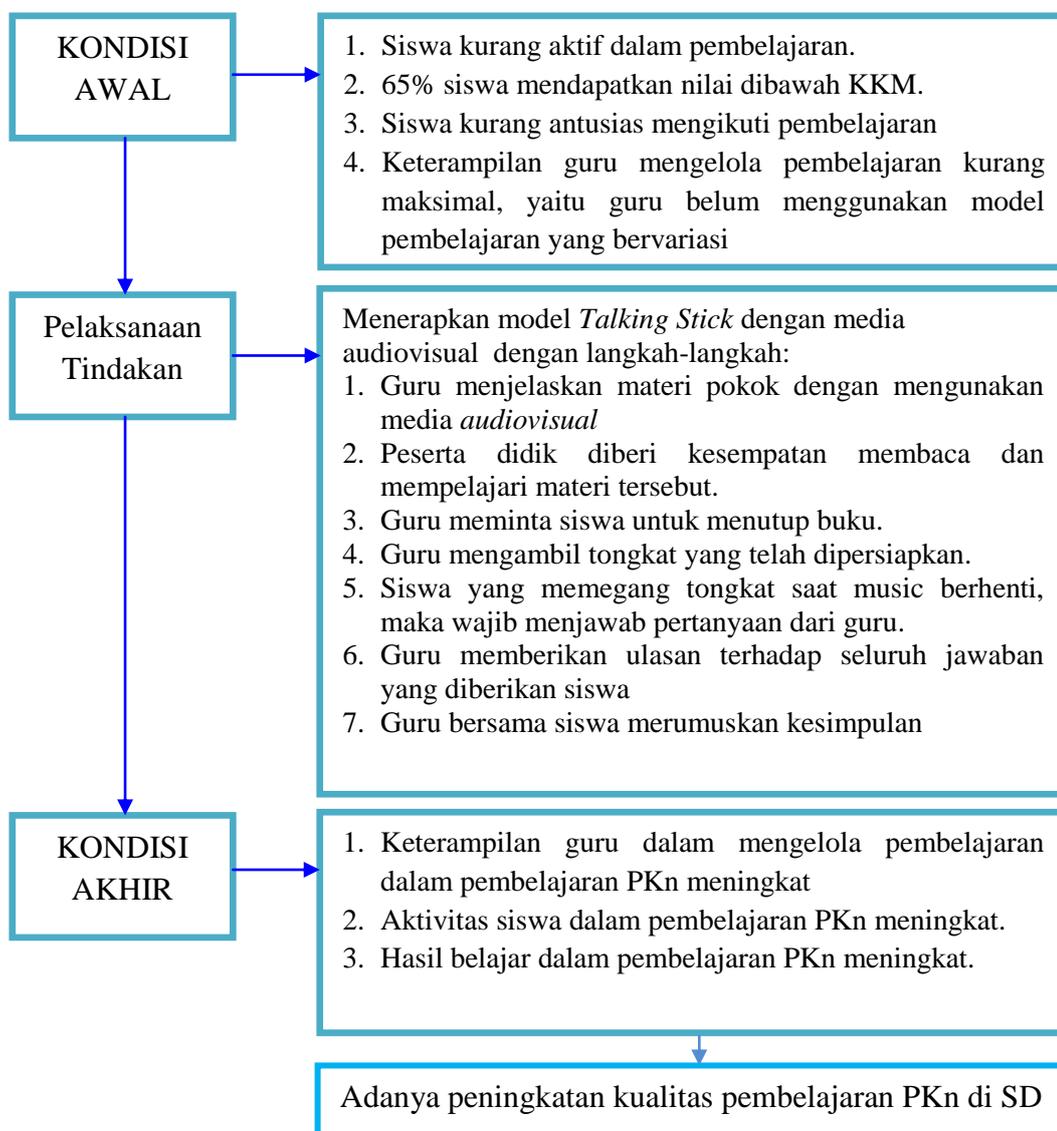
Penelitian-penelitian diatas sudah berhasil dan digunakan sebagai pendukung penelitian dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang".

### **2.3. Kerangka Berpikir**

PKn merupakan salah satu pembelajaran wajib di Sekolah dasar selain matematika, bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Mata pelajaran PKn sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran PKn kurang diminati siswa karena dianggap membosankan dan merupakan pelajaran hafalan. Pembelajaran PKn seharusnya sarat dengan pembelajaran afektif, namun

kebanyakan dilaksanakan secara kognitif. Begitu pula yang terjadi di SDN Karanganyar 02 Semarang, hasil belajar PKn masih kurang optimal khususnya pada kelas IV A. Peneliti akan merencanakan peningkatan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video. Adapun Kerangka berpikir dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka berpikir



## 2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

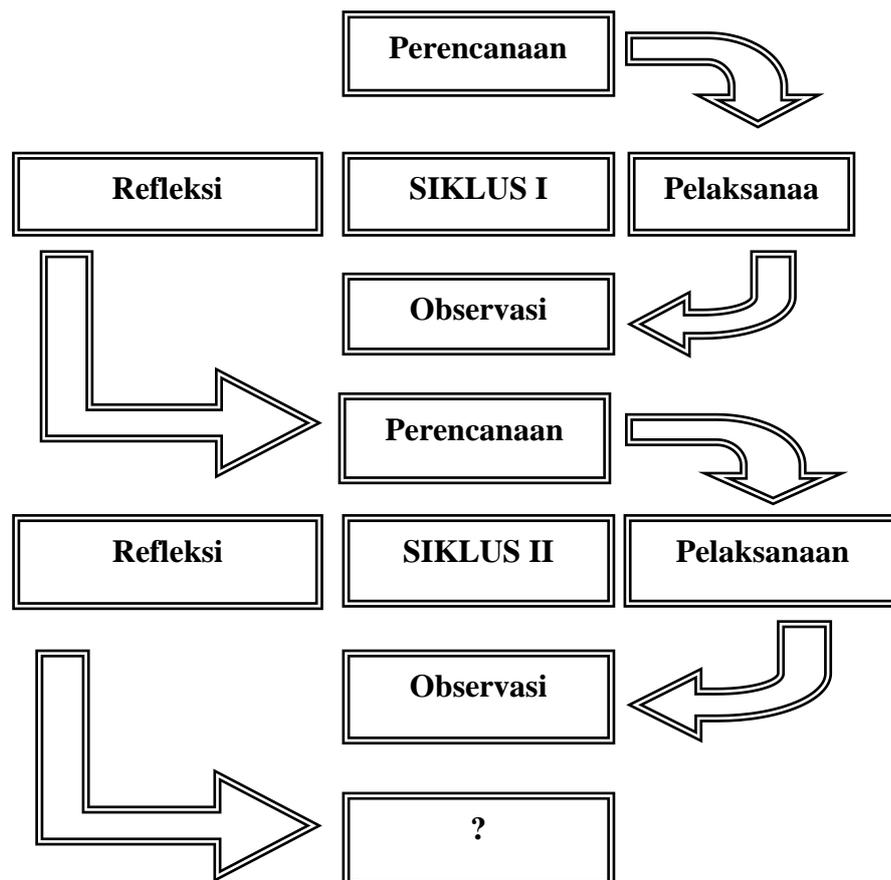
#### **3.1. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, dkk (2009:3) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Iskandar (2011:21) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga) pendidik, kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti memilih PTK dalam penelitian ini karena PTK dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran. Menurut Aqib (2009:14) Sebagai calon guru, PTK merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme guru karena dengan melakukan PTK guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika dikelas, mampu memperbaiki proses pembelajaran, serta menjadikan guru menjadi semakin kreatif karena dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi

sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.

Menurut Arikunto, dkk. (2009: 16) rancangan penelitian tindakan kelas terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama guru menentukan rancangan selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan dua siklus penelitian dengan setiap siklus dua pertemuan. Adapun gambaran tahapan penelitian dapat disajikan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1. Alur PTK

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut.

### **3.1.1 Perencanaan**

Langkah-langkah perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkaji atau menelaah pokok bahasan
- b. Menyusun RPP sesuai indikator
- c. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar
- d. Menyiapkan lembar observasi

### **3.1.2 Perencanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2009: 18). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Pada penelitian ini dilaksanakan pembelajaran tentang globalisasi dengan kompetensi dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungannya. Peneliti menetapkan sembilan indikator dalam penelitian ini.

Pada siklus pertama, pertemuan pertama indikator pembelajarannya yaitu menjelaskan pengertian globalisasi, menceritakan proses globalisasi, menyebutkan contoh globalisasi. Pada pertemuan kedua indikatornya yaitu siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan., menyebutkan pengaruh globalisasi pada permainan, dan menyebutkan pengaruh globalisasi pada kebudayaan.

Pada siklus kedua pertemuan pertama indikatornya yaitu menjelaskan dampak positif globalisasi dan menjelaskan dampak negatif globalisasi. Siklus

kedua pertemuan kedua indikatornya yaitu menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

### **3.1.3 Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009: 19). Sukmadinata (2012: 220) mengungkapkan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video, serta menganalisis hasil belajar siswa.

### **3.1.4 Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2009: 19). Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi (Iskandar, 2011: 114).

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran, antara lain mengkaji aktivitas siswa, keterampilan guru, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video. Proses pembelajaran tersebut dievaluasi keefektifannya dengan melihat ketercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus kemudian membuat perencanaan perbaikan

sebagai tindak lanjut untuk siklus berikutnya bersama tim kolaborasi. Kemudian jika hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dihentikan.

## **3.2. PERENCANAAN TAHAPAN PENELITIAN**

Perencanaan tahapan penelitian meliputi perencanaan siklus I dan perencanaan siklus II sebagai berikut dalam siklus terbagi menjadi dua siklus yaitu sebagai berikut:

### **3.2.1 Siklus I**

#### **3.2.1.1 Siklus I Pertemuan Pertama**

Tahapan perencanaan penelitian pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

##### *3.2.1.1.1 Perencanaan*

- a. Mengkaji pokok bahasan.
- b. Mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran audiovisual berupa slide dan suara.
- d. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar penilaian.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

##### *3.2.1.1.2 Pelaksanaan tindakan*

###### *3.2.1.1.2.1 Prakegiatan*

- a. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
- b. Salam dan do'a bersama
- c. Presensi oleh guru

### 3.2.1.1.2.2 Kegiatan Awal

- a. Pemberian motivasi
- b. Apersepsi: “Siswa menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemuda”

Bangun Pemuda Pemuda

Bangun pemuda pemuda Indonesia

Lengan bajumu singsingkan untuk Negara

Masa yang akan datang kewajibanmulah

Menjadi tanggungamu terhadap nusa

Menjadi tanggunganmu terhadap nusa?”

- c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. “ Hari ini kita akan mempelajari tentang pengertian globalisasi.”

### 3.2.1.1.2.3 Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c. Guru menayangkan media video.
- d. Siswa mengamati media video yang ditayangkan.
- e. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang pengertian globalisasi.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan materi.
- g. Siswa diminta bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.
- h. Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan.
- i. Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan.
- j. Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti.
- k. Guru meminta siswa untuk menutup semua buku.

- l. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- m. Siswa diminta bernyanyi bersama-sama, sambil menggerakkan tongkat secara estafet.
- n. Guru menghentikan nyanyian.
- o. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru.
- p. Siswa menjawab pertanyaan guru. (siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan kelas).
- q. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil permainan *Talking Stick*.
- r. Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban siswa
- s. Guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

#### 3.2.1.1.2.4 Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan evaluasi pada siswa.
- c. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama

#### 3.2.1.1.3 Observasi

Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar instrumen keterampilan guru, aktivitas siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

#### 3.2.1.1.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama, menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- b. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I pertemuan pertama
- c. Merencanakan perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus I pertemuan kedua.

#### 3.2.1.2 Siklus I Pertemuan Kedua

##### 3.2.1.2.1 Perencanaan

- a. Mengkaji refleksi pada pertemuan sebelumnya serta pokok bahasan.
- b. Mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran audiovisual berupa video
- d. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar penilaian.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

##### 3.2.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

###### 3.2.1.2.2.1 Pra Kegiatan

- a. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
- b. Salam dan do'a bersama
- c. Presensi oleh guru

###### 3.2.1.2.2.2 Kegiatan Awal

- a. Pemberian motivasi

- b. Apersepsi: “siapa yang tahu makanan tradisional?” “apa permainan jaman dahulu yang biasa dimainkan?” bagaimana dengan permainan jaman sekarang” “apa saja contohnya?
- c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. “ Hari ini kita akan mempelajari tentang pengaruh globalisasi pada makanan, permainan.”

#### *3.2.1.2.2.3 Kegiatan Inti*

- a. Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c. Guru menayangkan media video.
- d. Siswa mengamati media video yang ditayangkan.
- e. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang pengaruh globalisasi pada makanan dan permainan.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan materi.
- g. Siswa diminta bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.
- h. Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan.
- i. Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan.
- j. Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti.
- k. Guru meminta siswa untuk menutup semua buku.
- l. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- m. Siswa diminta bernyanyi bersama-sama, sambil menggerakkan tongkat secara estafet.
- n. Guru menghentikan nyanyian.
- o. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru.

- p. Siswa menjawab pertanyaan guru. (siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan hukuman diakhir permainan).
- q. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil permainan *Talking Stick*.
- r. Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban siswa
- s. Guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

#### 3.2.1.2.2.4 Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan evaluasi pada siswa.
- c. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama

#### 3.2.1.2.3 Observasi

Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar instrumen keterampilan guru, aktivitas siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

#### 3.2.1.2.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua, menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.

- b. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I pertemuan kedua
- c. Merencanakan perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus II pertemuan pertama.

### **3.2.2 Siklus Kedua**

#### **3.2.2.1 Siklus II Pertemuan Pertama**

Tahapan perencanaan penelitian pada siklus II pertemuan perama adalah sebagai berikut:

##### *3.2.2.1.1 Perencanaan*

- a. Mengkaji hasil refleksi siklus I pertemuan kedua serta pokok bahasan.
- b. Mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran audiovisual berupa slide dan suara.
- d. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar penilaian.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

##### *3.2.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan*

###### *3.2.2.1.2.1 Prakegiatan*

- a. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
- b. Salam dan do'a bersama
- c. Presensi oleh guru

###### *3.2.2.1.2.2 Kegiatan Awal*

- a. Pemberian motivasi
- b. Apersepsi: dari pelajaran kemarin, mana yang termasuk dampak positif dari globalisasi?

- c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. “ Hari ini kita akan mempelajari tentang dampak positif dan negatif globalisasi.”

#### 3.2.2.1.2.3 Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c. Guru menayangkan media video.
- d. Siswa mengamati media video yang ditayangkan.
- e. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang dampak positif dan negatif globalisasi.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan materi.
- g. Siswa diminta bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.
- h. Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan.
- i. Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan.
- j. Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti.
- k. Guru meminta siswa untuk menutup semua buku.
- l. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- m. Saat music di putar, siswa sambil menggerakkan tongkat secara estafet.
- n. Guru menghentikan nyanyian.
- o. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru.
- p. Siswa menjawab pertanyaan guru. (siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan hukuman sesuai )
- q. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil permainan *Talking Stick*.

- r. Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap seluruh jawaban.
- s. Guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

#### 3.2.2.1.2.4 Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan evaluasi pada siswa.
- c. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama

#### 3.2.2.1.3 Observasi

Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar instrumen keterampilan guru, aktivitas siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

#### 3.2.2.1.4 Refleksi

- d. Mengevaluasi proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- e. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II pertemuan pertama
- f. Merencanakan perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus II pertemuan kedua.

### 3.2.2.2 Siklus II Pertemuan Kedua

#### 3.2.2.2.1 *Perencanaan*

- a. Mengkaji hasil refleksi siklus II pertemuan pertama serta pokok bahasan.
- b. Mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran audiovisual
- d. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar penilaian.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

#### 3.2.2.2.2 *Pelaksanaan Tindakan*

##### 3.2.2.2.2.1 *Prakegiatan*

- a. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
- b. Salam dan do'a bersama
- c. Presensi oleh guru

##### 3.2.2.2.2.2 *Kegiatan Pendahuluan*

- a. Pemberian motivasi
- b. Apersepsi: “dari pelajaran mengenai globalisasi, ada yang tahu bagaimana sikap masyarakat terhadap globalisasi?”
- c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. “ Hari ini kita akan mempelajari tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi.”

##### 3.2.2.2.2.3 *Kegiatan Inti*

- a. Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c. Guru menayangkan media video.
- d. Siswa mengamati media video yang ditayangkan.

- e. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan materi.
- g. Siswa diminta bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.
- h. Siswa diminta membuat resume dari materi yang telah disampaikan.
- i. Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan.
- j. Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti.
- k. Guru meminta siswa untuk menutup semua buku.
- l. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- m. Siswa diminta bernyanyi bersama-sama, sambil menggerakkan tongkat secara estafet.
- n. Guru menghentikan nyanyian.
- o. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru.
- p. Siswa menjawab pertanyaan guru. (siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan hukuman)
- q. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil permainan *Talking Stick*.
- r. Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap seluruh jawaban
- s. Guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

#### 3.2.2.2.2.4 Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan evaluasi pada siswa.

- c. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama

#### 3.2.2.2.3 *Observasi*

Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator (guru observer) dengan menggunakan lembar instrumen keterampilan guru, aktivitas siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

#### 3.2.2.2.4 *Refleksi*

Hal yang perlu dilakukan peneliti dan guru kolaborasi dalam refleksi adalah:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil tindakan pada siklus II; pertemuan kedua
- b. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II pertemuan kedua
- c. Merencanakan penyempurnaan pembelajaran untuk mempertahankan mutu secara berkelanjutan.

### **3.3. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru, siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan jumlah siswa 23 terdiri atas 8 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

### **3.4 TEMPAT PENELITIAN**

Kelas IV A, SDN Karanganyar 02 Semarang, Kecamatan Tugu, Kota Semarang

### **3.5 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Keterampilan guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.

3.5.2 Aktivitas siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.

3.5.3 Hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.

### **3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **3.6.1 Jenis Data**

##### 3.6.1.1 Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan. Data kuantitatif di sini diwujudkan dengan hasil belajar siswa berupa nilai siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

##### 3.6.1.2 Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar peengamatan serta catatan lapangan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

### 3.6.2 Sumber Data

#### 3.6.2.1 Siswa

Sumber data siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang sebanyak 23 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan hasil evaluasi selama pelaksanaan siklus pertama sampai kedua.

#### 3.6.2.2 Guru

Sumber data guru diperoleh dari catatan lapangan dan hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

#### 3.6.2.3 Data Dokumen

Data dokumen dalam penelitian ini berupa data awal sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan, dan hasil foto serta video dalam proses KBM.

### 3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan berbagai teknik dan sumber data (triangulasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes.

#### 3.6.3.1 Teknik tes

Menurut Ebster's Collegiate dalam Poerwanti (2008) tes adalah serangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus I sampai II. Bentuk instrumen tes ini berupa lembar evaluasi pada akhir pembelajaran.

### 3.6.3.2 Teknik nontes

#### 3.6.3.2.1 *Observasi*

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

#### 3.6.3.2.2 *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2010).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan video saat kegiatan pembelajaran, dan arsip-arsip daftar nilai hasil tes siswa sebelum pelaksanaan tindakan

#### 3.6.3.2.3 *Catatan Lapangan*

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar

catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

### 3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

#### 3.7.1 Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Iskandar (2011:75) analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata, persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca (grafik, tabel), dan dimaknai atau diinterpretasikan secara deskriptif. Peneliti menentukan aspek-aspek yang di analisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal dalam penelitian ini.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis. Langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

##### 3.7.1.1 Menghitung ketuntasan belajar individu

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100$$

Dimana:

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal (pada tes bentuk penguraian)

$S_t$  = skor teoritis (skor dalam menjawab semua butir soal)

(Poerwanti dkk 2008:6.14-6.16)

Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara individual kemudian dikualifikasikan dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan oleh SDN Karanganyar 02 Semarang, menjadi tuntas dan tidak tuntas seperti berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
$\geq 66$	Tuntas
$< 66$	Tidak Tuntas

(Sumber KKM Pkn SDN Karanganyar 02 Semarang, 2014/2015)

### 3.7.1.2 Rata-Rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata ditentukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : nilai rata- rata

$\sum X$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa (Aqib, 2011:40)

### 3.7.1.3 Menentukan Ketuntasan Klasikal

Presentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Aqib (2011:41)

Apabila ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%, maka penelitian dikatakan berhasil. Penyajian data disajikan dengan membuat distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.

- b. Menentukan rentang

Rentang = data terbesar – data terkecil

- c. Menentukan banyaknya kelas.

$k$  (banyaknya kelas) =  $1 + (3,3) \log n$

- d. Menentukan panjang kelas

Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

- e. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval.

- f. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval.

(Herrhyanto, 2007:2.11)

Adapun cara menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum adalah 66. Predikat nilai yang digunakan yaitu, sangat baik, baik, cukup dan kurang.

$R$  = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 100 - 66$$

$$= 34$$

$K = 3$  (karena menggunakan tiga Kriteria)

Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{34}{3} = 11,3$$

Dibulatkan menjadi 11. Jadi panjang kelas interval adalah 11

**Tabel 3.2.** Rentang Nilai Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar	Kriteria	Ketuntasan
88 – 100	Sangat Baik (SB)	Tuntas
77 – 87	Baik (B)	Tuntas
66 – 76	Cukup (C)	Tuntas
0 - 65	Kurang (K)	Tidak Tuntas

Dalam penelitian ini, penelitian dianggap berhasil jika pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal minimum 80% dan ketuntasan minimal individual mencapai 77 atau dengan kriteria baik.

### 3.7.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video. Menurut Poerwanti (2008:6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Membagi rentang nilai menjadi empat kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Pembagian rentang nilai menjadi 4 kriteria di atas, dilakukan menggunakan rumus :

$$n = ( T - R ) + 1$$

R = skor terendah

T = skor tertinggi

$n$  = banyaknya skor

$K_1$  = kuartil pertama

$$\text{Letak } K_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$K_2$  = kuartil kedua

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$K_3$  = kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$K_4$  = kuartil keempat =  $T$

(Herryhanto, 2007: 5.3-5.4)

Dari perhitungan diatas, dibuat tabel klasifikasi tingkatan skor untuk menentukan menentukan tingkatan skor pada keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Tabel 3.3. Kriteria Skor untuk Data Kualitatif

Skor	Kriteria
$K_3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik (A)
$K_2 \leq \text{skor} < K_3$	Baik (B)
$K_1 \leq \text{skor} < K_2$	Cukup (C)
$R \leq \text{skor} < K_1$	Kurang (D)

(Herryhanto, 2007: 5.3)

### 3.7.2.1 Klasifikasi Kriteria Skor Keterampilan Guru

Indikator keterampilan guru dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video terdapat 9 indikator keterampilan guru yang terdiri atas (1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran), (2) Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi), (3) Menjelaskan materi (keterampilan

menjelaskan), (4) Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil), (5) Melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* (keterampilan mengadakan variasi), (6) Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas), (7) Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya), (8) Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan), (9) menutup pembelajaran dengan salam (keterampilan menutup pelajaran). Dalam tiap indikator terdapat empat diskriptor untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator tersebut.

Sehingga berdasarkan rumus diatas, dapat dihitung klasifikasi tingkatan skor keterampilan guru sebagai berikut:

$$R = \text{skor terendah} = 0$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 36$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T-R) + 1 = 37$$

$$K_1 = \text{kuartil pertama}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } K_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\ &= \frac{1}{4}(37+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 38 \\ &= 9,5 \end{aligned}$$

letak  $K_1$  adalah pada data ke 9,5, karena data dimulai dari 0, maka  $K_1=8,5$

jadi  $K_1 = 8,5$

$$K_2 = \text{kuartil kedua}$$

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4}(n+1)$$

$$= \frac{1}{2} (37+1)$$

$$= \frac{1}{2} \times 38$$

$$= 19$$

letak  $K_2$  adalah pada data ke 19, karena data dimulai dari 0, maka  $K_2=18$

jadi  $K_2 = 18$

$K_3$  = kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n+1)$$

$$= \frac{3}{4} (37+1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 38$$

$$= 28,5$$

letak  $K_3$  adalah pada data ke 28,5, karena data dimulai dari 0, maka  $K_3=27,5$

jadi  $K_3 = 27,5$

$K_4$  = Kuartil keempat = data ke 37, karena data dimulai dari 0, maka  $K_4=36$

Jadi  $K_4 = 36$

Sehingga didapatkan Kriteria skor keterampilan guru :

Tabel 3.4. kriteria skor keterampilan guru

Jumlah Skor	Kriteria
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (SB)
$18 \leq \text{skor} \leq 27,4$	Baik (B)
$8,5 \leq \text{skor} \leq 17,9$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} \leq 8,4$	Kurang (K)

### 3.7.2.2 Klasifikasi Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media

video terdapat 8 indikator keterampilan guru yang terdiri atas ((1) Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional), (2) Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan), (3) Memperhatikan penjelasan guru (*mengamati*, kegiatan visual), (4) Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis), (5) Aktif bertanya untuk memahami materi (*menanya*, kegiatan lisan), (6) Mengikuti permainan *Talking Stick* sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional), (7) Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan), (8) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis). Dalam tiap indikator terdapat empat diskriptor untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator tersebut.

Sehingga berdasarkan rumus diatas, dapat dihitung klasifikasi tingkatan skor keterampilan guru sebagai berikut :

$$R = \text{skor terendah} = 0$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 32$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T-R) + 1 = 33$$

$K_1$  = kuartil pertama

$$\begin{aligned} \text{Letak } K_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\ &= \frac{1}{4}(33+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 34 \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

letak  $K_1$  adalah pada data ke 8,5, karena data dimulai dari 0, maka  $K_1=7,5$

jadi  $K_1 = 7,5$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } K_2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\
 &= \frac{2}{4}(33+1) \\
 &= \frac{2}{4} \times 34 \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

letak  $K_2$  adalah pada data ke 17, karena data dimulai dari 0, maka  $K_2=16$

jadi  $K_2 = 16$

$K_3$  = kuartil ketiga

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } K_3 &= \frac{3}{4}(n+1) \\
 &= \frac{3}{4}(33+1) \\
 &= \frac{3}{4} \times 34 \\
 &= 25,5
 \end{aligned}$$

letak  $K_3$  adalah pada data ke 25,5, karena data dimulai dari 0, maka

$K_3=24,5$

jadi  $K_3 = 24,5$

$K_4$  = Kuartil keempat = data ke 33, karena data dimulai dari 0, maka  $K_4 =$

32

Jadi  $K_4 = 32$

Sehingga didapatkan skor Kriteria aktivitas siswa adalah :

Tabel 3.5. kriteria aktivitas siswa

Jumlah Skor	Kriteria
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (SB)
$16 \leq \text{skor} \leq 24,5$	Baik (B)
$7,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} \leq 7,5$	Kurang (K)

### 3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang dengan indikator sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dalam pembelajaran PKn dapat meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor (18-27).
- b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor (16-24).
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video mencapai ketuntasan secara klasikal 80% dan ketuntasan individual minimal baik dengan nilai (77-87).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.

Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang. Kualitas pembelajaran disini, difokuskan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran PKn dapat ditunjukkan dengan data yang berasal dari hasil non tes (observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa) dan hasil tes (hasil belajar siswa) yang akan dipaparkan pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran per siklus sebagai berikut :

##### **4.1.1. Deskripsi Data Prasiklus**

Berikut hasil belajar siswa prasiklus dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
Hasil belajar siswa Prasiklus

No	Keterangan	Skor
1	Rata-rata kelas	61
2	Nilai tertinggi	78
3	Nilai terendah	40
4	Siswa memenuhi KKM	8
5	Siswa belum memenuhi KKM	15
6	Ketuntasan belajar klasikal	34,8%

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, nilai rata-rata kelas adalah 61, sedangkan nilai tertinggi dan terendah siswa adalah 78 dan 40. Sebanyak 15 siswa belum memenuhi nilai KKM dan 8 siswa sudah memenuhi nilai KKM. Ketuntasan belajar klasikal siswa Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang Kota Semarang adalah 34,8 %. KKM pada pembelajaran PKn pada kelas IV di SDN Karanganyar 02 Semarang adalah 66.

#### **4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang mengfokuskan pada indikator keterampilan guru, indikator aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berikut dideskripsikan hasil penelitian mengenai keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

##### 4.1.2.1 Pertemuan Pertama

###### *4.1.2.1.1 Perencanaan*

Dalam kegiatan perencanaan, sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji pokok bahasan materi yang akan diajarkan pada siklus I pertemuan pertama yaitu pengertian, proses, contoh globalisasi.
- b. Menyusun RPP siklus I pertemuan pertama menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

- c. Mempersiapkan sumber belajar, dan membuat media pembelajaran (audiovisual) berupa slide dan suara yang di jadikan video.
- d. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar penilaian.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa

#### 4.1.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 Maret 2015. Materi pada siklus I pertemuan pertama yaitu pengertian, proses, dan contoh globalisasi. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Uraian Kegiatan Siklus I Pertemuan Pertama

N O	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
<b>Prakegiatan dan kegiatan awal</b>		
1.	Keterampilan guru: Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)  Aktivitas siswa: Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	Siswa telah memasuki kelas dan duduk ditempat duduk masing-masing, namun ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a dengan dipimpin ketua kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi secara klasikal. Pada siklus I pertemuan pertama ada 2 siswa yang tidak berangkat. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu bangun pemudi pemuda. Namun beberapa siswa tidak menyanyikan bersama. Guru menanyakan isi lagu bangun pemudi pemuda, namun tidak ada siswa yang berani menjawab. Sehingga guru menuntun siswa menemukan isi lagu

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
		tersebut. Bahwa siswa sebagai pemuda dan pemuda Indonesia harus memperjuangkan kemerdekaan salah satunya dengan belajar, karena banyak sekali pengaruh-pengaruh negative sebagai dampak globalisasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pembelajaran ini akan mempelajari tentang pengertian, proses dan contoh-contoh globalisasi.
<b>Kegiatan Inti</b>		
Eksplorasi		
2.	<p>Keterampilan guru: Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)</p>	Sebelum guru menampilkan media video, guru menjelaskan bahwa siswa harus memperhatikan media yang ditampilkan dan mencatat hal-hal penting dari media video tersebut. Siswa tertarik dengan media yang ditampilkan oleh guru, dapat dilihat dari siswa yang senang dan memperhatikan media yang ditampilkan guru.
3	<p>Keterampilan guru: Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan penjelasan guru (<i>mengamati</i>, kegiatan visual)</p>	Setelah guru menampilkan media video, guru mengulas kembali materi yang ada dalam video tersebut agar siswa lebih memahami materi yang ditayangkan. Siswa memperhatikan penjelasan guru, namun tidak ada siswa yang mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya mendengarkan guru, dan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya.
Elaborasi		
4	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)</p> <p>Aktivitas siswa: Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis) Aktif bertanya untuk memahami materi (<i>menanya</i>, kegiatan lisan)</p>	Siswa diminta membuat resume tentang materi yang telah diajarkan, setelah itu siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. lembar kerja dikerjakan secara individu, sehingga tidak ada interaksi antar siswa. setelah itu guru meminta siswa menanyakan materi yang belum dimengerti, namun tidak ada siswa yang bertanya. Hanya sebagian kecil siswa yang bertanya tentang lembar kerja yang belum dipahami.

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
5	<p>Keterampilan guru Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>Aktivitas siswa Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)</p>	<p>Sebelum permainan <i>Talking Stick</i> dimulai, guru menyiapkan tongkat dan music. Guru menjelaskan aturan permainan. Permainan dimulai dengan menggerakkan tongkat secara estafet. Siswa yang memegang tongkat saat music berhenti, maka siswa tersebut akan mendapatkan pertanyaan dari guru.</p>
6	<p>Keterampilan guru: Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)</p>	<p>Selama permainan, tentu akan terjadi keramaian didalam kelas. Beberapa siswa ada yang meninggikan tempat duduknya, dan mengelilingi siswa yang mendapatkan pertanyaan. Guru perlu mengkondisikan siswa agar siswa tidak ramai, serta tidak mengganggu kelas lainnya. Guru juga perlu mengatur waktu agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu.</p>
7	<p>Keterampilan guru Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)</p> <p>Aktivitas siswa: Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)</p>	<p>Guru melakukan tanya jawab untuk menanyakan apa yang siswa pahami tentang materi yang ada di video, selain itu guru juga melakukan tanya jawab saat permainan <i>Talking Stick</i> pada siswa yang mendapatkan tongkat. Pertanyaan di ajukan pada individu tertentu, juga pertanyaan yang diajukan secara klasikal.</p>
<b>Konfirmasi</b>		
8	<p>Keterampilan guru: Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)</p>	<p>Guru melakukan penguatan dengan meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam permainan <i>Talking Stick</i> ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Namun ada siswa yang tidak mau menerima hukuman.</p>
<b>Kegiatan Akhir</b>		
9	<p>Keterampilan guru: Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>	<p>Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. siswa mengerjakan siswa secara</p>

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
	Aktivitas siswa: Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	individu. Ada beberapa siswa yang masih ramai saat mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan saat waktu pengerjaan telah berakhir. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa mengucapkan hamdallah. Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

#### 4.1.2.1.3 Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran terdiri atas keterampilan guru dan aktivitas siswa.

##### 4.1.2.1.3.1 Deskripsi observasi keterampilan guru

Data yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Deskriptor				skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	√	√		√	3
2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	√	√		√	3
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)		√			1
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)		√		√	2
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	√	√			2
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)				√	1
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	√	√			2
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)		√	√		2
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	√	√		√	3
<b>Jumlah Skor</b>						<b>19</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>2,1</b>
<b>Kriteria</b>						<b>baik</b>

Berdasarkan tabel 4.3, dapat ditunjukkan bahwa keterampilan guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 19, rata-rata skor 2,1 dengan kriteria baik. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu membuka pembelajaran diawal pembelajaran, malakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor menimbulkan motivasi belajar belum muncul.

2) Menyiapkan media video(keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator menyiapkan media video memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media sesuai dengan materi pembelajaran, dan media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara deskriptor media dibuat sesuai perkembangan anak belum nampak.

3) Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)

Pada indikator menjelaskan materi mendapatkan skor 1. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu menguasai materi, menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menghubungkan materi dengan contoh kongkrit.

- 4) Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)

Pada indikator membimbing siswa memahami materi, skor yang didapatkan adalah 2. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan lembar kerja, membimbing siswa memecahkan masalah yang ada. Deskriptor membimbing siswa dalam membuat catatan dan meminta siswa berdiskusi dengan temannya belum tampak.

- 5) Melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 2. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah menyiapkan perangkat (tongkat dan musik) dan menyampaikan aturan permainan.. semetara deskriptor menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa belum tampak.

- 6) Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)

Pada indikator mengkondisikan permainan, skor yang diperoleh adalah 1. Pada indikator ini deskriptor yang muncul hanyalah mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu.. Dekriptor yang belum tampak pada indikator iniadalah mengatur tempat duduk siswa, melaksanakan aturan permainan dan mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif.

7) Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)

Pada indikator melakukan tanya jawab, skor yang diperoleh adalah 2 karena deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan pertanyaan diungkapkan dengan jelas dan pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi. Sedangkan descriptor yang belum tampak yaitu memberikan waktu berfikir untuk bertanya dan menjawab dan menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar.

8) Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)

Pada indikator melakukan penguatan, skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang tampak yaitu mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan pada siswa yang menjawab benar, memberikan reward pada siswa yang menjawab benar. Descriptor yang belum tampak yaitu penguatan diberikan dalam bentuk verbal memberikan hukuman pada siswa yang salah menjawab pertanyaan.

9) Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Pada indikator menutup pembelajaran memperoleh, skor 3 dengan deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan kesimpulan, guru memberikan soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru memberikan tugas rumah. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan tugas untuk dikerjakan maupun untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

*4.1.2.1.3.2 Diskripsi observasi aktivitas siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

No.	Indikator	Frekuensi perolehan skor					Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor
		Skor 0	skor 1	skor 2	skor 3	skor 4		
1	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	2	3	6	10	2	53	2,30
2	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	2	0	8	5	8	63	2,74
3	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	2	10	4	7	0	39	1,69
4	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	9	0	2	12	0	40	1,74
5	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	2	7	7	7	0	42	1,83
6	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	2	4	4	7	6	57	2,48
7	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	11	0	2	6	4	38	1,65
8	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	0	0	6	10	7	70	3,04
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>		<b>402</b>						
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>17,5</b>						
<b>Rata-Rata Skor Total</b>		<b>2.18</b>						
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>						

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 17,5 dengan skor rata-rata 2,18 dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)

Pada indikator kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 53 dengan skor rata-rata 2,30. Pada indikator ini. Secara umum siswa sudah datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, LKS,

maupun peralatan tulis, serta masih ada siswa yang tidak duduk pada tempat duduknya.

2) Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)

Pada indikator memperhatikan media pembelajaran mendapatkan skor 63 dengan skor rata-rata 2,74. Pada indikator ini siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran, namun selama media ditayangkan, terkadang ada yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Pada pertemuan pertama, siswa kebingungan untuk mencatat hal-hal penting dalam media video.

3) Memperhatikan penjelasan guru (*mengamati*, kegiatan visual)

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 39 dengan skor rata-rata 1,69. Pada indikator ini deskriptor yang paling banyak muncul adalah mendengarkan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dengan seksama, dan tidak mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

4) Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)

Pada indikator mencatat hal-hal penting/ memuat resume pada siklus I mendapatkan skor 40 dengan skor rata-rata 1,74. Pada indikator ini deskriptor siswa sudah mencatat hal-hal penting dari media video yang diputar, namun siswa belum mencatat hal penting dari penjelasan guru. Hasil resume siswa kurang lengkap karena siswa tidak bisa membedakan mana yang perlu dicatat. Sehingga hasil tulisan siswa tidak runtut dan tidak bisa dipahami. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak menulis resume di kertas yang telah disediakan

5) Aktif bertanya untuk memahami materi (*menanya*, kegiatan lisan)

Pada indikator aktif bertanya untuk memahami materi pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 42 dengan skor rata-rata 1,83. Pada indikator ini, beberapa siswa sudah aktif bertanya, namun yang ditanyakan adalah mengenai lembar kerja yang diberikan guru, bukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa membuka buku untuk menambah pengetahuan mereka. Diskriptor yang tidak muncul pada indikator ini adalah berdiskusi dengan siswa lain, karena semua penugasan pdalam pembelajaran bersifat individual.

6) Mengikuti permainan *Talking Stick* sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)

Pada indikator mengikuti permainan *Talking Stick* pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 57 dengan skor rata-rata 2,87. Pada indikator ini deskriptor yang muncul adalah menutup buku, duduk ditempat yang ditentukan, mengikuti aturan permainan. Pada deskriptor bersikap sportif ada beberapa siswa yang tidak mau menerima hukuman karena tidak bisa menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*.

7) Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)

Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 38 dengan skor rata-rata 1,65. Pada indikator ini, beberapa deskriptor belum tampak, karena siswa hanya menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*. Ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal

hanya beberapa siswa yang menjawab. Jawaban yang diberikan siswa kurang bisa dimengerti.

8) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 70 dengan skor rata-rata 3,04. Pada indikator ini semua deskriptor sudah nampak yaitu mengerjakan soal secara individu, mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, serta mengerjakan soal sesuai petunjuk pengerjaan soal. Ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan jawaban.

4.1.2.1.4 Paparan Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Talking Stick* dengan media video pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil belajar Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekuensi (f)	Kriteria	Kualifikasi
1	88 – 100	4	Sangat baik	Tuntas
2	77 – 87	10	Baik	Tuntas
3	66 – 76	1	Cukup	Tuntas
4	0 – 65	8	Kurang	Tidak tuntas
Jumlah siswa		23		
Keterangan :			Nilai terendah	= 44
Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{\sum N}$			Nilai tertinggi	= 100
= $\frac{1677}{23} = 72,91$			Siswa tuntas	= 15
			Siswa tidak tuntas	= 8
			Ketuntasan klasikal	= 65,22%

Dari data hasil belajar siswa siklus I pertemuan pertama dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 72,91 (kriteria cukup), nilai terendah 44 (kriteria kurang), nilai tertinggi 100 (kriteria sangat baik), dengan ketuntasan

klasikal yang dicapai siswa yaitu 65,22% dengan 15 siswa tuntas, dan 8 siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan pertama, dapat disajikan dalam diagram seperti berikut:

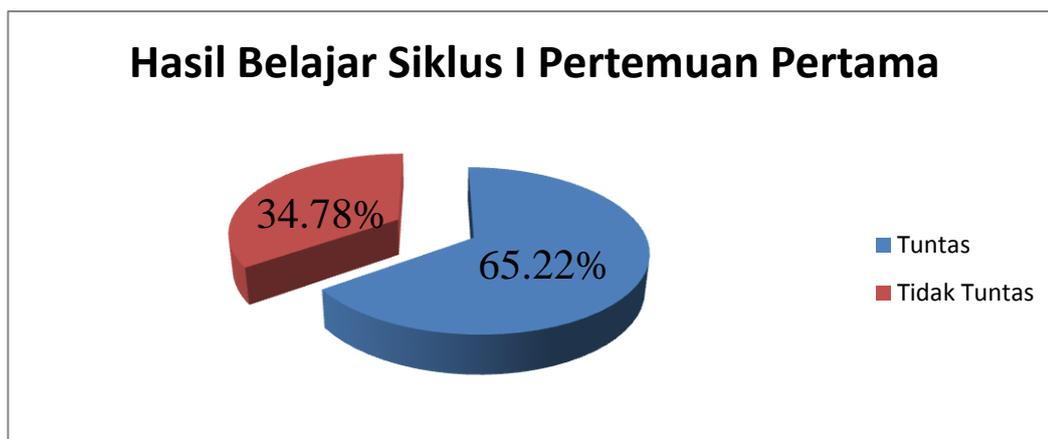


Diagram 4.1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama

Dari diagram diatas, menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama mengalami ketuntasan sebesar 65,22%. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan pertama belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus I pertemuan kedua. Namun terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus dengan siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

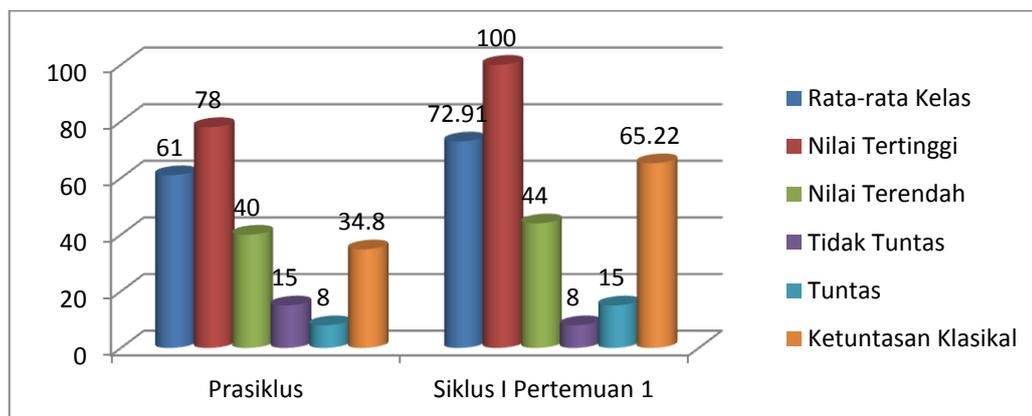


Diagram 4.2. Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus dengan Siklus I Pertemuan Pertama

Dari diagram 4.2 diatas dapat dilihat terjadi peningkatan antara hasil belajar prasiklus dengan siklus I pertemuan pertama. Hasil belajar prasiklus mendapatkan skor rata-rata kelas 61 dan meningkat menjadi 72,91 pada siklus I pertemuan pertama. Nilai tertinggi dan terendah siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai tertinggi dan terendah adalah 78 dan 40. Nilai tertinggi dan terendah siswa pada Siklus I pertemuan pertama yaitu 100 dan 44. Ketuntasan klasikal meningkat dari 34,8% pada prasiklus, meningkat menjadi 65,22% pada siklus I pertemuan pertama.

#### 4.1.2.1.5 Paparan Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama catatan lapangan yang ditulis observer adalah ada empat siswa yang sering gaduh dalam pembelajaran. Mereka sering bermain, bercanda, mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru.

Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Semua siswa memperhatikan media video yang diputarkan guru. Sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, tidak ada siswa yang bertanya. Interaksi antar siswa kurang karena semua penugasan bersifat individual. Ada satu siswa yang menangis karena diminta untuk melaksanakan hukumannya, sehingga guru tidak menghukum siswa untuk bernyanyi bagi siswa yang tidak bisa menjawab.

Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, dan tidak duduk ditempat duduknya dalam proses pembelajaran. Guru masih belum bisa memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu dengan media video. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

#### *4.1.2.1.6 Refleksi*

Tahap refleksi bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua. Refleksi pada siklus I pertemuan pertama ini lebih difokuskan pada keberhasilan dan masalah yang muncul selama tindakan berlangsung. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, permasalahan dan keberhasilan yang muncul dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam menjelaskan materi guru kurang menguasai materi, dan kurang lancar dalam menjelaskan atau menerangkan selama pembelajaran.
- 2) Banyak siswa yang meninggalkan tempat duduknya ketika guru memberikan pertanyaan pada salah satu siswa.
- 3) Siswa kurang bisa mencatat hal penting dari media
- 4) Dalam memahami materi, siswa tidak berdiskusi dengan temannya, karena lembar kerja yang diberikan bersifat individual
- 5) Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang bersifat klasikal.
- 6) Siswa takut mendapatkan pertanyaan dari guru.
- 7) Siswa kurang sportif menerima hukuman dari guru.
- 8) Keterampilan guru mendapatkan skor 19 dengan kriteria baik dan aktivitas siswa mendapatkan skor 17,5 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, dari prasiklus mencapai ketuntasan klasikal 34,8% meningkat menjadi 65,22% pada siklus I pertemuan pertama.

#### 4.1.2.1.7 Revisi

Berdasarkan refleksi yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan siklus I pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru perlu menguasai materi, dan berlatih mengajar
- 2) Guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengkodisikan permainan *talkingstick* agar siswa tetap duduk di tempat duduk, dan tidak mengganggu teman yang mendapatkan pertanyaan.

- 3) Guru perlu membimbing siswa dalam menemukan hal-hal penting dari media audiobisual yang ditayangkan, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
- 4) Guru perlu membuat lembar kerja secara berkelompok agar meningkatkan aktivitas siswa antar siswa (ada komunikasi antar siswa)
- 5) Guru perlu meningkatkan aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan
- 6) Guru perlu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab yaitu dengan membimbing siswa menemukan jawaban,
- 7) Guru menemani siswa saat menerima hukuman yang diberikan dengan ikut bernyanyi, dan meminta siswa lain ikut bernyanyi bersama.
- 8) Skor keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, namun ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus I Pertemuan kedua.

#### 4.1.2.2 Pertemuan Kedua

##### 4.1.2.2.1 *Perencanaan*

Dalam kegiatan perencanaan, sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji pokok bahasan materi yang akan diajarkan pada siklus I pertemuan kedua yaitu pengaruh globalisasi pada makanan, permainan dan kebudayaan.
- b. Menyusun RPP siklus I pertemuan kedua menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.
- c. Mempersiapkan sumber belajar, dan membuat media pembelajaran (audiovisual) berupa slide dan suara yang di jadikan video.

- d. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar penilaian.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa

#### 4.1.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 Maret 2015. Materi pada siklus I pertemuan kedua yaitu pengaruh globalisasi pada makanan, permainan, dan kebudayaan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Uraian Kegiatan Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
<b>Prakegiatan dan kegiatan awal</b>		
1.	Keterampilan guru: Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)  Aktivitas siswa: Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	Siswa telah memasuki kelas dan duduk ditempat duduk masing-masing, namun ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a dengan dipimpin ketua kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi secara klasikal. Pada siklus I pertemuan kedua semua siswa berangkat. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan "kemarin kita telah belajar tentang apa?" siswa menjawab "globalisasi". Guru menanyakan permainan apa yang mereka sukai? Siswa menjawab "PS, gobak sodor" guru menjelaskan bahwa PS merupakan salah satu pengaruh globalisasi pada permainan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pembelajaran ini akan mempelajari tentang pengaruh globalisasi pada makanan, permainan dan kebudayaan

N O	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
<b>Kegiatan Inti</b>		
Eksplorasi		
2.	<p>Keterampilan guru: Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)</p>	<p>Sebelum guru menampilkan media video, guru menjelaskan bahwa siswa harus memperhatikan media yang ditampilkan dan mencatat hal-hal penting dari media video tersebut. Siswa tertarik dengan media yang ditampilkan oleh guru, dapat dilihat dari siswa yang senang dan memperhatikan media yang ditampilkan guru. Siswa mencatat hal penting yang ada pada media video yang ditampilkan guru.</p>
3	<p>Keterampilan guru: Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan penjelasan guru (<i>mengamati</i>, kegiatan visual)</p>	<p>Setelah guru menampilkan media video, guru mengulas kembali materi yang ada dalam video tersebut agar siswa lebih memahami materi yang ditayangkan.</p> <p>Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya.</p>
Elaborasi		
4	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)</p> <p>Aktivitas siswa: Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)</p> <p>Aktif bertanya untuk memahami materi (<i>menanya</i>, kegiatan lisan)</p>	<p>Siswa diminta membuat resume tentang materi yang telah diajarkan, setelah itu siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Lembar kerja dikerjakan secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Karena jumlah siswanya ganjil, maka ada kelompok yang anggotanya 3 orang. Hal ini ditujukan agar ada interaksi antar siswa dalam memahami materi yang telah didapat. Setelah itu guru meminta siswa menanyakan materi yang belum dimengerti, ada siswa yang menanyakan tentang lembar kerja yang belum dimengerti. Guru menghampiri siswa untuk membimbing siswa mengerjakannya. Setelah itu guru berkeliling untuk membimbing siswa.</p>
5	<p>Keterampilan guru: Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)</p>	<p>Sebelum permainan <i>Talking Stick</i> dimulai, guru menyiapkan tongkat dan music. Guru menjelaskan aturan permainan. Permainan dimulai dengan menggerakkan tongkat secara estafet. Siswa yang memegang tongkat saat</p>

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
	Aktivitas siswa: Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	music berhenti, maka siswa tersebut akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Guru menjelaskan agar siswa dapat mengikuti permainan dengan sportif.
6	Keterampilan guru: Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	Selama permainan, tentu akan terjadi keramaian didalam kelas. Beberapa siswa ada yang meninggikan tempat duduknya, dan mengelilingi siswa yang mendapatkan pertanyaan. Guru perlu mengkondisikan siswa agar siswa tidak ramai, serta tidak mengganggu kelas lainnya. Guru juga perlu mengatur waktu agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu.
7	Keterampilan guru: Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)  Aktivitas siswa: Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	Guru melakukan tanya jawab untuk menanyakan apa yang siswa pahami tentang materi yang ada di video, selain itu guru juga melakukan tanya jawab saat permainan <i>Talking Stick</i> pada siswa yang mendapatkan tongkat. Pertanyaan di ajukan pada individu tertentu, juga pertanyaan yang diajukan secara klasikal.
<b>Konfirmasi</b>		
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	Guru melakukan penguatan dengan meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar. Dalam permainan <i>Talking Stick</i> ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan hukuman pada siswa dengan bernyanyi di depan kelas.
<b>Kegiatan Akhir</b>		
9	Keterampilan guru: Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)  Aktivitas siswa: Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. siswa mengerjakan soal secara individu. Ada beberapa siswa yang masih ramai saat mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan saat waktu pengerjaan telah berakhir. Guru

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
		meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa mengucapkan hamdallah. Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

#### 4.1.2.2.3 Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran terdiri atas keterampilan guru dan aktivitas siswa.

##### 4.1.2.2.3.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Data yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Deskriptor				skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	√	√		√	3
2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	√	√		√	3
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	√	√			2
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)		√	√		2
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	√	√	√		3
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)		√		√	2
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	√	√			2
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)		√		√	2
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)		√		√	2
<b>Jumlah Skor</b>						<b>21</b>
<b>Rata-rata kriteria</b>						<b>2,3 baik</b>

Berdasarkan tabel 4.7, ditunjukkan bahwa keterampilan guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video pada

siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 21, skor rata-rata 2,3 dengan kriteria baik. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu membuka pembelajaran diawal pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor menimbulkan motivasi belajar belum muncul.

2) Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator menyiapkan media video memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media sesuai dengan materi pembelajaran, dan media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara deskriptor media dibuat sesuai perkembangan anak belum nampak.

3) Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)

Pada indikator menjelaskan materi memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran dan menguasai materi. Deskriptor yang belum tampak yaitu, menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menghubungkan materi dengan contoh kongkrit.

4) Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)

Pada indikator ini, skor yang didapatkan adalah 2. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memfasilitasi siswa memahami materi dengan

memberikan lembar kerja dan meminta siswa berdiskusi dengan temannya. Deskriptor membimbing siswa dalam membuat catatan dan membimbing siswa memecahkan masalah yang ada belum tampak.

- 5) Melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua adalah 3. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah menyiapkan perangkat (tongkat dan musik), menyampaikan aturan permainan dan menciptakan kondisi yang menyenangkan. sementara deskriptor mengaktifkan siswa belum tampak.

- 6) Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)

Pada indikator mengkondisikan permainan, skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang muncul adalah melaksanakan aturan permainan dan mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu.. Deskriptor yang belum tampak pada indikator ini adalah mengatur tempat duduk siswa dan mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif.

- 7) Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)

Pada indikator melakukan tanya jawab, skor yang diperoleh adalah 2 karena deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan diungkapkan dengan jelas dan pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi. Sedangkan descriptor yang belum tampak yaitu memberikan waktu berfikir untuk bertanya dan menjawab dan menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar.

8) Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)

Pada indikator melakukan penguatan, skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang tampak yaitu mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan pada siswa yang menjawab benar dan memberikan hukuman pada siswa yang salah menjawab pertanyaan. Deskriptor yang belum tampak yaitu penguatan diberikan dalam bentuk verbal dan memberikan reward pada siswa yang menjawab benar.

9) Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Pada indikator menutup pembelajaran, skor 3 dengan deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan kesimpulan, guru memberikan soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru memberikan tugas rumah. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan tugas untuk dikerjakan maupun untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

#### 4.1.2.2.3.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

No.	Indikator	Frekuensi perolehan skor					Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor
		Skor 0	skor 1	skor 2	skor 3	skor 4		
1	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	0	0	10	11	2	59	2,56
2	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	0	0	6	12	5	68	2,96

No.	Indikator	Frekuensi perolehan skor					Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor
		Skor 0	skor 1	skor 2	skor 3	skor 4		
3	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	0	8	10	5	0	43	1,87
4	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	0	3	9	11	0	54	2,35
5	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	0	2	11	7	3	57	2,48
6	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	0	0	6	5	12	75	3,26
7	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	0	11	4	5	3	46	2
8	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	0	0	4	12	7	72	3,13
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>		<b>476</b>						
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>20,7</b>						
<b>Rata-Rata Skor Total</b>		<b>2.59</b>						
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>						

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 20,7 dan skor rata-rata 2,59 dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)

Pada indikator dalam kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) pada siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 59 dengan skor rata-rata 2,56. Secara umum siswa sudah datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, LKS, maupun peralatan tulis, serta masih ada siswa yang tidak duduk pada tempat duduknya.

2) Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)

Pada indikator dalam memperhatikan media pembelajaran mendapatkan skor 68 dengan skor rata-rata 2,96. Pada indikator ini, siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran, namun selama media ditayangkan, terkadang ada yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Dengan bimbingan guru, siswa mulai mengerti hal-hal penting yang perlu dicatat.

3) Memperhatikan penjelasan guru (*mengamati*, kegiatan visual)

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 43 dengan skor rata-rata 1,87. Pada indikator ini deskriptor yang paling banyak muncul adalah mendengarkan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dengan seksama, dan tidak mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru..

4) Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)

Pada indikator dalam mencatat hal-hal penting/ memuat resume pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 54 dengan skor rata-rata 1,87. Pada indikator ini deskriptor siswa sudah mencatat hal-hal penting dari media video yang diputar, namun siswa belum mencatat hal penting dari penjelasan guru. Hasil resume siswa sudah mulai lengkap karena guru membimbing siswa mana yang perlu dicatat. Namun, hasil tulisan siswa tidak runtut dan tidak bisa dipahami.

5) Aktif bertanya untuk memahami materi (*menanya*, kegiatan lisan)

Pada indikator aktif bertanya untuk memahami materi pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 57 dengan skor rata-rata 2,48. Pada indikator ini, beberapa siswa sudah aktif bertanya, namun yang ditanyakan adalah mengenai

lembar kerja yang diberikan guru, bukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa membuka buku untuk menambah pengetahuan mereka. Diskriptor berdiskusi dengan siswa lain, mulai muncul karena dalam mengerjakan lembar kerja dikerjakan secara berpasangan.

- 6) Mengikuti permainan *Talking Stick* sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)

Pada indikator mengikuti permainan *Talking Stick* pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 75 dengan skor rata-rata 3,26. Pada indikator ini deskriptor yang muncul adalah menutup buku, duduk ditempat yang ditentukan, mengikuti aturan permainan. Pada deskriptor bersikap sportif siswa sudah mau melaksanakan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menjawab saat permainan *Talking Stick*

- 7) Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)

Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 46 dengan skor rata-rata 2. Pada indikator ini, beberapa deskriptor belum tampak, karena siswa hanya menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*. Ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal hanya beberapa siswa yang menjawab. Jawaban yang diberikan siswa kurang bisa dimengerti.

- 8) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 72 dengan skor rata-rata 3,13. Pada siklus I pertemuan kedua, semua siswa berangkat. 4 siswa yang mendapatkan skor 2, 12 siswa

mendapatkan skor 3, dan 7 siswa yang mendapatkan skor 4. Pada indikator ini semua deskriptor sudah nampak yaitu mengerjakan soal secara individu, mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, serta mengerjakan soal sesuai petunjuk pengerjaan soal.

#### 4.1.2.2.4 Paparan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada Siklus I pertemuan kedua dapat dilihat seperti pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekuensi (f)	Kriteria	Kualifikasi
1	88 – 100	6	Sangat baik	Tuntas
2	77 – 87	10	Baik	Tuntas
3	66 – 76	1	Cukup	Tuntas
4	0 – 65	6	Kurang	Tidak tuntas
Jumlah siswa		23		
Keterangan :			Nilai terendah	= 42
Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{\sum N}$			Nilai tertinggi	= 100
= $\frac{1820}{23} = 79,13$			Siswa tuntas	= 17
			Siswa tidak tuntas	= 6
			Ketuntasan klasikal	= 73,91%

Dari data hasil belajar siswa siklus I pertemuan kedua dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 79,13 (kriteria baik), nilai terendah 42 (kriteria kurang), nilai tertinggi 100 (kriteria sangat baik), dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa yaitu 73,91% dengan 17 siswa tuntas, dan 6 siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan kedua, dapat disajikan dalam diagram seperti berikut:

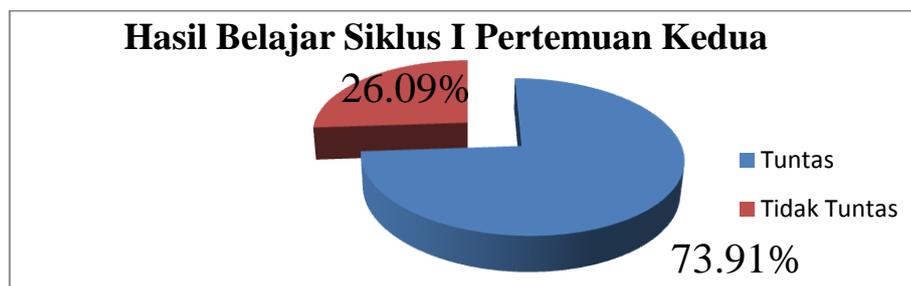


Diagram 4.3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua

Dari diagram diatas, menunjukkan bahwa 73,91% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 26,09% siswa tidak tuntas. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan penilaian hasil belajar pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh data pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Rata-rata	72,91	79,13
2	Nilai terendah	44	42
3	Nilai tertinggi	100	100
4	Belum tuntas	8 siswa	6 siswa
5	Tuntas	15 siswa	17 siswa
6	Ketuntasan Klasikal	65,22%	73,91%

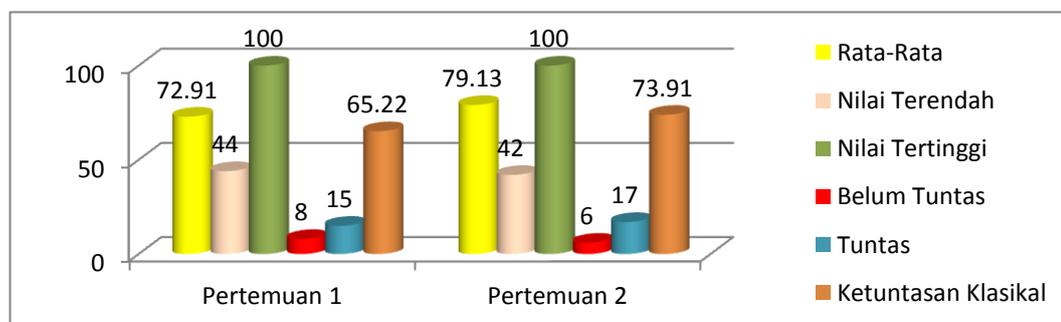


Diagram 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

Dari tabel dan diagram di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. pada pertemuan pertama rata-rata nilai adalah 72,91 dan pada pertemuan kedua adalah 79,13. Nilai terendah pada pertemuan pertama adalah 44 dan mengalami penurunan pada pertemuan kedua yaitu mendapatkan nilai terendah 42. Nilai maksimal pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu 100. Ketuntasan klasikal pada pertemuan pertama adalah 65,22% yaitu dari 23 siswa, 15 siswa tuntas, dan 8 siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal pada pertemuan kedua adalah 73,91%. 17 siswa mendapatkan nilai diatas KKM, dan 6 siswa belum mendapatkan nilai dibawah KKM.

#### *4.1.2.2.5 Paparan Catatan Lapangan*

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan kedua catatan lapangan yang ditulis observer adalah Ada beberapa siswa yang ramai, berbicara dengan temannya, dan berjalan-jalan dikelas dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Semua siswa memperhatikan media video yang diputar guru. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, tidak ada siswa yang bertanya, namun mereka menanyakan penugasan yang diberikan guru. Interaksi antar siswa sudah mulai terjadi karena lembar kerja dikerjakan secara berpasangan.

Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, dan tidak duduk ditempat duduknya dalam proses pembelajaran. Guru menutup pelajaran tanpa memberikan penugasan. Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu dengan media video. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

#### 4.1.2.2.6 Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus II. Refleksi pada siklus I pertemuan kedua ini lebih difokuskan pada keberhasilan dan masalah yang muncul selama tindakan berlangsung. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua, permasalahan dan keberhasilan yang muncul dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang lancar dalam menjelaskan selama pembelajaran.
- 2) Guru kurang terampil dalam mengelola kelas selama permainan *Talking Stick* berlangsung karena banyak siswa yang meninggalkan tempat duduknya ketika guru memberikan pertanyaan pada salah satu siswa.
- 3) Siswa kurang bisa mencatat hal penting dari media.
- 4) Interaksi antar siswa mulai terjadi yaitu siswa berdiskusi dengan temannya, karena lembar kerja yang diberikan dikerjakan secara berpasangan.
- 5) Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang bersifat klasikal.

- 6) Keterampilan guru mendapatkan skor 21 pada pertemuan kedua dengan kriteria baik dan aktivitas siswa mendapatkan 20,7 pada pertemuan kedua dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa (ketuntasan klasikal) mencapai 73,91% pada siklus I pertemuan kedua.

#### 4.1.2.2.7 Revisi

Berdasarkan refleksi yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru perlu menguasai materi, dan berlatih untuk menjelaskan dengan lancar sehingga materi mudah dimengerti siswa.
- 2) Guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengkodisikan permainan *talkingstick* agar siswa tetap duduk di tempat duduk, dan tidak mengganggu teman yang mendapatkan pertanyaan.
- 3) Guru perlu membimbing siswa dalam menemukan hal-hal penting dari media video yang ditayangkan,
- 4) Guru perlu membuat lembar kerja secara berkelompok dengan anggota yang lebih banyak agar meningkatkan aktivitas siswa antar siswa
- 5) Guru perlu meningkatkan aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan. Membimbing siswa menemukan jawaban yang benar.
- 6) Skor keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan , namun ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Setelah mendeskripsikan data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pada keterampilan guru dan aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun hasil belajar belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus kedua. Kegiatan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi jika penelitian belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

#### 4.1.3.1 Pertemuan Pertama

##### *4.1.3.1.1 Perencanaan*

Dalam kegiatan perencanaan, sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji hasil refleksi siklus I pertemuan kedua
- b. Mengkaji materi yang akan diajarkan pada siklus II pertemuan pertamayaitu dampak positif dan negatif globalisasi.
- c. Menyusun RPP siklus II pertemuan pertama menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.
- d. Mempersiapkan sumber belajar, dan membuat media pembelajaran (audiovisual) berupa slide dan suara yang di jadikan video.
- e. Mempersiapkan lembar kerja kelompok.
- f. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar penilaian.
- g. Mempersiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa

#### 4.1.3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015. Materi pada siklus II pertemuan pertama yaitu dampak positif dan dampak negatif globalisasi. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Uraian Kegiatan Siklus II Pertemuan Pertama

N O	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
<b>Prakegiatan dan kegiatan awal</b>		
1.	Keterampilan guru: Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)  Aktivitas siswa: Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	Prakegiatan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini meliputi mempersiapkan bahan, sumber dan media pembelajaran, salam, do'a, dan presensi siswa secara klasikal oleh guru, serta mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pembelajaran. Siswa telah memasuki kelas dan duduk ditempat duduk masing-masing, namun ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya. Siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a dengan dipimpin ketua kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi secara klasikal. Pada siklus II pertemuan pertama ada 3 siswa yang tidak berangkat. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa globalisasi mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pembelajaran ini akan mempelajari tentang dampak positif dan dampak negatif globalisasi
<b>Kegiatan Inti</b>		
Eksplorasi		
2.	Keterampilan guru:	Sebelum guru menampilkan media video, guru

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
	<p>Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)</p>	<p>menjelaskan bahwa siswa harus memperhatikan media yang ditampilkan dan mencatat hal-hal penting dari media video tersebut. Siswa tertarik dengan media yang ditampilkan oleh guru, dapat dilihat dari siswa yang senang dan memperhatikan media yang ditampilkan guru. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada di media video. Dan guru membimbing siswa untuk menemukan hal penting yang ada pada media video.</p>
3	<p>Keterampilan guru: Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan penjelasan guru (<i>mengamati</i>, kegiatan visual)</p>	<p>Setelah guru menampilkan media video, guru mengulas kembali materi yang ada dalam video tersebut agar siswa lebih memahami materi yang ditayangkan. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.</p>
Elaborasi		
4	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)</p> <p>Aktivitas siswa: Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis) Aktif bertanya untuk memahami materi (<i>menanya</i>, kegiatan lisan)</p>	<p>Siswa diminta membuat resume tentang materi yang telah diajarkan, setelah itu siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Lembar kerja dikerjakan secara berkelompok, dengan anggota kelompok 3-4 siswa, sehingga ada interaksi antar siswa. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru meminta siswa menanyakan materi yang belum dimengerti. Guru berkeliling untuk membimbing siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.</p>
5	<p>Keterampilan guru Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)</p>	<p>Sebelum permainan <i>Talking Stick</i> dimulai, guru menyiapkan tongkat dan music. Guru menjelaskan aturan permainan. Permainan dimulai dengan menggerakkan tongkat secara estafet. Siswa yang memegang tongkat saat music berhenti, maka siswa tersebut akan</p>

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
	Aktivitas siswa Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	mendapatkan pertanyaan dari guru.
6	Keterampilan guru: Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	Selama permainan, tentu akan terjadi keramaian didalam kelas. Beberapa siswa ada yang meninggikan tempat duduknya, dan mengelilingi siswa yang mendapatkan pertanyaan. Guru perlu mengkondisikan siswa agar siswa tidak ramai, serta tidak mengganggu kelas lainnya. Guru juga perlu mengatur waktu agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu.
7	Keterampilan guru Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)  Aktivitas siswa: Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	Guru melakukan tanya jawab untuk menanyakan apa yang siswa pahami tentang materi yang ada di video, selain itu guru juga melakukan tanya jawab saat permainan <i>Talking Stick</i> pada siswa yang mendapatkan tongkat. Pertanyaan di ajukan pada individu tertentu, juga pertanyaan yang diajukan secara klasikal.
<b>Konfirmasi</b>		
8	Keterampilan guru: Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	Guru melakukan penguatan dengan meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Guru juga memberikan hukuman dengan bernyanyi didepan kelas bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan saat permainan <i>Talking Stick</i> .
<b>Kegiatan Akhir</b>		
9	Keterampilan guru: Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)  Aktivitas siswa: Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Ada beberapa siswa yang masih ramai saat mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan saat waktu pengerjaan telah berakhir. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Setelah itu

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
		guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa mengucapkan hamdallah. Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

#### 4.1.3.1.3 Observasi

##### 4.1.3.1.3.1 Deskripsi observasi keterampilan guru

Data yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Deskriptor				skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	√	√		√	3
2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	√	√	√	√	4
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	√	√	√		3
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	√	√	√		3
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	√	√	√	√	4
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)		√		√	2
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	√	√	√		3
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)		√	√	√	3
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	√	√		√	3
<b>Jumlah Skor</b>						<b>28</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>3,1</b>
<b>Kriteria</b>						<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.12, dapat ditunjukkan bahwa keterampilan guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 28 dengan kriteria sangat baik. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu membuka pembelajaran diawal pembelajaran, malakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor menimbulkan motivasi belajar belum muncul.

2) Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator menyiapkan media video memperoleh skor 4. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media sesuai dengan materi pembelajaran, dan media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dan media dibuat sesuai perkembangan anak belum nampak.

3) Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)

Indikator menjelaskan materi mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu menguasai materi, materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Deskriptor yang belum tampak yaitu dan menghubungkan materi dengan contoh kongkrit.

4) Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)

Pada indikator membimbing siswa memahami materi memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan lembar kerja dan meminta siswa

berdiskusi dengan temannya dan membimbing siswa dalam membuat catatan. Deskriptor membimbing siswa memecahkan masalah yang ada belum tampak.

- 5) Melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah menyiapkan perangkat (tongkat dan musik), menyampaikan aturan permainan dan menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

- 6) Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)

Pada indikator mengkondisikan permainan, memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul adalah melaksanakan aturan permainan dan mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu.. Deskriptor yang belum tampak pada indikator ini adalah mengatur tempat duduk siswa dan mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif.

- 7) Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)

Pada indikator melakukan tanya jawab, memperoleh skor 3 karena deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan diungkapkan dengan jelas, memberikan waktu berfikir untuk bertanya dan menjawab dan pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi. Sedangkan deskriptor yang belum tampak yaitu menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar.

- 8) Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)

Pada indikator melakukan penguatan, memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan pada siswa

yang menjawab benar, memberikan reward pada siswa yang menjawab benar dan memberikan hukuman pada siswa yang salah menjawab pertanyaan. Descriptor yang belum tampak yaitu penguatan diberikan dalam bentuk verbal.

9) Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Pada indikator menutup pembelajaran, skor 3 dengan deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan kesimpulan, guru memberikan soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru memberikan tugas rumah. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan tugas untuk dikerjakan maupun untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

4.1.3.1.3.2 *Diskripsi observasi aktivitas siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

No.	Indikator	Frekuensi perolehan skor					Jumlah Skor	Rata-rata skor
		Skor 0	skor 1	skor 2	skor 3	skor 4		
1	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	3	0	1	7	12	71	3,09
2	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	3	0	0	10	10	70	3,04
3	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	3	4	9	7	0	43	1,87
4	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	3	0	6	13	1	55	2,39
5	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	3	0	6	7	7	61	2,65
6	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	3	0	0	6	14	74	3,21

No.	Indikator	Frekuensi perolehan skor					Jumlah Skor	Rata-rata skor
		Skor 0	skor 1	skor 2	skor 3	skor 4		
7	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	3	7	2	7	4	48	2,09
8	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	0	0	2	14	7	74	3,22
<b>Jumlah skor</b>		<b>496</b>						
<b>Rata-rata skor</b>		<b>21,6</b>						
<b>Rata-rata skor total</b>		<b>2,7</b>						
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>						

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 21,6 dan rata-rata skor total 2,7 dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)

Pada indikator kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) pada siklus II memperoleh skor 71 dengan skor rata-rata 3,09. Secara umum siswa sudah datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, LKS, maupun peralatan tulis, serta masih ada siswa yang tidak duduk pada tempat duduknya.

- 2) Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)

Pada indikator memperhatikan media pembelajaran mendapatkan skor 70 dengan skor rata-rata 3,04. Pada indikator ini, siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran, namun selama media ditayangkan,

terkadang ada yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Dengan bimbingan guru, siswa mulai mengerti hal-hal penting yang perlu dicatat.

3) Memperhatikan penjelasan guru (*mengamati*, kegiatan visual)

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 43 dengan skor rata-rata 1,87. Pada indikator ini deskriptor yang paling banyak muncul adalah mendengarkan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dengan seksama, dan siswa sudah mulai mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

4) Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)

Pada indikator mencatat hal-hal penting/ memuat resume pada siklus II mendapatkan skor 55 dengan skor rata-rata 2,39. Pada indikator ini deskriptor siswa sudah mencatat hal-hal penting dari media video yang diputar, namun siswa belum mencatat hal penting dari penjelasan guru. Hasil resume siswa sudah mulai lengkap karena guru membimbing siswa mana yang perlu dicatat. Beberapa hasil tulisan siswa runtut dan bisa dipahami.

5) Aktif bertanya untuk memahami materi (*menanya*, kegiatan lisan)

Pada indikator aktif bertanya untuk memahami materi pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 61 dengan skor rata-rata 2,65. Pada indikator ini, beberapa siswa sudah aktif bertanya, namun yang ditanyakan adalah mengenai lembar kerja yang diberikan guru, bukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa membuka buku untuk menambah pengetahuan mereka. Diskriptor berdiskusi dengan siswa lain, sudah muncul karena dalam mengerjakan lembar kerja dikerjakan secara berpasangan.

- 6) Mengikuti permainan *Talking Stick* sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)

Pada indikator mengikuti permainan *Talking Stick* pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 74 dengan skor rata-rata 3,21. Pada indikator ini deskriptor yang muncul adalah menutup buku, duduk ditempat yang ditentukan, mengikuti aturan permainan. Pada deskriptor bersikap sportif siswa sudah mau melaksanakan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menjawab saat permainan *Talking Stick*.

- 7) Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)

Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 48 dengan skor rata-rata 2,09. Pada indikator ini, beberapa deskriptor mulai tampak, siswa menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*. Ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal hanya beberapa siswa yang menjawab. Jawaban yang diberikan siswa bisa dimengerti.

- 8) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 74 dengan skor rata-rata 3,22. Pada indikator ini semua deskriptor sudah nampak yaitu mengerjakan soal secara individu, mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, serta mengerjakan soal sesuai petunjuk pengerjaan soal.

#### 4.1.3.1.4 Paparan Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas IV SDN Karanganyar 02 Semarang pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekuensi (f)	Kategori	Kualifikasi
1	88 – 100	4	Sangat baik	Tuntas
2	77 – 87	12	Baik	Tuntas
3	66– 76	2	Cukup	Tuntas
4	0 – 65	5	Kurang	Tidak tuntas
Jumlah siswa		23		
Keterangan :			Nilai terendah	= 59
Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{\sum N}$			Nilai tertinggi	= 93
= $\frac{1823}{23} = 79,26$			Siswa tuntas	= 18
			Siswa tidak tuntas	= 5
			Ketuntasan klasikal	= 78,26%

Dari data hasil evaluasi siswa siklus II pertemuan pertama dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 79,26 (kriteria baik), nilai terendah 59 (kriteria kurang), nilai tertinggi 93 (kriteria sangat baik), dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa yaitu 78,26% (belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian) dengan 18 siswa tuntas, dan 5 siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan pertama, dapat disajikan dalam diagram seperti berikut:

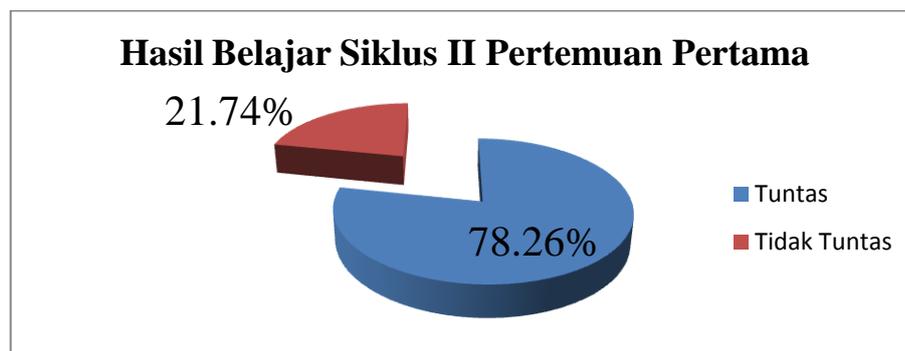


Diagram 4.5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama

Diagram 4.5 diatas, menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama mengalami ketuntasan sebesar 78,26%. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan pertama belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II pertemuan kedua. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I pertemuan kedua dengan siklus II pertemuan pertama yang dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

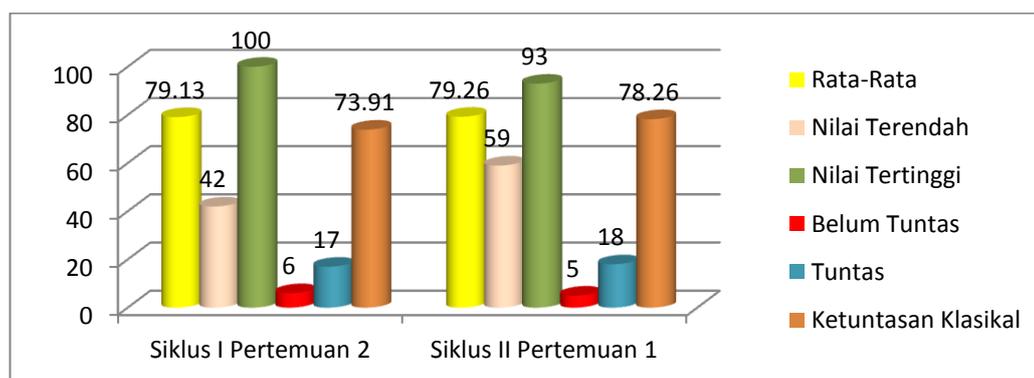


Diagram 4.6. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2 dan Siklus II Pertemuan 1

Dari diagram di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. pada siklus I pertemuan kedua rata-rata nilai adalah 79,13 dan pada siklus II pertemuan pertama adalah 79,26. Nilai terendah pada siklus I pertemuan kedua

adalah 42 dan pada siklus II pertemuan pertama adalah 59. Nilai maksimal pada siklus I pertemuan kedua yaitu 100 dan pada siklus II pertemuan pertama adalah 93. Ketuntasan klasikal pada pertemuan pertama adalah 73,91% dan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh ketuntasan klasikal 78,26%.

#### 4.1.3.1.5 *Paparan Catatan Lapangan*

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama catatan lapangan yang ditulis observer adalah Ada beberapa siswa yang bermain, bercanda, mengganggu temannya saat pembelajaran. Semua siswa memperhatikan media video yang diputar guru. Interaksi antar siswa sudah tampak karena semua penugasan bersifat kelompok. Siswa mulai aktif dalam permainan *Talking Stick*. Guru mulai mampu mengelola kelas dengan baik. Terlihat dari guru menegur siswa yang ramai. Sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu dengan media video. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

#### 4.1.3.1.6 *Refleksi*

Tahap refleksi bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama. Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolaborator dengan memfokuskan pada berbagai masalah yang

muncul selama tindakan pada siklus II pertemuan pertama, data tersebut meliputi deskripsi keterampilan guru, deskripsi aktivitas siswa, dan hasil belajar. Adapun hasil refleksi dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa mengganggu siswa yang lain.
- 2) Siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan temannya
- 3) Skor keterampilan guru mendapatkan skor 28 dengan kriteria sangat baik.
- 4) Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 21,6 dengan kriteria baik.
- 5) Hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal 78,26% pada siklus II pertemuan pertama..

#### 4.1.3.1.7 Revisi

Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan siklus II pertemuan kedua yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengkodisikan permainan *talkingstick* agar siswa tetap duduk di tempat duduk, dan tidak mengganggu teman yang mendapatkan pertanyaan. Sehingga dapat berkonsentrasi dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Guru perlu membimbing siswa dalam menemukan hal-hal penting dari media video yang ditayangkan, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
- 3) Skor keterampilan guru sudah mencapai indikator keberhasilan

- 4) Skor aktifitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan
- 5) Nilai hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II pertemuan kedua.

#### 4.1.3.2 Pertemuan kedua

##### 4.1.3.2.1 *Perencanaan*

Dalam kegiatan perencanaan, sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji hasil refleksi siklus II pertemuan pertama
- b. Mengkaji materi yang akan diajarkan pada siklus II pertemuan kedua yaitu sikap terhadap pengaruh globalisasi
- c. Menyusun RPP siklus II pertemuan kedua menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.
- d. Mempersiapkan sumber belajar, dan membuat media pembelajaran (audiovisual) berupa slide dan suara yang di jadikan video.
- e. Mempersiapkan lembar kerja kelompok.
- f. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar penilaian.
- g. Mempersiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa

##### 4.1.3.2.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Maret 2015. Materi pada siklus II pertemuan kedua yaitu sikap terhadap pengaruh globalisasi. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Uraian Kegiatan Siklus II Pertemuan Kedua

N O	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
<b>Prakegiatan dan kegiatan awal</b>		
1.	<p>Keterampilan guru: Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)</p> <p>Aktivitas siswa: Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)</p>	<p>Prakegiatan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini meliputi mempersiapkan bahan, sumber dan media pembelajaran, salam, do'a, dan presensi siswa secara klasikal oleh guru, serta mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pembelajaran. Siswa telah memasuki kelas dan duduk ditempat duduk masing-masing. Siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a dengan dipimpin ketua kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi secara klasikal. Semua siswa hadir pada siklus II pertemuan kedua. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. Siswa menjawab "dampak positif dan negatif globalisasi" Guru menanyakan untuk mencegah dampak negatif sikap apa yang perlu kalian miliki? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pembelajaran ini akan mempelajari tentang sikap terhadap globalisasi.</p>
<b>Kegiatan Inti</b>		
Eksplorasi		
2.	<p>Keterampilan guru: Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>Aktivitas siswa:</p> <p>Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)</p>	<p>Sebelum guru menampilkan media video, guru menjelaskan bahwa siswa harus memperhatikan media yang ditampilkan dan mencatat hal-hal penting dari media video tersebut. Siswa tertarik dengan media yang ditampilkan oleh guru, dapat dilihat dari siswa yang senang dan mempertikan media yang</p> <p>ditampilkan guru. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada dimedia video. Dan guru membimbing siswa untuk menemukan hal</p>

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
3	<p>Keterampilan guru: Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan penjelasan guru (mengamati, kegiatan visual)</p>	<p>penting yang ada pada media video.</p> <p>Setelah guru menampilkan media video, guru mengulas kembali materi yang ada dalam video tersebut agar siswa lebih memahami materi yang ditayangkan. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.</p>
Elaborasi		
4	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)</p> <p>Aktivitas siswa: Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis) Aktif bertanya untuk memahami materi (menanya, kegiatan lisan)</p>	<p>Siswa diminta membuat resume tentang materi yang telah diajarkan, setelah itu siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Lembar kerja dikerjakan secara berkelompok, dengan anggota kelompok 3-4 siswa, sehingga ada interaksi antar siswa. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru meminta siswa menanyakan materi yang belum dimengerti. Guru berkeliling untuk membimbing siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.</p>
5	<p>Keterampilan guru Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>Aktivitas siswa Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)</p>	<p>Sebelum permainan <i>Talking Stick</i> dimulai, guru menyiapkan tongkat dan music. Guru menjelaskan aturan permainan. Permainan dimulai dengan menggerakkan tongkat secara estafet. Siswa yang memegang tongkat saat music berhenti, maka siswa tersebut akan mendapatkan pertanyaan dari guru.</p>
6	<p>Keterampilan guru: Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)</p>	<p>Selama permainan, tentu akan terjadi keramaian didalam kelas. Beberapa siswa ada yang meninggalkan tempat duduknya, dan mengelilingi siswa yang mendapatkan pertanyaan. Guru perlu mengkondisikan siswa agar siswa tidak ramai, serta tidak mengganggu kelas lainnya. Guru juga perlu mengatur waktu</p>

N O	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
7	Keterampilan guru Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)  Aktivitas siswa: Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu.  Guru melakukan tanya jawab untuk menanyakan apa yang siswa pahami tentang materi yang ada pada media video, selain itu guru juga melakukan tanya jawab saat permainan <i>Talking Stick</i> pada siswa yang mendapatkan tongkat. Pertanyaan di ajukan pada individu tertentu, juga pertanyaan yang diajukan secara klasikal.
<b>Konfirmasi</b>		
8	Keterampilan guru: Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	Guru melakukan penguatan dengan meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Guru juga memberikan hukuman dengan bernyanyi didepan kelas bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan saat permainan <i>Talking Stick</i> .
<b>Kegiatan Akhir</b>		
9	Keterampilan guru: Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)  Aktivitas siswa: Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari padapembelajaran hari ini. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. siswa mengerjakan siswa secara individu. Ada beberapa siswa yang masih ramai saat mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan saat waktu pengerjaan telah berakhir. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa mengucapkan hamdallah. Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

#### 4.1.3.2.3 Observasi

##### 4.1.3.2.3.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Data yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Deskriptor				Skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	√	√		√	3
2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	√	√	√	√	4
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	√	√	√		3
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	√	√	√	√	4
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	√	√	√	√	4
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)		√	√	√	3
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	√	√	√	√	4
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)		√	√	√	3
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	√	√		√	3
<b>Jumlah Skor</b>					<b>31</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>3,4</b>	
<b>Kriteria</b>					<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan tabel 4.16, dapat ditunjukkan bahwa keterampilan guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan media video pada siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 31 dan rata-rata skor 3,4 dengan kriteria sangat baik. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu membuka pembelajaran diawal pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor menimbulkan motivasi belajar belum muncul.

2) Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)

Skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua adalah 4. Deskriptor yang muncul pada pertemuan kedua yaitu memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media sesuai dengan materi

pembelajaran, dan media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dan media dibuat sesuai perkembangan anak belum nampak.

3) Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)

Indikator menjelaskan materi memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu menguasai materi, materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Deskriptor yang belum tampak yaitu dan menghubungkan materi dengan contoh kongkrit.

4) Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)

Pada indikator membimbing siswa memahami materi skor yang didapatkan adalah 4. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan lembar kerja, meminta siswa berdiskusi dengan temannya, membimbing siswa dalam membuat catatan, dan membimbing siswa memecahkan masalah yang ada.

5) Melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah menyiapkan perangkat (tongkat dan musik), menyampaikan aturan permainan dan menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

6) Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)

Pada indikator mengkondisikan permainan, memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul adalah melaksanakan aturan permainan, mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif dan mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu. Deskriptor yang belum tampak pada siklus II pertemuan kedua adalah mengatur tempat duduk siswa.

7) Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)

Pada indikator melakukan tanya jawab, memperoleh skor 4 karena deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan diungkapkan dengan jelas, memberikan waktu berfikir untuk bertanya dan menjawab, pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi dan menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar.

8) Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)

Pada indikator melakukan penguatan, memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan pada siswa yang menjawab benar, memberikan reward pada siswa yang menjawab benar dan memberikan hukuman pada siswa yang salah menjawab pertanyaan. Deskriptor yang belum tampak yaitu penguatan diberikan dalam bentuk verbal.

9) Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Pada indikator menutup pembelajaran, memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan kesimpulan, guru memberikan soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru memberikan tugas rumah. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan

tugas untuk dikerjakan maupun untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

#### 4.1.3.2.3.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua**

No.	Indikator	Frekuensi perolehan skor					Jumlah Skor	Rata-rata skor
		Skor 0	skor 1	skor 2	skor 3	skor 4		
1	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	0	0	1	10	12	77	3,35
2	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	0	0	0	13	10	79	3,43
3	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	0	4	9	7	3	55	2,39
4	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	0	0	110	10	3	62	2,69
5	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	0	0	7	9	7	69	3
6	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	0	0	3	6	14	80	3,49
7	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	0	8	3	8	4	54	2,35
8	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	0	0	0	16	7	76	3,30
<b>Jumlah skor</b>		<b>555</b>						
<b>Rata-rata skor</b>		<b>24,1</b>						
<b>Rata-rata skor tiap indikator</b>		<b>3,01</b>						
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>						

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus II diperoleh jumlah skor 555, rata-rata skor 24,1 dan rata-rata skor tiap indikator 3,1 dengan kriteria baik. Hasil observasi

aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)

Pada indikator kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) pada siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 77 dengan skor rata-rata 2,43. Secara umum siswa sudah datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun ada sebagian besar siswa sudah menyiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, LKS, maupun peralatan tulis, namun masih ada siswa yang tidak duduk pada tempat duduknya.

2) Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)

Pada indikator memperhatikan media pembelajaran mendapatkan skor 79 dengan skor rata-rata 3,43. Pada indikator ini, siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran, namun selama media ditayangkan, terkadang ada yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Dengan bimbingan guru, siswa mulai mengerti hal-hal penting yang perlu dicatat.

3) Memperhatikan penjelasan guru (*mengamati*, kegiatan visual)

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 55 dengan skor rata-rata 2,39. Pada indikator ini deskriptor yang paling banyak muncul adalah mendengarkan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dengan seksama, dan siswa sudah mulai mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

4) Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)

Pada indikator mencatat hal-hal penting/ memuat resume pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 62 dengan skor rata-rata 2,69. Pada indikator ini deskriptor siswa sudah mencatat hal-hal penting dari media video yang diputar, namun siswa belum mencatat hal penting dari penjelasan guru. Hasil resume siswa sudah mulai lengkap karena guru membimbing siswa mana yang perlu dicatat. Beberapa hasil tulisan siswa runtut dan bisa dipahami.

5) Aktif bertanya untuk memahami materi (*menanya*, kegiatan lisan)

Pada indikator aktif bertanya untuk memahami materi pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 69 dengan skor rata-rata 3. Pada indikator ini, beberapa siswa sudah aktif bertanya, namun yang ditanyakan adalah mengenai lembar kerja yang diberikan guru, bukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa membuka buku untuk menambah pengetahuan mereka. Diskriptor berdiskusi dengan siswa lain, sudah muncul karena dalam mengerjakan lembar kerja dikerjakan secara berkelompok.

6) Mengikuti permainan *Talking Stick* sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)

Pada indikator mengikuti permainan *Talking Stick* pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 80 dengan skor rata-rata 3,49. Pada indikator ini deskriptor yang muncul adalah menutup buku, duduk ditempat yang ditentukan, mengikuti aturan permainan. Pada deskriptor bersikap sportif siswa sudah mau melaksanakan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menjawab saat permainan *Talking Stick*.

## 7) Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)

Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 54 dengan skor rata-rata 2,35. Pada indikator ini, beberapa deskriptor mulai tampak, siswa menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*. Ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal hanya beberapa siswa yang menjawab. Jawaban yang diberikan siswa bisa dimengerti.

## 8) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor skor 3,30. Pada indikator ini semua deskriptor sudah nampak yaitu mengerjakan soal secara individu, mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, serta mengerjakan soal sesuai petunjuk pengerjaan soal.

## 4.1.3.2.4 Paparan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Talking Stick* dengan media video pada siswa kelas IV SDN Karanganyar 02 Semarang pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekuensi (f)	Kriteria	Kualifikasi
1	88 – 100	8	Sangat baik	Tuntas
2	77 – 87	11	Baik	Tuntas
3	66 – 76	1	Cukup	Tuntas
4	0 – 65	3	Kurang	Tidak tuntas
Jumlah siswa		23		
Keterangan :			Nilai terendah	= 62
Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{\sum N}$			Nilai tertinggi	= 100
= $\frac{1945}{23} = 84,56$			Siswa tuntas	= 20
			Siswa tidak tuntas	= 3
			Ketuntasan klasikal	= 86,96%

Dari data hasil evaluasi siswa siklus II pertemuan kedua dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 84,56 (kriteria sangat baik), nilai terendah 62 (kriteria kurang), nilai tertinggi 100 (kriteria sangat baik), dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa yaitu 86,96% (memenuhi indikator keberhasilan) dengan 20 siswa tuntas, dan 3 siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan kedua, dapat disajikan dalam diagram seperti berikut:



Diagram 4.7. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua

Diagram 4.7 diatas, menunjukkan bahwa 86,96 % siswa mengalami ketuntasan belajar dan 13,04% siswa tidak tuntas. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus II pertemuan pertama belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditentukan peneliti yaitu 80%. Pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  siswa mengalami ketuntasan belajar. Sehingga penelitian dihentikan.

Berdasarkan penilaian hasil belajar pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh data pada tabel 4.19 sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Rata-rata	79,26	84,56
2	Nilai terendah	59	62
3	Nilai tertinggi	93	100
4	Belum tuntas	5	3
5	Tuntas	18	20
6	Ketuntasan Klasikal	78,26%	86,96%

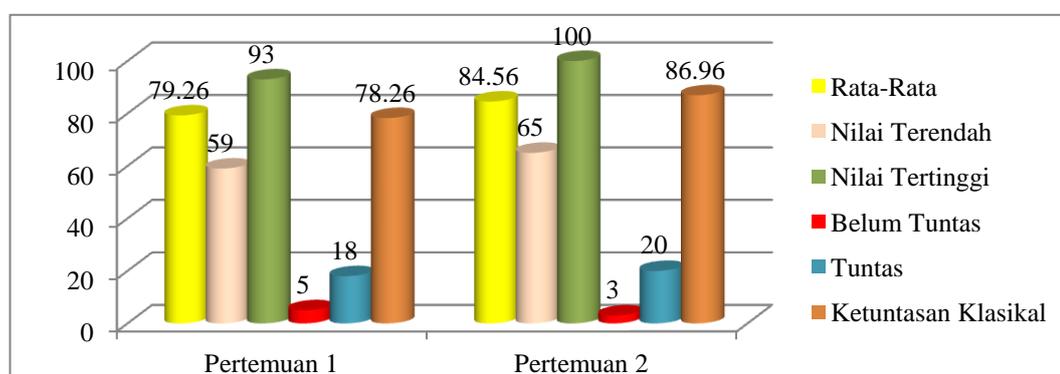


Diagram 4.8. Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata nilai adalah 79,26 dan pada pertemuan kedua adalah 84,56. Nilai terendah pada pertemuan pertama adalah 59 dan meningkat menjadi 62 pada pertemuan kedua. Nilai maksimal pada pertemuan pertama yaitu 93 dan 100 pada pertemuan kedua. Ketuntasan klasikal pada pertemuan pertama adalah 78,26% yaitu dari 23 siswa, 18 siswa tuntas, dan 5 siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal pada pertemuan kedua adalah 86,61%. 20 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan 3 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

#### 4.1.3.2.5 Paparan Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam

melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan kedua catatan lapangan yang ditulis observer adalah Ada 2 siswa yang ramai, berbicara dengan temannya, dan berjalan-jalan, serta mengganggu temannya dikelas dalam pembelajaran. Pembelajaran mulai kondusif. Semua siswa memperhatikan media video yang diputar guru. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, tidak ada siswa yang bertanya, namun mereka menanyakan penugasan yang diberikan guru. Interaksi antar siswa sudah mulai terjadi karena lembar kerja dikerjakan secara berkelompok.

Guru mulai mengelola kelas dengan baik. Guru menegur siswa yang tidak tertib. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana, Guru menutup pelajaran tanpa memberikan penugasan. Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu dengan media video. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi

#### *4.1.3.2.6 Refleksi*

Tahap refleksi bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua. Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolaborator dengan memfokuskan pada berbagai masalah yang muncul selama tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Adapun hasil refleksi dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah menggunakan model pembelajaran yang kooperatif dan menyenangkan yaitu dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan media pembelajaran yaitu audiovisual yang dapat meingkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang ada.
- 2) Keterampilan guru dalam pembelajaran semakin meningkat. Guru sudah terampil dalam menjelaskan materi maupun mengelola kelas.
- 3) Guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, hal ini terlihat dari antusias siswa selama mengikuti permainan *Talking Stick*. Siswa juga sudah bersikap sportif dalam permainan (berani menerima hukuman yang diberikan)
- 4) Siswa mampu mengamati media video yang ditayangkan guru, dan mampu menuliskan hal-hal penting yang ada.
- 5) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan temannya mengenai hal-hal yang dimengerti. Kerjasama antarsiswa meningkat, hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok.
- 6) Aktivitas siswa meningkat, dalam bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti, dan dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
- 7) Skor keterampilan guru mendapatkan skor 31 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan kedua. Skor yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mendapatkan skor  $\geq 18$  atau dengan kriteria baik.

- 8) Aktivitas siswa pada 24,1 dengan kriteria baik. Skor yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan aktivitas siswa yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mendapatkan skor  $\geq 16$  dengan kriteria baik
- 9) Hasil belajar siswa menunjukkan mencapai ketuntasan klasikal 86,96% pada siklus II pertemuan kedua. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa mencapai ketuntasan secara klasikal 80%.
- 10) Skor keterampilan guru, aktivitas siswa dan nilai hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan.

#### 4.1.4. Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II

##### 4.1.4.1 Rekapitulasi Data Observasi

##### 4.1.4.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Dari data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel diwah ini:

Tabel 4.20  
Rekapitulasi Keterampilan Guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	3	3	3	3
2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	3	3	4	4
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	1	2	3	3
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	2	2	3	4
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	2	3	4	4
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan	1	2	2	3

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
	mengelola kelas)				
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	2	2	3	4
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	2	2	3	3
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3	2	3	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>19</b>	<b>21</b>	<b>28</b>	<b>31</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,1</b>	<b>2,3</b>	<b>3,1</b>	<b>3,4</b>
<b>Kriteria</b>		<b>baik</b>	<b>baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Peningkatan keterampilan guru menggunakan Model Kooperatif Tipe

*Talking Stick* dengan Media Video juga dapat dilihat pada diagram 4.13 dibawah

ini:

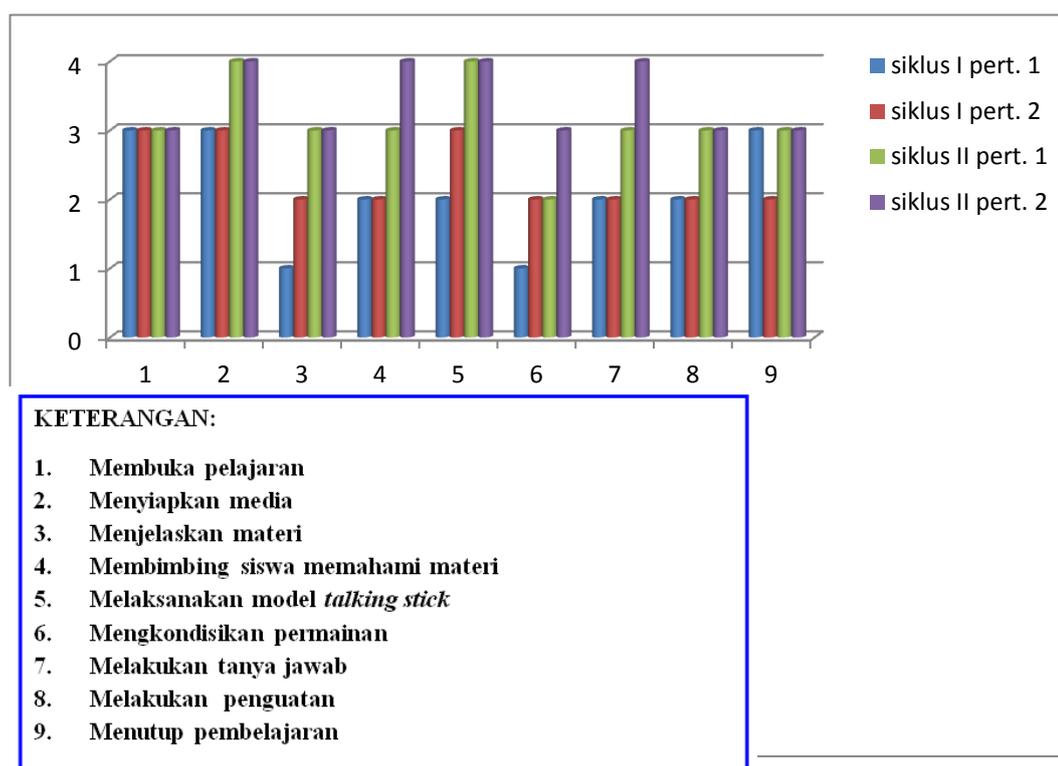


Diagram 4.9. Peningkatan Keterampilan Guru menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video

Dari tabel dan diagram diatas, dapat ditunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe

*Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I dan Siklus II disetiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 19 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 28 dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 31 dengan kriteria sangat baik.

#### 4.1.4.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel diwah ini:

Tabel 4.21  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video

No.	Indikator	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	2,30	2,56	3,09	3,35
2	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	2,74	2,96	3,04	3,43
3	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	1,69	1,87	1,87	2,39
4	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	1,74	2,35	2,39	2,69
5	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	1,83	2,48	2,65	3
6	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	2,48	3,26	3,21	3,49
7	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	1,65	2	2,09	2,35
8	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	3,04	3,13	3,22	3,30
<b>Jumlah skor</b>		<b>17,5</b>	<b>20,7</b>	<b>21,6</b>	<b>24,1</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video juga dapat dilihat pada digram dibawah ini:

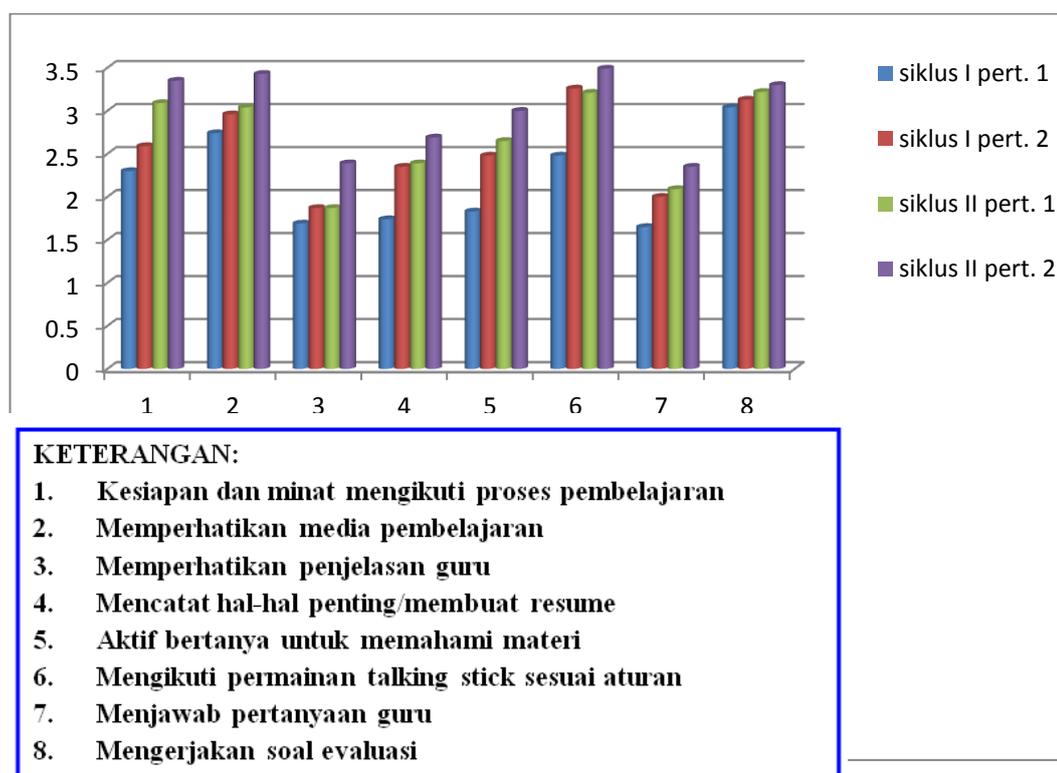


Diagram 4.10. Peningkatan Aktivitas Siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video

Dari tabel dan diagram diatas dapat terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I dan Siklus II disetiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 17,5 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 20,7 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 21,6 dengan kriteria baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 24,1 dengan kriteria baik.

#### 4.1.4.2 Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa

Dari data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A

SDN Karanganyar 02 Semarang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel diwah ini:

Tabel 4.22  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video

Keterangan	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
88-100	0	4	6	4	10
77-87	1	10	10	14	10
66-76	7	1	1	3	2
0-65	15	8	6	2	1
Rata-rata kelas	61	72,91	79,13	81,09	86,61
Nilai tertinggi	78	100	100	93	100
Nilai terendah	40	44	42	59	65
Siswa Tuntas	8	15	17	18	20
Siswa Belum Tuntas	15	8	6	5	3
Ketuntasan Klasikal	34,8%	65,22%	73,91%	78,26%	86,96%

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang dapat juga dilihat pada diagram dibawah ini:

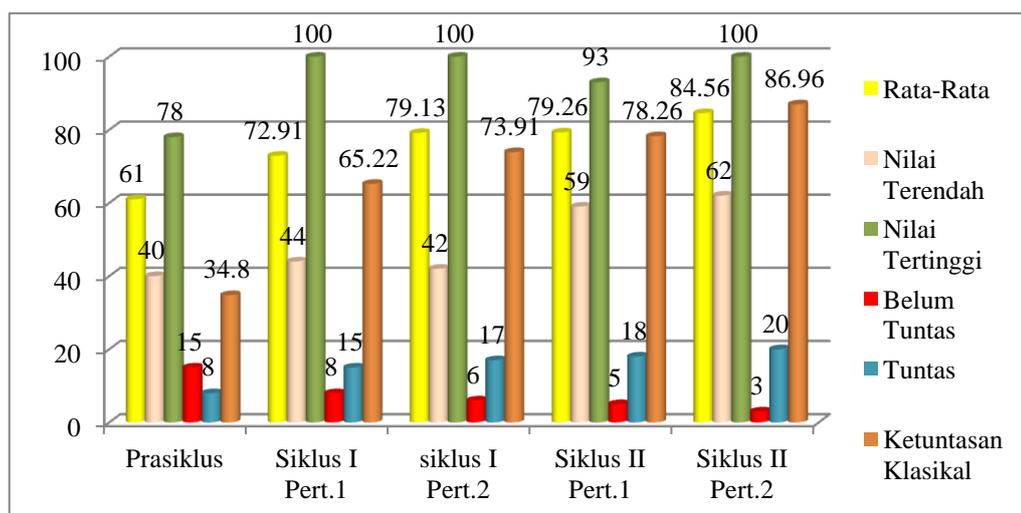


Diagram 4.11. Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video

Dari tabel dan diagram diatas dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada prasiklus, siklus I dan Siklus II disetiap pertemuannya. Pada prasiklus ketuntasan klasikal hanya 34,8% meningkat pada siklus I pertemuan pertama dengan ketuntasan klasikal 65,22% dan 73,91% pada pertemuan kedua. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 78,26% pada pertemuan pertama dan 86,96% pada pertemuan kedua.

## **4.2. PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pembahasan Temuan Penelitian**

Dalam penelitian dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang. Pembahasan dari hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

#### 4.2.1.1 Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

##### *4.2.1.1.1 Siklus I*

##### *4.2.1.1.1.1 Siklus I Pertemuan Pertama*

Pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 19 dengan kriteria baik, Pada indikator membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu membuka pembelajaran diawal pembelajaran, malakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan

deskriptor menimbulkan motivasi belajar belum muncul. Keterampilan membuka pelajaran adalah perilaku guru untuk menciptakan siap mental dan membangkitkan perhatian peserta didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. (Djamarah, 2010:138)

Pada indikator menyiapkan media video memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media sesuai dengan materi pembelajaran, dan media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Deskriptor media dibuat sesuai perkembangan anak belum nampak.

Pada indikator menjelaskan materi mendapatkan skor 1. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu menguasai materi, menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menghubungkan materi dengan contoh kongkrit. Wahid Murni, dkk., (2010: 78) menjelaskan pada dasarnya menuturkan secara lisan mengenai sesuatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana akan memudahkan siswa untuk memahami bahan pengajaran. Hal ini sejalan dengan indikator yang ditetapkan peneliti yaitu menjelaskan materi. Dengan penjelasan dari guru diharapkan siswa mudah dalam memahami materi.

Pada indikator membimbing siswa memahami materi, skor yang didapatkan adalah 2. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan lembar kerja, membimbing siswa memecahkan masalah yang ada. Deskriptor membimbing

siswa dalam membuat catatan dan meminta siswa berdiskusi dengan temannya belum tampak.

Pada indikator melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 2. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah menyiapkan perangkat (tongkat dan musik) dan menyampaikan aturan permainan.. sementara deskriptor menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa belum tampak.

Pada indikator mengkondisikan permainan, skor yang diperoleh adalah 1. Pada indikator ini deskriptor yang muncul hanyalah mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu.. Deskriptor yang belum tampak pada indikator ini adalah mengatur tempat duduk siswa, melaksanakan aturan permainan dan mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif.

Pada indikator melakukan tanya jawab, skor yang diperoleh adalah 2 karena deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan pertanyaan diungkapkan dengan jelas dan pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi. Sedangkan descriptor yang belum tampak yaitu memberikan waktu berfikir untuk bertanya dan menjawab dan menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar.

Pada indikator melakukan penguatan, skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang tampak yaitu mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan pada siswa yang menjawab benar, memberikan reward pada siswa yang menjawab benar. Descriptor yang belum tampak yaitu penguatan diberikan dalam bentuk verbal memberikan hukuman pada siswa yang salah menjawab pertanyaan.

Pada indikator menutup pembelajaran memperoleh, skor 3 dengan deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan kesimpulan, guru memberikan soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru memberikan tugas rumah. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan tugas untuk dikerjakan maupun untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

#### *4.2.1.1.1.2 Siklus I Pertemuan Kedua*

Pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan kriteria baik. Pada indikator membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu membuka pembelajaran diawal pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor menimbulkan motivasi belajar belum muncul. Guru dalam membuka pelajaran telah membuka pembelajaran diawal pembelajaran, hal ini digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru telah melakukan apersepsi untuk menghubungkan apa yang dipahami siswa dengan materi yang akan diajarkan.

Pada indikator menyiapkan media video memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media sesuai dengan materi pembelajaran, dan media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara deskriptor media dibuat sesuai perkembangan anak belum nampak.

Pada indikator menjelaskan materi memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu materi sesuai dengan tujuan dan indikator

pembelajaran dan menguasai materi. Deskriptor yang belum tampak yaitu, menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menghubungkan materi dengan contoh kongkrit.

Pada indikator membimbing siswa memahami materi 2. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan lembar kerja dan meminta siswa berdiskusi dengan temannya. Deskriptor membimbing siswa dalam membuat catatan dan membimbing siswa memecahkan masalah yang ada belum tampak. Membimbing siswa memahami materi merupakan salah satu keterampilan guru dalam membimbing secara individual dan kelompok kecil. Menurut Djamarah (2010:164) pengajaran perorangan diartikan sebagai suatu proses dimana anak didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendektan dan bahan pelajaran

Pada indikator melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua adalah 3. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah menyiapkan perangkat (tongkat dan musik), menyampaikan aturan permainan dan menciptakan kondisi yang menyenangkan. sementara deskriptor mengaktifkan siswa belum tampak.

Pada indikator mengkondisikan permainan, skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang muncul adalah melaksanakan aturan permainan dan mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu. Deskriptor yang belum tampak pada indikator ini adalah mengatur tempat duduk siswa dan mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif.

Pada indikator melakukan tanya jawab, skor yang diperoleh adalah 2 karena deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan diungkapkan dengan jelas dan pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi. Sedangkan descriptor yang belum tampak yaitu memberikan waktu berfikir untuk bertanya dan menjawab dan menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar.

Pada indikator melakukan penguatan, skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang tampak yaitu mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan pada siswa yang menjawab benar dan memberikan hukuman pada siswa yang salah menjawab pertanyaan. Deskriptor yang belum tampak yaitu penguatan diberikan dalam bentuk verbal dan memberikan reward pada siswa yang menjawab benar.

Pada indikator menutup pembelajaran, skor 3 dengan deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan kesimpulan, guru memberikan soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru memberikan tugas rumah. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan tugas untuk dikerjakan maupun untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

#### *4.2.1.1.2 Siklus II*

##### *4.2.1.1.2.1 Siklus II Pertemuan Pertama*

Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 28 dengan kriteria sangat baik. Pada indikator membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu membuka pembelajaran diawal pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Deskriptor menimbulkan motivasi belajar belum muncul. Guru belum menumbuhkan motivasi kepada siswa diawal pembelajaran. Siswa menganggap PKn merupakan pelajaran hafalan saja. Namun, setelah guru menayangkan video pembelajaran, siswa mulai tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pada indikator menyiapkan media video memperoleh skor 4. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media sesuai dengan materi pembelajaran, dan media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dan media dibuat sesuai perkembangan anak belum nampak. Dalam pembelajaran, apabila guru tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dengan menyiapkan media pembelajaran berarti guru telah mengadakan variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. (Djamarah, 2010:124).

Indikator menjelaskan materi mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu menguasai materi, materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Deskriptor yang belum tampak yaitu dan menghubungkan materi dengan contoh kongkrit.

Pada indikator membimbing siswa memahami materi skor yang didapatkan adalah 3. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan lembar kerja dan meminta siswa berdiskusi dengan temannya dan membimbing siswa dalam

membuat catatan. Deskriptor membimbing siswa memecahkan masalah yang ada belum tampak.

Pada indikator melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama adalah 4. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah menyiapkan perangkat (tongkat dan musik), menyampaikan aturan permainan dan menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran, apabila guru tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dengan melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berarti guru telah mengadakan variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam interaksi guru dengan siswa. (Djamarah, 2010:124). Dengan penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* diharapkan aktifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada indikator mengkondisikan permainan, skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang muncul adalah melaksanakan aturan permainan dan mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu.. Deskriptor yang belum tampak pada indikator ini adalah mengatur tempat duduk siswa dan mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif.

Pada indikator melakukan tanya jawab, skor yang diperoleh adalah 3 karena deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan diungkapkan dengan jelas, memberikan waktu berfikir untuk bertanya dan menjawab dan pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi. Sedangkan deskriptor yang belum tampak yaitu menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar. Pada indikator

melakukan tanya jawab merupakan keterampilan bertanya dalam mengajar. Pertanyaan diajukan tidak hanya pada permainan *Talking Stick*, namun selama pembelajaran. Djamarah (2010:99) menyatakan bahwa dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan melakukan tanya jawab diharapkan siswa lebih mampu memahami materi yang sudah diajarkan, serta mengukur pemahaman siswa.

Pada indikator melakukan penguatan, skor yang diperoleh adalah 3. Deskriptor yang tampak yaitu mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan pada siswa yang menjawab benar, memberikan reward pada siswa yang menjawab benar dan memberikan hukuman pada siswa yang salah menjawab pertanyaan. Deskriptor yang belum tampak yaitu penguatan diberikan dalam bentuk verbal.

Pada indikator menutup pembelajaran, skor 3 dengan deskriptor yang muncul adalah guru menyampaikan kesimpulan, guru memberikan soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru memberikan tugas rumah. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan tugas untuk dikerjakan maupun untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

#### *4.2.1.1.2.2 Siklus II Pertemuan Kedua*

Pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 31 dengan kriteria sangat baik. Pada indikator membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu membuka pembelajaran di awal pembelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sedangkan deskriptor menimbulkan motivasi belajar belum muncul. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan sebagai acuan atau batasan mengenai tugas maupun materi dalam pembelajaran.

Pada indikator menyiapkan media video memperoleh skor 4. Deskriptor yang muncul pada pertemuan kedua yaitu memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media sesuai dengan materi pembelajaran, dan media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dan media dibuat sesuai perkembangan anak belum nampak.

Indikator menjelaskan materi mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu menguasai materi, materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Deskriptor yang belum tampak yaitu dan menghubungkan materi dengan contoh kongkrit.

Pada indikator membimbing siswa memahami materi skor yang didapatkan adalah 4. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan lembar kerja, meminta siswa berdiskusi dengan temannya, membimbing siswa dalam membuat catatan, dan membimbing siswa memecahkan masalah yang ada.

Pada indikator melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua adalah 4. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah menyiapkan perangkat (tongkat dan musik),

menyampaikan aturan permainan dan menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

Pada indikator mengkondisikan permainan, skor yang diperoleh adalah 3. Deskriptor yang muncul adalah melaksanakan aturan permainan, mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif dan mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu.. Deskriptor yang belum tampak pada siklus II pertemuan kedua adalah mengatur tempat duduk siswa. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif (Djamarah, 2010:145). Indikator mengkondisikan permainan adalah salah satu keterampilan dalam mengelola kelas. Selama permainan berlangsung, aktivitas siswa tinggi, sehingga guru diharapkan agar mampu mengelola kelas agar permainan dapat berjalan semestinya dan tidak mengganggu kelas yang lain.

Pada indikator melakukan tanya jawab, skor yang diperoleh adalah 4 karena deskriptor yang tampak yaitu pertanyaan diungkapkan dengan jelas, memberikan waktu berfikir untuk bertanya dan menjawab, pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi dan menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar.

Pada indikator melakukan penguatan, skor yang diperoleh adalah 3. Deskriptor yang tampak yaitu mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan pada siswa yang menjawab benar, memberikan reward pada siswa yang menjawab benar dan memberikan hukuman pada siswa yang salah menjawab pertanyaan. Deskriptor yang belum tampak yaitu penguatan diberikan dalam bentuk verbal.

Pada indikator menutup pembelajaran, skor 3 dengan dekriptor yang muncul adalah guru menyampaikan kesimpulan, guru memberikan soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru memberikan tugas rumah. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan tugas untuk dikerjakan maupun untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pada Keterampilan Guru menutup pelajaran menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Untuk menutup pelajaran guru sebaiknya mengulangi kembali hal yang dianggap penting. Hal ini dapat dilakukan pada akhir pembelajaran (Djamarah, 2010:143). Menurut Djamarah (2010:144) dalam menutup pelajaran, disamping mereview, guru seharusnya juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Salah satu pelaksanaan evaluasi yaitu dengan meminta anak didik mengerjakan soal tertulis. Selain menyimpulkan materi guru juga dapat memberikan tugas rumah kepada siswa, dan mengajak siswa berdoa serta mengucapkan salam diakhir pembelajaran

Dari uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video, dapat meningkatkan keterampilan guru. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Perolehan skor keterampilan guru mengalami peningkatan. Hal ini dimungkinkan karena:

a) Kajian Teoritis

Hubungan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video terhadap keterampilan guru yaitu bisa dilihat dari ketercapaian indikator

keberhasilan yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 43-49) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, berikut merupakan peran guru dalam pembelajaran melalui korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

b) Kajian Praktis

Guru perlu memiliki keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Djamarah (2010:99) bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru agar guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Hubungan antara Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan keterampilan guru juga didasari dengan data yang diperoleh dari siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 19 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 28 dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 31 dengan kriteria sangat baik..

c) Kajian Empiris

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yustika Purnamasari (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* (TS) pada Siswa Kelas V SD Negeri Maron”, dan penelitian yang dilakukan oleh Agus Budiyanto (2013) dengan judul “Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intelegency (SAVI) dengan Media Audiovisual untuk

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang”. Dalam penelitian menggunakan model SAVI dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

#### 4.2.1.2 Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### 4.2.1.2.1 Siklus I

###### 4.2.1.2.1.1 Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 17,5 dengan skor rata-rata 2,18 dengan kriteria baik.

Pada indikator kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 53 dengan skor rata-rata 2,30. Pada indikator ini. Secara umum siswa sudah datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, LKS, maupun peralatan tulis, serta masih ada siswa yang tidak duduk pada tempat duduknya.

Pada indikator memperhatikan media pembelajaran mendapatkan skor 63 dengan skor rata-rata 2,74. Pada indikator ini siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran, namun selama media ditayangkan, terkadang ada yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Pada

pertemuan pertama, siswa kebingungan untuk mencatat hal-hal penting dalam media video.

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 39 dengan skor rata-rata 1,69. Pada indikator ini deskriptor yang paling banyak muncul adalah mendengarkan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dengan seksama, dan tidak mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

Pada indikator mencatat hal-hal penting/ memuat resume pada siklus I mendapatkan skor 40 dengan skor rata-rata 1,74. Pada indikator ini deskriptor siswa sudah mencatat hal-hal penting dari media video yang diputar, namun siswa belum mencatat hal penting dari penjelasan guru. Hasil resume siswa kurang lengkap karena siswa tidak bisa membedakan mana yang perlu dicatat. Sehingga hasil tulisan siswa tidak runtut dan tidak bisa dipahami. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak menulis resume di kertas yang telah disediakan

Pada indikator aktif bertanya untuk memahami materi pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 42 dengan skor rata-rata 1,83. Pada indikator ini, beberapa siswa sudah aktif bertanya, namun yang ditanyakan adalah mengenai lembar kerja yang diberikan guru, bukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa membuka buku untuk menambah pengetahuan mereka. Diskriptor yang tidak muncul pada indikator ini adalah berdiskusi dengan siswa lain, karena semua penugasan pdalam pembelajaran bersifat individual.

Pada indikator mengikuti permainan *Talking Stick* pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 57 dengan skor rata-rata 2,87. Pada indikator ini deskriptor yang muncul adalah menutup buku, duduk ditempat yang ditentukan, mengikuti aturan permainan. Pada deskriptor bersikap sportif ada beberapa siswa yang tidak mau menerima hukuman karena tidak bisa menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*.

Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 38 dengan skor rata-rata 1,65. Pada indikator ini, beberapa deskriptor belum tampak, karena siswa hanya menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*. Ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal hanya beberapa siswa yang menjawab. Jawaban yang diberikan siswa kurang bisa dimengerti.

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 70 dengan skor rata-rata 3,04. Pada indikator ini semua deskriptor sudah nampak yaitu mengerjakan soal secara individu, mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, serta mengerjakan soal sesuai petunjuk pengerjaan soal. Ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan jawaban.

#### *4.2.1.2.1.2 Siklus I Pertemuan Kedua*

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 20,7 dengan skor rata-rata 2,59 dengan

kriteria baik. Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)

Pada indikator dalam kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) pada siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 59 dengan skor rata-rata 2,56. Secara umum siswa sudah datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, LKS, maupun peralatan tulis, serta masih ada siswa yang tidak duduk pada tempat duduknya.

Pada indikator dalam memperhatikan media pembelajaran mendapatkan skor 68 dengan skor rata-rata 2,96. Pada indikator ini, siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran, namun selama media ditayangkan, terkadang ada yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Dengan bimbingan guru, siswa mulai mengerti hal-hal penting yang perlu dicatat.

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 43 dengan skor rata-rata 1,87. Pada indikator ini deskriptor yang paling banyak muncul adalah mendengarkan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dengan seksama, dan tidak mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru..

Pada indikator dalam mencatat hal-hal penting/ memuat resume pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 54 dengan skor rata-rata 1,87. Pada indikator ini deskriptor siswa sudah mencatat hal-hal penting dari media video yang diputar, namun siswa belum mencatat hal penting dari penjelasan guru. Hasil

resume siswa sudah mulai lengkap karena guru membimbing siswa mana yang perlu dicatat. Namun, hasil tulisan siswa tidak runtut dan tidak bisa dipahami.

Pada indikator aktif bertanya untuk memahami materi pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 57 dengan skor rata-rata 2,48. Pada indikator ini, beberapa siswa sudah aktif bertanya, namun yang ditanyakan adalah mengenai lembar kerja yang diberikan guru, bukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa membuka buku untuk menambah pengetahuan mereka. Deskriptor berdiskusi dengan siswa lain, mulai muncul karena dalam mengerjakan lembar kerja dikerjakan secara berpasangan.

Pada indikator mengikuti permainan *Talking Stick* pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 75 dengan skor rata-rata 3,26. Pada indikator ini deskriptor yang muncul adalah menutup buku, duduk ditempat yang ditentukan, mengikuti aturan permainan. Pada deskriptor bersikap sportif siswa sudah mau melaksanakan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menjawab saat permainan *Talking Stick*

Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 46 dengan skor rata-rata 2. Pada indikator ini, beberapa deskriptor belum tampak, karena siswa hanya menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*. Ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal hanya beberapa siswa yang menjawab. Jawaban yang diberikan siswa kurang bisa dimengerti.

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 72 dengan skor rata-rata 3,13. Pada indikator ini semua

deskriptor sudah nampak yaitu mengerjakan soal secara individu, mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, serta mengerjakan soal sesuai petunjuk pengerjaan soal

#### 4.2.1.2.2 *Siklus II*

##### 4.2.1.2.2.1 *Pertemuan Pertama*

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 21,6 dengan kriteria baik. Pada indikator kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) pada siklus II memperoleh skor 71 dengan skor rata-rata 23.09. Secara umum siswa sudah datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun ada beberapa siswa yang belum menyiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, LKS, maupun peralatan tulis, serta masih ada siswa yang tidak duduk pada tempat duduknya.

Pada indikator dalam memperhatikan media pembelajaran mendapatkan skor 70 dengan skor rata-rata 3,04. Pada indikator ini, siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran, namun selama media ditayangkan, terkadang ada yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Dengan bimbingan guru, siswa mulai mengerti hal-hal penting yang perlu dicatat.

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 43 dengan skor rata-rata 1,87. Pada indikator ini deskriptor yang paling banyak muncul adalah mendengarkan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang

berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dengan seksama, dansiswa sudah mulai mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

Pada indikator mencatat hal-hal penting/ memuat resume pada siklus II mendapatkan skor 55 dengan skor rata-rata 2,39. Pada indikator ini deskriptor siswa sudah mencatat hal-hal penting dari media video yang diputar, namun siswa belum mencatat hal penting dari penjelasan guru. Hasil resume siswa sudah mulai lengkap karena guru membimbing siswa mana yang perlu dicatat. Beberapa hasil tulisan siswa runtut dan bisa dipahami.

Pada indikator aktif bertanya untuk memahami materi pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 61 dengan skor rata-rata 2,65. Pada indikator ini, beberapa siswa sudah aktif bertanya, namun yang ditanyakan adalah mengenai lembar kerja yang diberikan guru, bukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa membuka buku untuk menambah pengetahuan mereka. Diskriptor berdiskusi dengan siswa lain, sudah muncul karena dalam mengerjakan lembar kerja dikerjakan secara berpasangan.

Pada indikator mengikuti permainan *Talking Stick* pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 74 dengan skor rata-rata 3,21 dengan kriteria sangat baik. Pada indikator ini deskriptor yang muncul adalah menutup buku, duduk ditempat yang ditentukan, mengikuti aturan permainan. Pada deskriptor bersikap sportif siswa sudah mau melaksanakan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menjawab saat permainan *Talking Stick*.

Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 48 dengan skor rata-rata 2,09. Pada indikator ini, beberapa

deskriptor mulai tampak, siswa menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*. Ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal hanya beberapa siswa yang menjawab. Jawaban yang diberikan siswa bisa dimengerti.

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 74 dengan skor rata-rata 3,22. Pada indikator ini semua deskriptor sudah nampak yaitu mengerjakan soal secara individu, mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, serta mengerjakan soal sesuai petunjuk pengerjaan soal.

#### 4.2.1.2.2.2 Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus II diperoleh jumlah skor 555, rata-rata skor 24,1 dan rata-rata skor tiap indikator 3,1 dengan kriteria baik. Pada indikator kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) pada siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 77 dengan skor rata-rata 2,43. Secara umum siswa sudah datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, namun ada sebagian besar siswa sudah menyiapkan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, LKS, maupun peralatan tulis, namun masih ada siswa yang tidak duduk pada tempat duduknya..

Pada indikator memperhatikan media pembelajaran mendapatkan skor 79 dengan skor rata-rata 3,43. Pada indikator ini, siswa antusias dalam memperhatikan media pembelajaran, namun selama media ditayangkan,

terkadang ada yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Dengan bimbingan guru, siswa mulai mengerti hal-hal penting yang perlu dicatat..

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 55 dengan skor rata-rata 2,39. Pada indikator ini deskriptor yang paling banyak muncul adalah mendengarkan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dengan seksama, dan siswa sudah mulai mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

Pada indikator mencatat hal-hal penting/ memuat resume pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 62 dengan skor rata-rata 2,69. Pada indikator ini deskriptor siswa sudah mencatat hal-hal penting dari media video yang diputar, namun siswa belum mencatat hal penting dari penjelasan guru. Hasil resume siswa sudah mulai lengkap karena guru membimbing siswa mana yang perlu dicatat. Beberapa hasil tulisan siswa runtut dan bisa dipahami.

Pada indikator aktif bertanya untuk memahami materi pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 69 dengan skor rata-rata 3. Pada indikator ini, beberapa siswa sudah aktif bertanya, namun yang ditanyakan adalah mengenai lembar kerja yang diberikan guru, bukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian kecil siswa membuka buku untuk menambah pengetahuan mereka. Diskriptor berdiskusi dengan siswa lain, sudah muncul karena dalam mengerjakan lembar kerja dikerjakan secara berpasangan.

Pada indikator mengikuti permainan *Talking Stick* pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 80 dengan skor rata-rata 3,49. Pada indikator ini deskriptor yang muncul adalah menutup buku, duduk ditempat yang

ditentukan, mengikuti aturan permainan. Pada deskriptor bersikap sportif siswa sudah mau melaksanakan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menjawab saat permainan *Talking Stick*.

Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 54 dengan skor rata-rata 2,35. Pada indikator ini, beberapa deskriptor mulai tampak, siswa menjawab pertanyaan saat permainan *Talking Stick*. Ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal hanya beberapa siswa yang menjawab. Jawaban yang diberikan siswa bisa dimengerti.

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor skor 3,30. Pada indikator ini semua deskriptor sudah nampak yaitu mengerjakan soal secara individu, mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, serta mengerjakan soal sesuai petunjuk pengerjaan soal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan aktivitas siswa. hal ini dimungkinkan karena:

a) Kajian Teoritis

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video didukung oleh pendapat Shoimin (2013:198) bahwa Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat melatih siswa untuk berani berbicara, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Hal ini juga dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian dalam aktivitas siswa.

#### b) Kajian Praktis

Keterkaitan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan aktivitas siswa didasari oleh data aktivitas siswa yang telah diperoleh pada penelitian. Pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 17,5 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 20,7 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 21,6 dengan kriteria baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 24,1 dengan kriteria baik. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

#### c) Kajian Empiris

Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yustika Purnamasari (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* (TS) pada Siswa Kelas V SD Negeri Maron”, dan penelitian yang dilakukan oleh Agus Budiyanto (2013) dengan judul “Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intelegency (SAVI) dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang”. Dalam penelitian menggunakan model SAVI dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

#### 4.2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

#### 4.2.1.3.1 Siklus I

##### 4.2.1.3.1.1 Siklus I Pertemuan Pertama

Dari data hasil belajar pada siklus I pertemuan pertamadengan materi pengertian, proses dan contoh-contoh globalisasi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 72,91 (kriteria cukup), nilai terendah 44 (kriteria kurang), nilai tertinggi 100 (kriteria sangat baik), dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa yaitu 65,22% dengan 15 siswa tuntas, dan 8 siswa tidak tuntas. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan pertama belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2

##### 4.2.1.3.1.2 Siklus I pertemuan Kedua

Dari data hasil belajar siswamenggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus I pertemuan keduadengan materi pengaruh globalisasi pada makanan, permainan, dan kebudayaan. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 79,13 (kriteria baik), nilai terendah 42 (kriteria kurang), nilai tertinggi 100 (kriteria sangat baik), dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa yaitu 73,91% dengan 17 siswa tuntas, dan 6 siswa tidak tuntas. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II pertemuan pertama.

#### 4.2.1.3.2 *Siklus II*

##### 4.2.1.3.2.1 *Siklus I Pertemuan Pertama*

Dari data hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama dengan materi dampak positif dan negative globalisasi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 79,26 (kriteria baik), nilai terendah 59 (kriteria kurang), nilai tertinggi 93 (kriteria sangat baik), dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa yaitu 78,26% (belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian) dengan 18 siswa tuntas, dan 5 siswa tidak tuntas. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan pertama belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II pertemuan kedua.

##### 4.2.1.3.2.2 *Siklus II Pertemuan kedua*

Dari data hasil belajar siswamenggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siklus II pertemuan kedua dengan materi sikap terhadap pengaruh globalisasi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 84,56 (kriteria sangat baik), nilai terendah 62 (kriteria kurang), nilai tertinggi 100 (kriteria sangat baik), dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa yaitu 86,96% (memenuhi indikator keberhasilan) dengan 20 siswa tuntas, dan 3 siswa tidak tuntas. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus II pertemuan pertama belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditentukan peneliti yaitu 80%. Pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  siswa mengalami ketuntasan belajar. Sehingga penelitian dihentikan.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dimungkinkan karena:

a) Kajian Teoritis

Rifa'i (2011: 85) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video mampu menambah pengetahuan siswa secara lebih cepat karena siswa dituntut menguasai materi dalam waktu yang cepat. Terjadi peningkatan hasil belajar selama pembelajaran.

b) Kajian Praktis

Keterkaitan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dengan hasil belajar dapat dilihat dari data penelitian yaitu pada prasiklus ketuntasan klasikal hanya 34,8% meningkat pada siklus I pertemuan pertama dengan ketuntasan klasikal 60,86 dan 69,56% pada pertemuan kedua. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 78,26% pada pertemuan pertama dan 86,96% pada pertemuan kedua.

c) Kajian Empiris

Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yustika Purnamasari (2013) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Talking Stick* (TS) pada Siswa Kelas V SD Negeri Maron”, dan penelitian yang dilakukan oleh Agus Budiyanto (2013) dengan judul “Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intelegency (SAVI) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang”. Dalam penelitian menggunakan model SAVI dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn

#### 4.2.1.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada siklus I dan siklus II terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang terbukti benar yaitu dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Terdapat peningkatan kualitas pembelajaran pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Peningkatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 19 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 28 dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 31 dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 17,5 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 20,7 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama

mendapatkan skor 21,6 dengan kriteria baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 24,1 dengan kriteria baik.

Peningkatan hasil belajar yaitu pada prasiklus ketuntasan klasikal hanya 34,8% meningkat pada siklus I pertemuan pertama dengan ketuntasan klasikal 60,86 dan 69,56% pada pertemuan kedua. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 78,26% pada pertemuan pertama dan 86,96% pada pertemuan kedua.

## **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

### **4.2.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

### **4.2.2.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas sehingga dapat memicu tenaga pendidik untuk melaksanakan penelitian sejenis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

### **4.2.2.3 Implikasi Pedagogis**

Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Perolehan skor keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 19 dengan kriteria baik, siklus I

pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 28 dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 31 dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 17,5 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 20,7 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 21,6 dengan kriteria baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 24,1 dengan kriteria baik.

Peningkatan hasil belajar yaitu pada prasiklus ketuntasan klasikal hanya 34,8% meningkat pada siklus I pertemuan pertama dengan ketuntasan klasikal 60,86 dan 69,56% pada pertemuan kedua. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 78,26% pada pertemuan pertama dan 86,96% pada pertemuan kedua.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran PKn kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang, diperoleh data sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 19 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 21 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 28 dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 31 dengan kriteria sangat baik. Hal itu ditunjukkan pada peningkatan indikatornya yaitu: (1) Membuka pelajaran), (2) Menyiapkan media , (3) Menjelaskan materi, (4) Membimbing siswa memahami materi, (5) Melaksanakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, (6) Mengkondisikan permainan, (7) Melakukan tanya jawab, (8) Melakukan penguatan, (9) menutup pembelajaran dengan salam. Keterampilan guru sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mendapatkan skor  $\geq 18$  atau dengan kriteria baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 17,5 dengan kriteria baik, siklus I

pertemuan kedua memperoleh skor 20,7 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 21,6 dengan kriteria baik dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 24,1 dengan kriteria baik. Hal itu ditunjukkan peningkatan aktivitas siswa pada setiap indikatornya yaitu: 1) Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran, 2) Memperhatikan media pembelajaran, 3) Memperhatikan penjelasan guru, 4) Mencatat hal-hal penting/membuat resume, 5) Aktif bertanya untuk memahami materi, 6) Mengikuti permainan *Talking Stick* sesuai aturan, 7) Menjawab pertanyaan guru, 8) Mengerjakan soal evaluasi. Aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan aktivitas siswa yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mendapatkan skor  $\geq 16$  dengan kriteria baik.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan pertama adalah 65,22% dengan ketuntasan individual 72,91. Ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan kedua adalah 73,91% dengan ketuntasan individual 79,13. Ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan pertama adalah 78,26% dengan ketuntasan individual 79,26. Ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan kedua adalah 86,61% dengan ketuntasan individual 84,56. Hasil penelitian (keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar) sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, hipotesis dapat terbukti, sehingga penelitian dihentikan.

Setelah dilakukan penelitian dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video, dapat disimpulkan

bahwa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang juga mengalami peningkatan secara klasikal

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Guru**

1. Guru disarankan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan menyenangkan serta melibatkan seluruh aktivitas siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dan mengembangkan pengetahuannya
3. Guru sebaiknya mampu memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Salah satunya menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

### **5.2.2 Bagi Siswa**

1. Siswa diharapkan aktif selama pembelajaran
2. Siswa perlu mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Siswa perlu mengikuti aturan yang ada dikelas agar pembelajaran menjadi kondusif.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

1. Sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran.
2. Sekolah perlu memotivasi dan menunjang guru agar mampu melakukan pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Bradford, Brent, Hickson, Clive N & Evaniew, Ashleigh K. 2014. The Cooperative Learning Equation: An Effective Approach in Elementary School Physical Education. *Physical & Health Education Journal*. 80 (3): 6-13.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono, Agus. 2013. *Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intelegency (SAVI) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang*. Semarang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Darmawati, Ni Putu A. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science Berbantuan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Sikap Ilmiah Dan Penguasaan Konsep Ipa Kelas V. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.1 1(2):1.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ermiyanto, Doni Dwi. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of History Education*. 2 (1):1-5

- Fitri, Zaenul Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitriana. 2014. Peranan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Melati Tondo Kecamatan Mantikulore. *Jurnal Bungamputi*. 2(3):1-11
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herryanto, Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayati, Mahmudah. 2013. *Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris tentang Kosakata di Kelas IV Sekolah Dasar*. Solo: Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen. 4(2): 1-6
- Huda, Miftahul. 2013. *Model dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Jauhari, Saprudin. 2013. Pengaruh Implementasi Strategi Dia Tampan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan. *Jurnal penelitian Pascasarjana Undiksha*. 3(1): 1-9
- Jolliffe, Wendy. 2014. Bridging The Gab: Teacher Cooperating Together To Implement Cooperative Learning. *International Journal of Primary, Elementary, and Early Years Education*. 43 (1): 1-5
- Lisdayanti, Ni Putu dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* berbantuan model Gambar terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 4 Bahartiti. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1):1-10
- Murni, Wahid, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurrochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Prihatiningtyas, Titis dkk. 2013. Penerapan model Kooperatif metode *Talking Stick* disertai bahan ajar Handout dalam peningkatan pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kajoran tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. 6 (5):1-5

- Purnamasari, Yustika. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Tipe Talking Stick (TS) pada Siswa Kelas V SD Negeri Maron*. Semarang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rifa'i, Ahmad dan Anni, Tri Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slavin, Robert E. 2014. Cooperative Learning in Elementary School. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*. Education 3(13)
- Sukmadiani, Ni Putu Melya dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1)
- Sukmadinata. 2012. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Ombak.

### PEDOMAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

JUDUL :

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang

Keterampilan Dasar Mengajar	Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video	Indikator keterampilan guru dalam Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video
1) keterampilan membuka pelajaran; 2) keterampilan bertanya 3) keterampilan memberi penguatan 4) keterampilan mengadakan variasi 5) keterampilan menjelaskan; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7) keterampilan mengelola kelas 8) keterampilan mengajar perorangan 9) keterampilan menutup pelajaran.	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan 3) Guru menyiapkan media pembelajaran. 4) Guru menayangkan media video 5) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada. 6) Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan 7) Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan dengan berdiskusi dengan siswa lain, atau bertanya pada guru 8) Guru meminta siswa untuk menutup semua buku.	1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran), 2) Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi), 3) Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan), 4) Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil), 5) Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi), 6) Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas), 7) Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya), 8) Melakukan penguatan (keterampilan memberikan

<b>Keterampilan Dasar Mengajar</b>	<b>Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video</b>	<b>Indikator keterampilan guru dalam Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video</b>
	<p>9) dengan bernyanyi lagu, tongkat digerakkan secara estafet, dan siswa yang memegang tongkat, akan mendapatkan pertanyaan.</p> <p>10) Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>11) Siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat hukuman.</p> <p>12) Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban</p> <p>13) Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan</p> <p>14) Guru melakukan evaluasi,</p> <p>15) Guru menutup pembelajaran</p>	<p>penguatan),</p> <p>9) Menutup pembelajaran dengan salam (keterampilan menutup pelajaran)</p>

## PEDOMAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

JUDUL :

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang

Aktivitas Siswa	Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video
1) kegiatan visual ( <i>visual activities</i> ) 2) kegiatan lisan ( <i>oral activities</i> ) 3) kegiatan mendengarkan ( <i>listening activities</i> ) 4) kegiatan menulis ( <i>writing activities</i> ) 5) kegiatan menggambar 6) kegiatan metrik 7) kegiatan mental ( <i>mental activities</i> ) 8) kegiatan emosional ( <i>emosional activites</i> )	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan 3) Guru menyiapkan media pembelajaran. 4) Guru menayangkan media video 5) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada. 6) Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan 7) Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan dengan berdiskusi dengan siswa lain, atau bertanya pada guru 8) Guru meminta siswa untuk menutup semua buku. 9) dengan bernyanyi lagu,	1) Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional) 2) Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan) 3) Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual) 4) Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis) 5) Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan) 6) Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional) 7) Menjawab

<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video</b>	<b>Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Media Video</b>
	<p>tongkat digerakkan secara estafet, dan siswa yang memegang tongkat, akan mendapatkan pertanyaan.</p> <p>10) Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>11) Siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat hukuman.</p> <p>12) Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban</p> <p>13) Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan</p> <p>14) Guru melakukan evaluasi,</p> <p>15) Guru menutup pembelajaran</p>	<p>pertanyaan guru (kegiatan lisan)</p> <p>8) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)</p>

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL :

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif Tipe

*Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A SDN Karanganyar 02

Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1.	Keterampilan guru Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan media video	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran),</li> <li>2. Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi),</li> <li>3. Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan),</li> <li>4. Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil),</li> <li>5. Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi),</li> <li>6. Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas),</li> <li>7. Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya),</li> <li>8. Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan),</li> <li>9. Menutup pembelajaran dengan salam (keterampilan menutup pelajaran)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar observasi</li> <li>• Catatan lapangan</li> </ul>
2.	Aktivitas siswa Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)</li> <li>2. Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> <li>• Foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar Observasi</li> <li>• Catatan Lapangan</li> </ul>

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
	PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan media video	3. Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual) 4. Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis) 5. Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan) 6. Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional) 7. Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan) 8. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)		
3	Hasil belajar siswa Kelas IV A SDN Karanganyar 02 Semarang dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan media video	10. Menjelaskan pengertian globalisasi 11. Menceritakan proses globalisasi 12. Menyebutkan contoh globalisasi 13. Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan. 14. Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada permainan. 15. Siswa dapat menjelaskan pengaruh globalisasi pada kebudayaan. 16. Menjelaskan dampak positif globalisasi 17. Menyebutkan dampak negatif globalisasi 18. Siswa dapat menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi.	• Siswa	• Lembar Kerja siswa

## LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

**Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif**

**Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A**

**SDN Karanganyar 02 Semarang**

**SIKLUS ... PERTEMUAN.....**

Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang

Kelas/semester : IV (Empat) / 2 (Genap)

Mata Pelajaran : PKn

Nama Guru : Puji Lestari

Hari/Tanggal :

### PETUNJUK

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
1	apabila ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	Membuka pembelajaran diawal pembelajaran		
		Malakukan apersepsi		
		Menimbulkan motivasi belajar		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
2	Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
		Media sesuai dengan materi pembelajaran		
		Media dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak		
		Media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.		
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	Menguasai materi		
		Materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran		
		Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti		
		Menghubungkan materi dengan contoh kongkrit		
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)	Membimbing siswa dalam membuat catatan (mana yang perlu dicatat)		
		Memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan LK		
		Meminta siswa berdiskusi siswa lain.		
		Membimbing siswa memahami memecahkan masalah yang ada		
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	Menyiapkan perangkat (tonkat dan musik)		
		Menyampaikan aturan permainan		
		Menciptakan kondisi yang menyenangkan		
		Mengaktifkan siswa		
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	Mengatur tempat duduk siswa		
		Melaksanakan aturan permainan		
		Mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif		
		Mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu		
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	Pertanyaan diungkapkan dengan jelas		
		Pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi		
		Memberikan waktu berfikir untuk		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
		Menuntun siswa menemukan jawaban yang benar		
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	Penguatan diberikan dalam bentuk verbal		
		Mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab benar		
		Memberikan reward kepada siswa yang menjawab benar		
		Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan		
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	Guru menyampaikan kesimpulan		
		Guru memberikan soal evaluasi		
		Guru memberikan penugasan		
		Guru menutup pembelajaran		
Jumlah Skor Total				
Rata-rata				
Kriteria				

### Kriteria Skor Keterampilan Guru

Skor	Kriteria
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27,4$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17,9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,4$	Kurang

Semarang, ..... 2015

**Guru Kolaborator**

**Wajiyem, S.Pd**

**NIP. 196201011992012001**

## LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif Tipe

*Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A

SDN Karanganyar 02 Semarang

Siklus .....

Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang

Kelas/semester : IV (empat) / 2 (genap)

Mata Pelajaran : PKn

Nama Guru : Puji Lestari

Hari/Tanggal :

### PETUNJUK

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
<b>0</b>	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
<b>1</b>	apabila ada 1 deskriptor yang tampak
<b>2</b>	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
<b>3</b>	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
<b>4</b>	apabila semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
1.	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	Datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai	<input type="checkbox"/>	
		Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan untuk	<input type="checkbox"/>	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
		kegiatan belajar		
		Memperhatikan penjelasan / petunjuk guru untuk memulai pelajaran		
		Tertib dan rapi di tempat duduk masing-masing		
2	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	Mengamati media pembelajaran		
		Mendengarkan media pembelajaran		
		Memperhatikan media selama media diputar		
		Mencatat hal-hal penting		
3	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	Mendengarkan penjelasan guru		
		Tidak bicara dengan teman		
		Memperhatikan dengan seksama		
		Mencatat hal-hal penting		
4	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	Mencatat hal penting dari media yang di putar		
		Mencatat hal penting dari penjelasan guru		
		menulis resume dari hasil catatan		
		Menulis dengan runtut dan dapat dipahami		
5	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	Berdiskusi dengan siswa lain		
		Bertanya kepada guru		
		Mencatat hal yang belum dimengerti.		
		Melengkapi resume		
6	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	Menutup buku		
		Duduk di tempat yang ditentukan		
		Mengikuti aturan permainan		
		Bersikap sportif		
7	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	Menjawab pertanyaan guru		
		Menjawab dengan bahasa Indonesia		
		Menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti		
		Menjawab dengan benar		
8	Mengerjakan soal	Mengerjakan soal evaluasi		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
	evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	secara mandiri		
		Mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan guru		
		Siswa tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi		
		Mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk pengerjaan soal		
Jumlah Skor Total				
Prosentase				
Kriteria				

#### Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Jumlah Skor	Kriteria
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (SB)
$16 \leq \text{skor} \leq 24,5$	Baik (B)
$7,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} \leq 7,5$	Kurang (K)

Semarang, ..... 2015

**Observer I**

**Observer II**

**Reni Kustanti**  
NIM. 1401411026

**Leny Shela P.**  
NIM.1401411482

**CATATAN LAPANGAN**

**SIKLUS . . .**

Nama Sekolah : SDN Karanganyar 02 Semarang  
Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)  
Hari/ tanggal : .....

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Semarang, 2015  
Observer

Reni Kustanti  
NIM. 1401411026

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

**Sekolah** : SD N Karanganyar 02  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Kelas/Semester** : IV/II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

**B. Kompetensi Dasar**

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

**C. Indikator**

- 4.1.1 Menjelaskan pengertian globalisasi
- 4.1.2 Menceritakan proses globalisasi
- 4.1.3 Menyebutkan contoh globalisasi

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati media video siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi dengan benar.
2. Dengan membuat resume, siswa dapat menceritakan proses globalisasi dengan benar.
3. Dengan mengikuti permainan *Talking Stick*, siswa dapat menyebutkan 3 contoh globalisasi dengan benar

**Karakter siswa yang diharapkan** : disiplin, mandiri, tanggung jawab, Bersahabat/ berkomunikasi

### E. Materi Pokok

- a. Pengertian globalisasi
- b. Proses globalisasi
- c. Contoh globalisasi

### F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model : *Talking Stick*
- b. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### a. Prakegiatan (5 menit)

1. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
2. Salam dan do'a bersama
3. Presensi oleh guru

#### b. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Pemberian motivasi

Apersepsi: “Siswa menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemuda”

Bangun Pemuda Pemuda

Bangun pemuda pemuda Indonesia

Lengan bajumu singsingkan untuk Negara

Masa yang akan datang kewajibanmulah

Menjadi tanggungamu terhadap nusa

Menjadi tanggunganmu terhadap nusa?”

2. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. “ Hari ini kita akan mempelajari tentang pengertian globalisasi.”

#### c. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan.  
(*Elaborasi*)
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru. (*Eksplorasi*)
3. Guru menayangkan media video. (*Eksplorasi*)
4. Siswa mengamati media video yang ditayangkan. (*Eksplorasi*)

5. Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan. (*Elaborasi*)
  6. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang pengertian globalisasi. (*Eksplorasi*)
  7. Siswa memperhatikan penjelasan materi. (*Eksplorasi*)
  8. Siswa diminta bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. (*Elaborasi*)
  9. Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan. (*Eksplorasi*)
  10. Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti. (*Eksplorasi*)
  11. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa. (*Elaborasi*)
  12. Guru meminta siswa untuk menutup semua buku. (*Elaborasi*)
  13. Guru menyiapkan sebuah tongkat. (*Elaborasi*)
  14. Guru memutarakan music, siswa diminta menggerakkan tongkat secara estafet. (*Eksplorasi*)
  15. Guru menghentikan nyanyian. (*Elaborasi*)
  16. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru. (*Eksplorasi*)
  17. Siswa menjawab pertanyaan guru. (siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan hukuman). (*Eksplorasi*)
  18. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. (*Konfirmasi*)
  19. Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban (*Elaborasi*)
  20. Guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (*Konfirmasi*)
- d. Kegiatan Penutup (15 menit)**
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  2. Guru memberikan evaluasi pada siswa.
  3. Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama

## H. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : video, gambar contoh globalisasi.
- b. Sumber :
  1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas 4, Prayoga.
  2. Standar Isi SD/MI
  3. Standar Proses
  4. Internet

## I. Penilaian

- a. Penilaian tertulis
- b. Penilaian sikap

Semarang, 26 Februari 2015

**Guru Kolaborator**



Wajiyem, S.Pd

NIP. 196201011992012001

**Peneliti**



Puji Lestari

NIM. 1401411045

Mengatahui,

Kepala SDN Karanganyar 02



(Dra. Anastasia S., M.Pd)

NIP. 196105151982012007

## LAMPIRAN

### MATERI PEMBELAJARAN

#### Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

#### Kompetensi Dasar

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

#### Indikator

4.1.1 Menjelaskan pengertian globalisasi

4.1.2 Menceritakan proses globalisasi

4.1.3 Menyebutkan contoh globalisasi

### PENGERTIAN GLOBALISASI

Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam pergaulan sehari-hari? Misalnya, kamu pernah melihat gaya rambut yang warna-warni perkembangan teknologi yang semakin canggih ? atau gaya pakaian ketat memakai rantai. Nah, dari kejadian tersebut, maka kita dapat merumuskan makna dibalik kata globalisasi.

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, Terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam.

Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi.

Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

Kata "globalisasi" diambil dari kata *global*, yang maknanya ialah *universal*. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekadar definisi kerja (*working definition*), sehingga tergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat. Dan Globalisasi juga merupakan suatu proses yang mencakup keseluruhan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi adanya batas-batas yang mengikat secara nyata, sehingga sulit untuk disaring atau dikontrol.

Di sisi lain, ada yang melihat globalisasi sebagai sebuah proyek yang diusung oleh negara-negara adikuasa, sehingga bisa saja orang memiliki pandangan negatif atau curiga terhadapnya. Dari sudut pandang ini, globalisasi tidak lain adalah kapitalisme dalam bentuknya yang paling mutakhir. Negara-negara yang kuat dan kaya praktis akan mengendalikan ekonomi dunia dan negara-negara kecil makin tidak berdaya karena tidak mampu bersaing. Sebab, globalisasi cenderung berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia, bahkan berpengaruh terhadap bidang-bidang lain seperti budaya dan agama.

### **Proses Globalisasi**

Perkembangan yang paling menonjol dalam era globalisasi adalah globalisasi informasi, demikian juga dalam bidang sosial seperti gaya hidup.

Serta hal ini dapat dipicu dari adanya penunjang arus informasi global melalui siaran televisi baik langsung maupun tidak langsung, dapat menimbulkan rasa simpati masyarakat namun bisa juga menimbulkan kesenjangan sosial.

Terjadinya perubahan nilai-nilai sosial pada masyarakat, sehingga memunculkan kelompok spesialis diluar negeri dari pada dinegaranya sendiri, seperti meniru gaya punk, cara bergaul.

Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia.

- a. Perubahan dalam konsep ruang dan waktu. Perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya, sementara melalui pergerakan massa semacam turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.
- b. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional, dan dominasi organisasi semacam World Trade Organization (WTO).
- c. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olah raga internasional). saat ini, kita dapat mengonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang *fashion*, literatur, dan makanan.
- d. Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional dan lain-lain.

Kennedy dan Cohen menyimpulkan bahwa transformasi ini telah membawa kita pada globalisme, sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu. Giddens menegaskan bahwa kebanyakan dari kita sadar bahwa sebenarnya diri kita turut ambil bagian dalam sebuah *dunia yang harus berubah tanpa terkendali* yang ditandai dengan selera dan rasa ketertarikan akan hal sama, perubahan dan ketidakpastian, serta kenyataan yang mungkin terjadi. Sejalan dengan itu, Peter Drucker menyebutkan globalisasi sebagai *zaman transformasi sosial*.

### LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : .....

No.Absen : .....



### Latihan Mandiri

**Kerjakan pada buku tugasmu.**

Kelompokkan gambar-gambar berikut ke dalam kelompok tradisional atau modern.



Sumber: [www.adaa.pl](http://www.adaa.pl)

Kelompok .....



Sumber: [www.seram.biznews.com](http://www.seram.biznews.com)

Kelompok .....



Sumber: [www.photosbude.com](http://www.photosbude.com)

Kelompok .....



Sumber: [www.firstavi.com](http://www.firstavi.com)

Kelompok.....



Sumber: [www.sabrina.sg](http://www.sabrina.sg)

Kelompok.....



Sumber: [www.presidenti.gaid](http://www.presidenti.gaid)

Kelompok.....

## KISI-KISI SOAL

SD : SD N Karanganyar 02

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : IV/II

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif						Jenis soal	No soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	4.1.1 Menjelaskan pengertian globalisasi	v						Pilihan ganda	2
			v					Pilihan ganda	3
								Uraian	1
	4.1.2 Menceritakan proses globalisasi	v						Pilihan ganda	1
			v					Pilihan ganda	7
				v				Uraian	2
								Pilihan ganda	4, 6, 8
	4.1.3 Menyebutkan contoh globalisasi		v					Pilihan ganda	5
								Uraian	3
			v				Pilihan ganda	9, 10	

### LEMBAR KERJA EVALUASI

**NAMA** :.....

**No.Absen** :.....

**A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d sesuai jawaban yang benar!**

1. Zaman ketika jarak, ruang, dan waktu tidak lagi menjadi batas adalah ....
 

a. Prasejarah	c. sejarah
b. kuno	d. globalisasi
2. Kata globalisasi berasal dari kata...
 

a. Globe	c. globalism
b. Globle	d. globalisasi
3. globe yang artinya....
 

a. bundar	c. dunia tiruan
b. bumi	d. bulan
4. Kehidupan pada zaman purba sangat bergantung kepada ....
 

a. sumber daya alam	c. Ilmu pengetahuan
b. Teknologi	d. Transportasi
5. Globalisasi ditandai dengan semakin kecilnya hambatan dalam ... antarmasyarakat di dunia.
 

a. komunikasi	c. isolasi
b. perdamaian	d. peperangan
6. Hal yang memengaruhi kemajuan masyarakat adalah ....
 

a. seni	c. iptek
b. budaya	d. bahasa
7. Istilah globalisasi muncul akibat majunya ....
 

a. perdagangan	c. ilmu pengetahuan budaya
b. ilmu pengetahuan sosial	d. perkembangan iptek
8. Adanya globalisasi, menjadikan dunia terasa ....
 

a. semakin jauh	c. semakin tidak terlihat
b. semakin kecil	d. semakin tua

9. Arus globalisasi yang didukung dengan teknologi komunikasi dicontohkan dengan adanya ....
- a. koran
  - b. majalah
  - c. handphone
  - d. buku harian
10. Berikut yang tidak termasuk ciri cinta tanah air adalah ....
- a. rela berkorban
  - b. bangga sebagai bagian dari bangsa Indo nesia
  - c. ikut mempertahankan keutuhan bangsa
  - d. senang menggunakan barang buatan luar negeri

**B. Isilah dengan jawaban yang benar, sesuai apa yang kalian pahami**

- a. Apa pengertian dari globalisasi?
- b. Bagaimana contoh globalisasi dalam komunikasi dan transportasi?
- c. Sebutkan 3 alasan terjadinya globalisasi!

## KUNCI JAWABAN

### A. Pilihan Ganda

1. D
2. A
3. B
4. A
5. A
6. C
7. D
8. B
9. C
10. B

### B. Uraian

- a. Globalisasi adalah proses penduniaan atau pengglobalan yang ditandai bersatunya wilayah dunia karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Contoh globalisasi dalam bidang komunikasi yaitu dahulu, orang berkomunikasi lewat surat atau melalui kode-kode seperti dengan api atau asap, sandi. Namun setelah adanya pengaruh globalisasi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, kita sering berkomunikasi lewat handphone, email, chatting. Contoh globalisasi dibidang transportasi yaitu dahulu orang bepergian dengan berjalan kaki atau mengendarai kuda, namun sekarang banyak sarana transportasi yang canggih dan cepat seperti motor, pesawat, kereta super cepat.
- c. Majunya teknologi informasi  
Majunya komunikasi  
Majunya transportasi

PENSKORAN :

Pilihan Ganda= jawaban benar X 7 = 70

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Uraian = jawaban benar x 10 = 30

Skor maksimal = 100

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD N Karanganyar 02</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Kewarganegaraan</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IV/II</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

**A. Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

**B. Kompetensi Dasar**

- 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

**C. Indikator**

- 4.1.4 Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan.
- 4.1.5 Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada permainan.
- 4.1.6 Siswa dapat menjelaskan pengaruh globalisasi pada kebudayaan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati media video siswa dapat menjelaskan pengaruh globalisasi pada makanan dengan benar
2. Dengan mengikuti permainan *Talking Stick*, siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada permainan dengan benar.
3. Dengan mengamati media video siswa dapat menjelaskan pengaruh globalisasi pada kebudayaan dengan benar

**Karakter siswa yang diharapkan** : disiplin, mandiri, tanggung jawab, Bersahabat/ berkomunikasi

**E. Materi Pokok**

- pengaruh globalisasi pada makanan

- pengaruh globalisasi pada permainan
- pengaruh globalisasi pada kebudayaan

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- a. Model : *Talking Stick*
- b. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

##### **a. Prakegiatan (5 menit)**

1. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
2. Salam dan do'a bersama
3. Presensi oleh guru

##### **b. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Pemberian motivasi
2. Apersepsi: “siapa yang tahu makanan tradisional?” “apa permainan jaman dahulu yang biasa dimainkan?” bagaimana dengan permainan jaman sekarang” “apa saja contohnya?”
3. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. “ Hari ini kita akan mempelajari tentang pengaruh globalisasi pada makanan dan permainan

##### **c. Kegiatan Inti (45 menit)**

1. Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (*Elaborasi*)
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru. (*Eksplorasi*)
3. Guru menayangkan media video. (*Elaborasi*)
4. Siswa mengamati media video yang ditayangkan. (*Eksplorasi*)
5. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang pengaruh globalisasi pada makanan dan permainan. (*Elaborasi*)
6. Siswa memperhatikan penjelasan materi. (*Eksplorasi*)
7. Siswa memperhatikan penjelasan materi. (*Eksplorasi*)

8. Siswa diminta bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. (*Elaborasi*)
9. Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan. (*Eksplorasi*)
10. Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti. (*Eksplorasi*)
11. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa. (*Elaborasi*)
12. Guru meminta siswa untuk menutup semua buku. (*Elaborasi*)
13. Guru menyiapkan sebuah tongkat. (*Elaborasi*)
14. Guru memutar musik, siswa diminta menggerakkan tongkat secara estafet. (*Eksplorasi*)
15. Guru menghentikan nyanyian. (*Elaborasi*)
16. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru. (*Eksplorasi*)
17. Siswa menjawab pertanyaan guru. (siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan hukuman). (*Eksplorasi*)
18. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. (*Konfirmasi*)
19. Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban (*Elaborasi*)
20. Guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (*Konfirmasi*)

**d. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi pada siswa.
3. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama

**H. Media dan Sumber Belajar**

- a. Media : video, gambar makanan tradisional dan makanan internasional. Gambar permainan tradisional

## b. Sumber :

- Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas 4, Prayoga.
- Standar Isi SD/MI
- Standar Proses
- Internet

**I. Penilaian**

- a. Penilaian tertulis
- b. Penilaian sikap

Semarang, 26 Februari 2015

**Guru Kolaborator**

Wajiyem, S.Pd

NIP. 196201011992012001

**Peneliti**

Puji Lestari

NIM. 1401411045

Mengatahui,

Kepala SDN Karanganyar 02



(Dra. Anastasia S., M.Pd)

NIP. 196105151982012007

## LAMPIRAN

### MATERI PEMBELAJARAN

#### **Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

#### **Kompetensi Dasar**

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

#### **Indikator**

4.1.4 Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan.

4.1.5 Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada permainan.

4.1.6 Siswa dapat menjelaskan pengaruh globalisasi pada kebudayaan.

### PENGARUH GLOBALISASI PADA MAKANAN, PERMAINAN DAN KEBUDAYAAN

Adanya globalisasi menimbulkan dampak terhadap kehidupan, di antaranya gaya hidup, sandang pangan, teknologi informasi dan komunikasi, serta transportasi. Untuk mengetahui lebih lanjut, kita pelajari uraian berikut.

#### 1. Gaya Hidup

Sebagai dampak dari adanya globalisasi maka tuntutan dunia akan kemampuan individu yang ada di dalamnya juga semakin bertambah. Maka dari itu, terjadi perubahan tentang pendidikan di dalam masyarakat. Pada zaman dahulu masyarakat tidak terlalu mementingkan pendidikan, hal itu sudah tidak berlaku lagi. Masyarakat modern berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya agar tidak tertinggal dari kemajuan yang ada di dunia.

Sebagai contoh, bagi masyarakat pertanian pada zaman dahulu, menggarap lahan pertanian seperti sawah atau kebun cukup dengan peralatan yang seadanya, asalkan tanaman bisa tumbuh dan menghasilkan sumber makanan.

Namun, seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan teknologi, hal tersebut sudah tidak berlaku lagi. Masyarakat petani sekarang tidak puas dengan hanya memakai alat dan pengetahuan yang seadanya. Banyak penemuan-penemuan penting di dunia pertanian yang jika kita tidak mempelajarinya, kita

akan sangat tertinggal dengan yang lain. Untuk itu, mereka berlomba-lomba menggali ilmu sebanyak-banyaknya agar dapat lebih meningkatkan produksi mereka secara kualitas dan kuantitas. Peralatan sederhana pun mulai ditinggalkan dan menggantinya dengan peralatan pertanian yang canggih dan modern.

## 2. Sandang dan Pangan

Globalisasi menyebabkan manusia harus bergerak dengan cepat. Mereka seolah tidak ingin dikalahkan oleh waktu yang terus berdetak. Waktu adalah satu hal yang tidak boleh disia-siakan.

Di zaman sekarang ini, siapa yang menyia-nyiakan waktu maka dia akan kalah dalam persaingan. Hal ini berpengaruh juga pada masalah sandang dan pangan yang digunakan oleh manusia. Pakaian yang mudah dipakai dan makanan yang bisa dengan cepat tersedia adalah pilihan pertama di era globalisasi ini. Selain itu, pemakaian pakaian khas Indonesia seperti batik atau merek-merek lokal sudah berganti dengan pakaian ala barat seperti jeans dan merek-merek luar negeri. Celana panjang yang dahulu sangat jarang dipakai oleh wanita sekarang justru menjadi pilihan pertama karena dianggap lebih praktis dan lebih memudahkan untuk bergerak cepat dibandingkan dengan rok atau gaun.

Begitu juga dengan makanan, kini makanan-makanan cepat saji banyak bermunculan. Makanan yang dulunya hanya ada di dunia barat kini sudah menyebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Hampir di setiap kota terdapat restoran yang menyajikan makanan jenis ini dan semakin lama semakin digemari dengan alasan yang sama, cepat dan praktis. Kita hanya tinggal pesan dan dalam waktu kurang dari lima menit maka makanan tersebut sudah siap kita santap. Padahal jika dilihat dari segi kesehatan, makanan cepat saji dianggap sebagai makanan yang tidak sehat.

## 3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Semakin hari teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih. Jika dulu masih sulit untuk mengadakan siaran langsung di televisi, sekarang hal itu bahkan bisa dilakukan setiap hari sehingga kita bisa menonton pertandingan liga Inggris yang berlangsung di Eropa dalam waktu yang bersamaan dengan kejadian yang sebenarnya. Koran, majalah, televisi dan radio, bisa mendapatkan berita terkini

hanya dalam waktu beberapa detik saja sejak peristiwa sebenarnya terjadi. Informasi pun semakin cepat menyebar. Masyarakat dapat segera melihat, mendengar, dan mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi dari berbagai penjuru dunia termasuk gaya hidup. Masing-masing kelompok masyarakat tentu memiliki gaya hidup yang berbeda.

Tayangan-tayangan televisi dan berita-berita di radio serta majalah dan koran seringkali menayangkan gaya hidup suatu masyarakat sehingga gaya hidup yang dianggap sudah maju dan modern dapat dengan cepat pula ditiru oleh masyarakat lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, kalian pun dapat melakukan percakapan dengan orang lain di belahan dunia lain tanpa harus beranjak jauh dari tempat kita berada.

Jika dahulu, untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan jasa kurir pembawa pesan atau jasa pos membutuhkan waktu berhari-hari. Maka saat ini, dengan kecanggihan teknologi internet seperti sarana email, chatting yang dilengkapi webcam (kamera). Kamu dapat berbicara bertatap muka dengan orang yang berada jauh dari kita. Bahkan sekarang, telepon seluler (ponsel) tidak saja berguna untuk percakapan suara, tapi juga dengan ponsel yang canggih kita dapat sekaligus menikmati segala macam informasi dari seluruh penjuru dunia.

#### 4. Transportasi

Dahulu, nenek moyang kita memerlukan waktu berhari-hari untuk pergi ke luar kota karena belum ada kendaraan cepat seperti mobil atau motor. Bahkan ketika mobil atau motor ditemukan pun, perjalanan antarkota masih memerlukan waktu berjam-jam. Namun sekarang, dengan semakin canggihnya alat transportasi, mobil dan motor pun semakin cepat berkembang. Selain itu, dengan kereta api cepat, jarak Jakarta – Surabaya bisa ditempuh dengan cepat. Bahkan dengan ditemukannya kereta api super cepat, waktu yang ditempuh semakin pendek.

Dapatkah kalian bayangkan berapa kecepatan pesawat concord yang dapat melintasi setengah belahan dunia ini hanya dalam waktu kurang dari 1 hari? Perjalanan ke luar angkasa pun bukan lagi hal yang aneh sekarang ini. Bahkan,

sudah ada beberapa manusia yang sanggup untuk tinggal di luar angkasa selama lebih dari satu minggu. Menakjubkan, bukan?

#### 5. Nilai dan Tradisi

Dengan adanya globalisasi, banyak nilai dan tradisi Indonesia yang mulai tergeser dan banyak dilupakan. Hal ini sangat disayangkan karena nilai dan tradisi adalah warisan leluhur dan merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Contohnya, dahulu wanita Indonesia sangat suka memakai kebaya atau memakai riasan rambut sanggul sebagai riasan sehari-hari.

Tapi sekarang, hal ini jarang dilakukan. Para wanita lebih suka memotong pendek rambutnya dan memakai celana panjang, atau memakai pakaian “harajuku style” dan pakaian ala barat yang serba mini yang dianggap lebih modern. Padahal bagi masyarakat yang memegang teguh nilai masyarakat, nilai agama, dan tradisi, berpakaian mini termasuk hal yang tidak boleh dilakukan dan dianggap sebagai pelanggaran.

### LEMBAR KERJA SISWA

**NAMA** :

**NO** :

**Kerjakan dengan benar!**

Adanya globalisasi menimbulkan dampak terhadap ....., di  
 antaranya ....., ....., .....,  
 ....., .....

No	Dampak globalisasi terhadap	Zaman dahulu	Zaman sekarang
1.	Nilai dan tradisi		
2.	transportasi		
3.	Teknologi informasi dan komunikasi		
4.	Sandang pangan		
5.	Gaya hidup		

## KISI-KISI SOAL

SD : SD N Karanganyar 02

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : IV/II

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif						Jenis soal	No soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
4.2 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	4.1.4 Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan.	v	v	v				Pilihan ganda Pilihan ganda Isian	1 4,8 1
	4.1.5 Siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada permainan.		v		v			Pilihan ganda Isian Isian	5,6,7 2 4, 5
	4.1.6 Siswa dapat menjelaskan pengaruh globalisasi pada kebudayaan	v	v					Isian Pilihan ganda	3 2,3,9,10

## SOAL EVALUASI

NAMA: .....

NO : .....

**A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai jawaban yang benar!**

1. Proses penduniaan atau pengglobalan yang ditandai dengan bersatunya wilayah dunia karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pengertian dari....
 

a. Globalisasi	c. Kesatuan
b. Kebudayaan	d. Modern
2. Sekarang masyarakat modern berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya agar tidak tertinggal dari kemajuan yang ada di dunia. Adalah salah satu contoh pengaruh globalisasi pada....
 

a. Transportasi	c. Komunikasi
b. Gaya hidup	d. Makanan
3. pemakaian pakaian khas Indonesia seperti batik atau merek-merek lokal sudah berganti dengan pakaian ala barat seperti jeans dan merek-merek luar negeri. adalah contoh pengaruh globalisasi pada ....
 

a. Pakaian	c. Makanan
b. Permainan	d. Kebudayaan
4. Hampir di setiap kota terdapat restoran yang menyajikan makanan cepat dan praktis. Adalah salah satu pengaruh globalisasi pada....
 

a. Pakaian	c. Makanan
b. Permainan	d. Kebudayaan
5. Jika dahulu, untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan jasa kurir pembawa pesan atau jasa pos membutuhkan waktu berhari-hari. Maka saat ini, dengan kecanggihan teknologi internet seperti sarana email, chatting adalah pengaruh globalisasi pada....
 

a. Transportasi	c. Komunikasi
b. Gaya hidup	d. Makanan
6. Jika dahulu anak-anak bermain permainan tradisional, namun sekarang banyak bermain playstation atau game online, adalah salah satu contoh pengaruh globalisasi pada....
 

a. Transportasi	c. Permainan
b. Makanan	d. Komunikasi
7. Berikut yang merupakan salah satu permainan tradisional adalah....
 

a. Petak umpet	b. Playstation
----------------	----------------

- c. Game online  
d. Ipad
8. Berikut yang bukan merupakan makanan tradisional adalah....  
a. Rendang  
b. Sate  
c. Pizza  
d. Soto
9. Pada zaman dahulu, membajak lahan pertanian dengan kerbau, sekarang menggunakan....  
a. Kerbau  
b. Cangkul  
c. Traktor  
d. motor
10. Globalisasi mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia diseluruh dunia, bagaimana kita menyikapinya?  
a. Mengambil pengaruh positif globalisasi  
b. Mengambil pengaruh negatif globalisasi  
c. Ikut larut dengan arus globalisasi  
d. Mengikuti kebudayaan asing

**B. Isilah titik-titik dengan jawaban yang benar!**

1. Soto, sate, tahu campur adalah beberapa contoh makanan....
2. Salah satu contoh permainan tradisional adalah....
3. Pada zaman dahulu, membajak lahan pertanian dengan kerbau, sekarang menggunakan....
4. Jika dulu masih sulit untuk mengadakan siaran langsung di televisi, sekarang hal itu bahkan bisa dilakukan setiap hari sehingga kita bisa menonton pertandingan liga Inggris yang berlangsung di Eropa dalam waktu yang bersamaan dengan kejadian yang sebenarnya. Adalah contoh pengaruh globalisasi dibidang....
5. Jika dahulu anak-anak bermain permainan tradisional, namun sekarang banyak bermain playstation atau game online, adalah salah satu contoh pengaruh globalisasi pada....

**KUNCI JAWABAN****A. PILIHAN GANDA**

1. A
2. B
3. A
4. C
5. C
6. C
7. A
8. C
9. C
10. A

**B. ISIAN**

1. Tradisional
2. Bentengan, gobak sodor
3. traktor
4. teknologi informasi dan komunikasi
5. permainan

PENSKORAN :

Pilihan Ganda= jawaban benar X 6 = 60

Uraian = jawaban benar x 8 = 40

Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

**Sekolah** : SD N Karanganyar 02  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Kelas/Semester** : IV/II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

**B. Kompetensi Dasar**

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

**C. Indikator**

4.1.7 Menjelaskan dampak positif globalisasi

4.1.8 Menyebutkan dampak negatif globalisasi

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati media video siswa dapat menjelaskan Menjelaskan dampak positif globalisasi dengan benar.

2. Dengan mengikuti permainan *Talking Stick*, siswa dapat menyebutkan dampak positif globalisasi dengan benar

**Karakter siswa yang diharapkan** : disiplin, mandiri, tanggung jawab, Bersahabat/ berkomunikasi

**E. Materi Pokok**

a. Dampak positif globalisasi

b. Dampak negatif globalisasi

## F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model : *Talking Stick*
- b. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

### a. Prakegiatan (5 menit)

1. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
2. Salam dan do'a bersama
3. Presensi oleh guru

### b. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Pemberian motivasi
2. Apersepsi: dari pelajaran kemarin, mana yang termasuk dampak positif dari globalisasi?
3. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. “ Hari ini kita akan mempelajari tentang dampak positif dan negatif globalisasi.”

### c. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (*Elaborasi*)
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru. (*Eksplorasi*)
3. Guru menayangkan media video. (*Elaborasi*)
4. Siswa mengamati media video yang ditayangkan. (*Eksplorasi*)
5. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang dampak positif dan negatif globalisasi. (*Elaborasi*)
6. Siswa memperhatikan penjelasan materi. (*Eksplorasi*)
7. Siswa diminta bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. (*Eksplorasi*)
8. Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan. (*Eksplorasi*)
9. Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan. (*Eksplorasi*)

10. Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti. (*Eksplorasi*)
11. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok dengan 3-4 anggota kelompok. (*Eksplorasi*)
12. Guru meminta siswa untuk menutup semua buku. (*Elaborasi*)
13. Guru menyiapkan sebuah tongkat. (*Elaborasi*)
14. Guru memutarakan music, siswa diminta menggerakkan tongkat secara estafet. (*Eksplorasi*)
15. Guru menghentikan nyanyian. (*Elaborasi*)
16. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru. (*Eksplorasi*)
17. Siswa menjawab pertanyaan guru. (siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan hukuman). (*Eksplorasi*)
18. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. (*Konfirmasi*)
19. Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban (*Elaborasi*)
20. Guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (*Konfirmasi*)

**d. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi pada siswa.
3. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama

**H. Media dan Sumber Belajar**

- a. Media : video
- b. Sumber :
  1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas 4, Prayoga.
  2. Standar Isi SD/MI
  3. Standar Proses
  4. Internet

**I. Penilaian**

Penilaian tertulis

Penilaian sikap

Semarang, 26 Februari 2015

**Guru Kolaborator**Wajiyem, S.Pd

NIP. 196201011992012001

**Peneliti**Puji Lestari

NIM. 1401411045

Mengatahui,

Kepala SDN Karanganyar 02

(Dra. Anastasia S., M.Pd)

NIP. 196105151982012007

## LAMPIRAN

### MATERI PEMBELAJARAN

#### Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

#### Kompetensi Dasar

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

#### Indikator

4.1.7 Menjelaskan dampak positif globalisasi

4.1.8 Menyebutkan dampak positif globalisasi

### DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF GLOBALISASI

Arus globalisasi yang melanda seluruh dunia mempunyai dampak bagi bidang sosial budaya suatu bangsa. Pada awalnya, globalisasi hanya dirasakan di kota-kota besar di Indonesia. Namun dengan adanya kemajuan teknologi, komunikasi, informasi, dan transportasi globalisasi juga telah menyebar ke seluruh penjuru tanah air. Arus globalisasi yang penyebarannya sangat luas dan cepat tersebut membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif globalisasi, antara lain sebagai berikut

#### a. Dampak Positif Globalisasi :

1. Meningkatkan etos kerja yang tinggi, suka bekerja keras, disiplin, mempunyai jiwa kemandirian, rasional, sportif, dan lain sebagainya.
2. Kemajuan teknologi menyebabkan kehidupan sosial ekonomi lebih produktif, efektif, dan efisien sehingga membuat produksi dalam negeri mampu bersaing di pasar internasional.
3. Tingkat Kehidupan yang lebih Baik.
4. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik.
5. Meluaskan pasar untuk produk dalam negeri.
6. Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, informasi, dan transportasi yang memudahkan kehidupan manusia.
7. Cepat dalam bepergian (mobilitas tinggi).

8. Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.
  9. Berkembangnya turisme dan pariwisata.
  10. Meningkatkan pembangunan negara.
- b. Dampak Negatif Globalisasi :
1. Semakin mudahnya nilai-nilai barat masuk ke Indonesia baik melalui internet, media televisi, maupun media cetak yang banyak ditiru oleh masyarakat.
  2. Semakin lunturnya semangat gotong-royong, solidaritas, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial sehingga dalam keadaan tertentu/ darurat, misalnya sakit,kecelakaan, atau musibah hanya ditangani oleh segelintir orang.
  3. Maraknya penyelundupan barang ke Indonesia.
  4. Perusahaan dalam negeri lebih tertarik bermitra dengan perusahaan dari luar, Akibatnya kondisi industri dalam negeri sulit berkembang.
  5. Terjadi kerusakan lingkungan dan polusi limbah industri.
  6. Menghambat pertumbuhan sektor industri.
  7. Terjadinya sikap mementingkan diri sendiri (individualisme)
  8. Adanya sikap sekularisme yang lebih mementingkan kehidupan duniawi dan mengabaikan nilai-nilai agama.
  9. Timbulnya sikap bergaya hidup mewah dan boros karena status seseorang di dalam masyarakat diukur berdasarkan kekayaannya.
  10. Mudah terpengaruh oleh hal yang tidak sesuai dengan kebiasaan atau kebudayaan suatu negara

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA KELOMOK : .....

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....



### Latihan Bersama

**Kerjakan pada buku tugasmu.**

Buatlah kelompok yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang pengaruh positif dan negatif di daerahmu akibat globalisasi. Kumpulkan kepada gurumu.

No.	Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

### KISI-KISI SOAL EVALUASI

SD : SD N Karanganyar 02

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : IV/II

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif						Jenis soal	No soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	4.1.7 Menjelaskan dampak positif globalisasi	v	v		v			Pilihan ganda Pilihan ganda Uraian Pilihan ganda	1 3 1 5,6,9
	4.1.8 Menyebutkan dampak negatif globalisasi	v	v		v			Pilihan ganda Pilihan ganda Uraian Pilihan ganda	2 4 2 7,8,10

## SOAL EVALUASI

**NAMA** :.....

**No.Absen** :.....

**A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d sesuai jawaban yang benar!**

1. Keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia diseluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk bentuk interaksi yang lain sehingga batas suatu negara menjadi semakin sempit adalah pengertian dari ....
  - a. Prasejarah
  - b. Kuno
  - c. Globalisasi
  - d. Sejarah
2. Arus globalisasi yang penyebarannya sangat luas dan cepat, membawa dampak ... Dan ... Bagi manusia
  - a. Positif dan negatif
  - b. Dalam dan luar
  - c. Positif dan positif
  - d. Negatif dan negatif
3. Dibawah ini yang termasuk dampak positif globalisasi adalah....
  - a. Produk luar negeri membanjiri Indonesia
  - b. Semangat kerja meningkat
  - c. Kita bergantung pada produk negara maju
  - d. lapangan kerja sempit
4. Yang termasuk dampak negatif globalisasi adalah....
  - a. Masyarakat menjadi semakin maju
  - b. semangat kerja meningkat
  - c. Kita bergantung pada produk negara maju
  - d. ruang sosial semakin terbuka
5. Salah satu dampak positif globalisasi adalah perubahan tata nilai dan sikap. Adanya modernisasi dan globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi ....
  - a. Rasional
  - b. Mundur
  - c. Tertutup
  - d. Irasional

6. Dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adalah salah satu dampak positif globalisasi yaitu....
- Perubahan tata nilai dan sikap
  - Berkembangnya iptek
  - Tingkat kehidupan yang lebih baik
  - Pertukaran budaya
7. Perkembangan industry yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan melimpah, dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada. Adalah salah satu dampak negatif globalisasi yaitu....
- Sikap individualistik
  - Pola hidup konsumtif
  - Gaya hidup kebarat-baratan
  - Kesenjangan sosial
8. Jika dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara indivisi dengan individu lain. Adalah salah satu dampak negatif globalisasi yaitu ....
- Sikap individualistik
  - Pola hidup konsumtif
  - Gaya hidup kebarat-baratan
  - Kesenjangan sosial
9. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju, adalah salah satu dampak positif globalisasi yaitu.....
- Perubahan tata nilai dan sikap.
  - Berkembangnya iptek
  - Tingkat kehidupan yang lebih baik
  - Pertukaran budaya
10. Berpakaian mini, memakai kaos dan jeans adalah salah satu dampak negative globalisasi yaitu.....
- Sikap individualistik
  - Pola hidup konsumtif
  - Gaya hidup kebarat-baratan
  - Kesenjangan sosial

**B. Isilah dengan jawaban yang benar, sesuai apa yang kalian pahami**

- sebutkan 3 dampak positif globalisasi!
- sebutkan 3 dampak negatif globalisasi!

**KUNCI JAWABAN****A. Pilihan Ganda**

1. C
2. A
3. B
4. C
5. D
6. C
7. B
8. D
9. B
10. C

**B. Uraian**

1. Perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik
2. Sikap individualisme, pola hidup konsumtif, gaya hidup kebarat-baratan, kesenjangan sosial.

PENSKORAN :

Pilihan Ganda= jawaban benar X 7 = 70

Uraian = jawaban benar x 15 = 30

Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

**Sekolah** : SD N Karanganyar 02  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Kelas/Semester** : IV/II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

**B. Kompetensi Dasar**

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

**C. Indikator**

4.1.9 Siswa dapat menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengikuti permainan *Talking Stick*, siswa dapat menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi dengan benar

**Karakter siswa yang diharapkan** : Semangat kebangsaan, **Kerjasama** (*cooperative*), percaya diri (*confidence*), Keberanian ( *bravery* ), Ketelitian (*carefulness*)cerdas, kerja sama.

**E. Materi Pokok**

Sikap terhadap pengaruh globalisasi

**F. Model dan Metode Pembelajaran**

- a. Model : *Talking Stick*
- b. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **a. Prakegiatan (5 menit)**

1. Guru mempersiapkan bahan, sumber, dan media pembelajaran
2. Salam dan do'a bersama
3. Presensi oleh guru

### **b. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Pemberian motivasi
2. Apersepsi: “dari pelajaran mengenai globalisasi, ada yang tahu bagaimana sikap masyarakat terhadap globalisasi?”
3. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. “ Hari ini kita akan mempelajari tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi.”

### **c. Kegiatan Inti (45 menit)**

1. Guru menyampaikan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan. *(Elaborasi)*
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru. *(Eksplorasi)*
3. Guru menayangkan media video. *(Elaborasi)*
4. Siswa mengamati media video yang ditayangkan. *(Eksplorasi)*
5. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi. *(Elaborasi)*
6. Siswa memperhatikan penjelasan materi. *(Eksplorasi)*
7. Siswa diminta bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. *(Eksplorasi)*
8. Siswa di minta membuat resume dari materi yang telah disampaikan. *(Eksplorasi)*
9. Siswa diminta untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan. *(Eksplorasi)*
10. Siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti. *(Eksplorasi)*
11. Guru meminta siswa untuk menutup semua buku. *(Elaborasi)*
12. Guru menyiapkan sebuah tongkat. *(Elaborasi)*

13. Guru memutarakan music, siswa diminta menggerakkan tongkat secara estafet. (*Eksplorasi*)
14. Guru menghentikan nyanyian. (*Elaborasi*)
15. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru. (*Eksplorasi*)
16. Siswa menjawab pertanyaan guru. (siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan hukuman). (*Eksplorasi*)
17. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. (*Konfirmasi*)
18. Guru melakukan refleksi, ulasan terhadap jawaban(*Elaborasi*)
19. Guru memberikan penguatan dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (*Konfirmasi*)

**d. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi pada siswa.
3. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama

**H. Media dan Sumber Belajar**

- a. Media : video
- b. Sumber :
  - Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas 4, Prayoga.
  - Standar Isi SD/MI
  - Standar Proses
  - Internet

**I. Penilaian**

Penilaian tertulis

Penilaian sikap

**Semarang, 26 Februari 2015**

**Guru Kolaborator**



Wajiyem, S.Pd  
NIP. 196201011992012001

**Peneliti**



Puji Lestari  
NIM. 1401411045

Mengatahui,

Kepala SDN Karanganyar 02



(Dra. Anastasia S., M.Pd)  
NIP. 196105151982012007

## **MATERI PEMBELAJARAN**

### **Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

### **Kompetensi Dasar**

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

### **Indikator**

4.1.9 Siswa dapat menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

### **SIKAP TERHADAP PENGARUH GLOBALISASI**

“Setelah kalian mendengarkan penjelasan tentang globalisasi tadi, apakah globalisasi itu mempunyai pengaruh negatif atau positif?” Adi mengangkat tangan dan menjawab, “Menurut saya Bu, globalisasi itu mempunyai pengaruh positif dan negatif, misalnya kita menjadi lebih mudah mengetahui perkembangan di luar negeri dan mungkin bisa saling bersahabat dengan orang asing melalui surat elektronik. Tapi ada juga pengaruh jeleknya, seperti mengikuti budaya asing yang masuk ke Indonesia, tetapi tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.” Bu Santi kembali menjelaskan, “Memang betul globalisasi bisa berdampak baik atau pun negatif. Globalisasi berpengaruh pada masyarakat Indonesia. Mulai dari gaya hidup, pendidikan, ekonomi, dan lainnya.

Anak-anak zaman sekarang bisa mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan penemuan teknologi canggih dari luar negeri dengan sangat mudah. Hal ini berpengaruh terhadap gaya hidup, makanan, pakaian, dan lain-lain. Misalnya, kesukaan memakan makanan hasil olahan dari produk luar negeri dan keinginan untuk meniru gaya berpakaian ala barat, walaupun belum tentu sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu, budaya luar masuk secara perlahan ke dalam pola pikir, seperti tarian-tarian modern lebih terkenal di kalangan anak-anak remaja dibandingkan dengan tarian daerah seperti jaipongan dan tari merak.

Baik atau pun buruknya pengaruh globalisasi bergantung pada bagaimana kita menghadapinya. Misalnya seperti internet, internet merupakan

salah satu kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh besar terhadap globalisasi. Informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri menjadi lebih mudah dan cepat didapat melalui internet. Tinggal kita yang memilih, informasi apa yang akan kita perlukan. Kita bisa memulai dengan mengambil manfaat yang bisa diperoleh dan selalu berpedoman pada ajaran agama untuk bisa membatasi diri kita dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik.

### LEMBAR KERJA SISWA

**Nama :** 1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....

**Kerjakanlah pada kolom yang sudah disediakan!**

No	Globalisasi dibidang	Sikap kita terhadap globalisasi
1	Teknologi informasi dan komunikasi	
2	Pakaian	
3	Makanan	
4	Budaya (gaya hidup)	

### KISI-KISI SOAL

SD : SD N Karanganyar 02  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas/Semester : IV/II

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif						Jenis soal	No soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
4.2 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	4.1.9 Siswa dapat menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi.	v	v	V	v			Pilihan ganda Pilihan ganda Pilihan ganda ISIAN Pilihan ganda	9 1, 10 2, 5, 7 1,2,3 3, 4, 6, 8

**LEMBAR EVALUASI****NAMA** :**NO** :**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai jawaban yang tepat!**

1. Berikut yang tidak termasuk ciri cinta tanah air adalah ....
  - a. rela berkorban
  - b. bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia
  - c. ikut mempertahankan keutuhan bangsa
  - d. senang menggunakan barang buatan luar negeri
2. Dalam mengembangkan budaya bangsa Indonesia agar sejajar dengan negara lain, kita sebagai generasi muda wajib ....
  - a. melestarikan budaya daerah
  - b. memperluas pergaulan dengan berbagai bangsa
  - c. memanfaatkan iptek yang baik
  - d. menyerap budaya asing yang bersifat modern
3. Proses globalisasi *tidak* terjadi apabila....
  - a. semua negara membka diri dengan dunia luar
  - b. semua negara menutup diri terhadap dunia luar
  - c. terjadi banyak penemuan di suatu negara, yang membuat negara itu berpeluang untuk makmur
  - d. ada kebutuhan akan bahan baku dan bahan mentah dari nrgara lain
4. pernyataan-pernyataan dibawah ini yang benar adalah ....
  - a. semua nilai yang masuk merusak mental anak muda bangsa kita
  - b. setiap bangsa perlu meyeleksi setiap nilai yang masuk kenegaranya
  - c. semua anak muda bangsa kehilangan identitasnya akibat globalisasi
  - d. anak-anak muda makan di restoran luar negri karena lebih sehat dan bergizi dibandingkan restoran lokal
5. Sikapmu menghadapi masuknya pengaruh budaya asing adalah ....
  - a. saya tolak semua

- b. saya terima semua
  - c. saya terima dengan memilah yang positif
  - d. saya hindari karena merusak budaya bangsa
6. menghadapi kecenderungan globalisasi yang hanya menguntungkan segelintir pemilik modal dan segelintir negara kaya, sikap bangsa Indonesia yang seharusnya adalah ....
- a. bangkit untuk maju dengan berbagai cara
  - b. menganggap bahwa itulah nasib kita
  - c. menolak proses globalisasi
  - d. memboikot perusahaan-perusahaan milik asing
7. Pancasila merupakan modal dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan iptek. Hal itu berarti bahwa Pancasila harus menjadi ....
- a. alat untuk menolak kehadiran segala pengaruh asing
  - b. dasar bagi pembangun iptek
  - c. dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
  - d. dasar untuk bersikap terhadap pengaruh globalisasi dan kemajuan iptek
8. Era globalisasi sudah tiba, kebudayaan asing dengan mudah dapat masuk kenegara kita. Salah satu cara menangkal pengaruh budaya asing yang negatif adalah ....
- a. membeli barang hasil kerajinan rakyat desa
  - b. memperkokoh kebudayaan kita sendiri
  - c. mengubah tarian daerah dan memadukan dengan budaya asing
  - d. menonton cerita-cerita di televisi
9. Kemudahan masuknya informasi dari luar ke dalam negara kita disebabkan oleh peran dari ....
- a. bangsa lain
  - b. teknologi dan komunikasi
  - c. para wisatawan mancanegara
  - d. duta besar asing

10. Kebudayaan asing yang masuk dan dapat mengancam kehidupan persatuan dan kesatuan bangsa harus ditanggulangi dengan cara selalu berpegangan teguh kepada ....
- a. nilai-nilai luhur Pancasila
  - b. adat istiadat setempat
  - c. pepatah orangtua
  - d. ilmu pengetahuan

**B. Tuliskan jawaban yang benar!**

1. Sebutkan bagaimana sikap kita terhadap pengaruh globalisasi pada gaya hidup?
2. Sebutkan bagaimana sikap kita terhadap pengaruh globalisasi pada makanan?
3. Sebutkan bagaimana sikap kita terhadap pengaruh globalisasi pada kebudayaan?

**KUNCI JAWABAN  
SOAL EVALUASI**

**A. PILIHAN GANDA**

1. B
2. C
3. B
4. B
5. C
6. A
7. C
8. B
9. B
10. A

**B. ISIAN**

1. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa., Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negative, Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku
2. Mencintai makanan tradisional, makan makanan sehat, Tidak sering mengkonsumsi makanan cepat saji.
3. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing, Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya

PENSKORAN :

Pilihan Ganda= jawaban benar X 7 = 70

Uraian = jawaban benar x 10 = 30

Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**LANGKAH PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO MENGGUNAKAN  
MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK***

**1. MEDIA VIDEO SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Dalam mengembangkan video pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu tentang pengertian, proses dan contoh globalisasi.
- b. Memilih dan mencari video yang berkaitan dengan materi pengertian, proses dan contoh globalisasi dari youtube.
- c. Mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi contoh-contoh globalisasi
- d. Memanfaatkan video yang sudah ada.
- e. Menambahkan teks pada video untuk memberikan keterangan.
- f. Menggabungkan video tersebut menjadi satu kesatuan sehingga video tersebut layak untuk di tayangkan atau sebagai media pembelajaran.
- g. Menulis teks materi yang ada pada video, dan melakukan rekaman suara.
- h. Menggabungkan rekaman suara pada video yang sudah dibuat.
- i. Mengecek katepatan video dan rekaman suara, serta durasi video yang dibuat  
(5 menit 57 detik )

## 2. MEDIA VIDEO SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

Langkah-langkah pengembangan video pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua yaitu tentang pengaruh globalisasi.
- b. Menyiapkan teks materi pembelajaran yang akan disampaikan pada video.
- c. Memilih dan mencari video yang berkaitan dengan materi pengaruh globalisasi pada makanan, permainan dan kebudayaan.
- d. Mengembangkan ide tentang pemanfaatan media video yang sudah ada.
- e. Membuat rekaman suara mengenai materi pengaruh globalisasi.
- f. Memilih video yang sesuai dengan rekaman suara, sebagai gambaran dari materi yang disampaikan.
- g. Mencari gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan
- h. Menambahkan teks pada video untuk memperjelas keterangan.
- i. Menggabungkan video tersebut menjadi satu kesatuan sehingga video tersebut layak untuk di tayangkan atau sebagai media pembelajaran.
- j. Mengecek katepatan video dan rekaman suara, serta durasi video yang dibuat (7 menit 54 detik )

## 3. MEDIA VIDEO SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Sebelum membuat video pembelajaran, ada beberapa langkah-langkah pengembangan yang dirancang agar media yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama yaitu tentang dampak positif dan negative globalisasi.
- 2) Memilih dan mencari video dari youtube yang berkaitan dengan materi dampak positif dan negatif globalisasi.
- 3) Memanfaatkan video yang sudah ada
- 4) Membuat rekaman suara sesuai teks yang ada pada video
- k. Menggabungkan video tersebut menjadi satu kesatuan sehingga video tersebut layak untuk di tayangkan atau sebagai media pembelajaran.
- l. Mengecek katepatan video dan rekaman suara, serta durasi video yang dibuat (5 menit 22 detik )

#### 4. MEDIA VIDEO SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

Langkah-langkah pengembangan video pada Siklus II Pertemuan Kedua adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi.
- b. Membuat rekaman suara sesuai teks materi yang disampaikan pada video
- c. Mencari gambar yang sesuai dengan materi
- d. Menambah tulisan untuk memperjelas materi yang disampaikan.
- e. Menggabungkan video tersebut menjadi satu kesatuan sehingga video tersebut layak untuk di tayangkan atau sebagai media pembelajaran
- f. Mengecek katepatan video dan rekaman suara, serta durasi video yang dibuat (2 menit 24 detik )

## HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

**Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif**

**Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A**

**SDN Karanganyar 02 Semarang**

**SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang  
 Kelas/semester : IV (Empat) / 2 (Genap)  
 Mata Pelajaran : PKn (pengertian, proses dan contoh globalisasi)  
 Nama Guru : Puji Lestari  
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

### PETUNJUK

Petunjuk :

5. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
6. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
7. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan deskriptor yang tampak
8. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
1	apabila ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	Membuka pembelajaran diawal pembelajaran	√	3
		Malakukan apersepsi	√	
		Menimbulkan motivasi belajar		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
2	Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√	3
		Media sesuai dengan materi pembelajaran	√	
		Media dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak		
		Media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.	√	
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	Menguasai materi		1
		Materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran	√	
		Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti		
		Menghubungkan materi dengan contoh kongkrit		
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)	Membimbing siswa dalam membuat catatan (mana yang perlu dicatat)		2
		Memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan LK	√	
		Meminta siswa berdiskusi siswa lain.		
		Membimbing siswa memahami memecahkan masalah yang ada	√	
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	Menyiapkan perangkat (tonkat dan musik)	√	2
		Menyampaikan aturan permainan	√	
		Menciptakan kondisi yang menyenangkan		
		Mengaktifkan siswa		
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	Mengatur tempat duduk siswa		1
		Melaksanakan aturan permainan		
		Mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif		
		Mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu	√	
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	Pertanyaan diungkapkan dengan jelas	√	2
		Pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi	√	
		Memberikan waktu berfikir untuk		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	bertanya dan menjawab		2
		Menuntun siswa menemukan jawaban yang benar		
		Penguatan diberikan dalam bentuk verbal		
		Mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab benar	√	
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	Memberikan reward kepada siswa yang menjawab benar	√	3
		Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan		
		Guru menyampaikan kesimpulan	√	
		Guru memberikan soal evaluasi	√	
Guru memberikan penugasan				
Guru menutup pembelajaran			√	
Jumlah Skor Total			19	
Rata-rata			2,1	
Kriteria				Baik

### Kriteria Skor Keterampilan Guru

Skor	Kriteria
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27,4$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17,9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,4$	Kurang

Semarang, 3 Maret 2015

Observer



**Wajiyem, S.Pd**

**NIP. 196201011992012001**

## HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

### Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif

#### Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A

#### SDN Karanganyar 02 Semarang

#### SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang

Kelas/semester : IV (Empat) / 2 (Genap)

Mata Pelajaran : PKn (Pengaruh Globalisasi)

Nama Guru : Puji Lestari

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

#### PETUNJUK

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
1	apabila ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	Membuka pembelajaran diawal pembelajaran	√	3
		Malakukan apersepsi	√	
		Menimbulkan motivasi belajar		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
2	Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√	3
		Media sesuai dengan materi pembelajaran	√	
		Media dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak		
		Media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.	√	
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	Menguasai materi	√	2
		Materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran	√	
		Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti		
		Menghubungkan materi dengan contoh kongkrit		
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)	Membimbing siswa dalam membuat catatan (mana yang perlu dicatat)		2
		Memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan LK	√	
		Meminta siswa berdiskusi siswa lain.	√	
		Membimbing siswa memahami memecahkan masalah yang ada		
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	Menyiapkan perangkat (tonkat dan musik)	√	3
		Menyampaikan aturan permainan	√	
		Menciptakan kondisi yang menyenangkan	√	
		Mengaktifkan siswa		
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	Mengatur tempat duduk siswa		2
		Melaksanakan aturan permainan	√	
		Mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif		
		Mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu	√	
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	Pertanyaan diungkapkan dengan jelas	√	2
		Pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi	√	
		Memberikan waktu berfikir untuk		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	bertanya dan menjawab		2
		Menuntun siswa menemukan jawaban yang benar		
		Penguatan diberikan dalam bentuk verbal		
		Mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab benar	√	
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	Memberikan reward kepada siswa yang menjawab benar		2
		Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan	√	
		Guru menyampaikan kesimpulan		
		Guru memberikan soal evaluasi	√	
		Guru memberikan penugasan		
		Guru menutup pembelajaran	√	
Jumlah Skor Total			21	
Rata-rata			2,3	
Kriteria			Baik	

### Kriteria Skor Keterampilan Guru

Skor	Kriteria
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27,4$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17,9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,4$	Kurang

Semarang, 17 Maret 2015

**Observer**



**Wajiyem, S.Pd**

**NIP. 196201011992012001**

## HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

### Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif

#### Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A

#### SDN Karanganyar 02 Semarang

#### SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang  
 Kelas/semester : IV (Empat) / 2 (Genap)  
 Mata Pelajaran : PKn (Dampak positif dan negatif globalisasi)  
 Nama Guru : Puji Lestari  
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

#### PETUNJUK

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
1	apabila ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	Membuka pembelajaran diawal pembelajaran	√	3
		Malakukan apersepsi	√	
		Menimbulkan motivasi belajar		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
2	Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√	4
		Media sesuai dengan materi pembelajaran	√	
		Media dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak	√	
		Media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.	√	
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	Menguasai materi	√	3
		Materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran	√	
		Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti	√	
		Menghubungkan materi dengan contoh kongkrit		
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)	Membimbing siswa dalam membuat catatan (mana yang perlu dicatat)	√	3
		Memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan LK	√	
		Meminta siswa berdiskusi siswa lain.	√	
		Membimbing siswa memahami memecahkan masalah yang ada		
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	Menyiapkan perangkat (tonkat dan musik)	√	4
		Menyampaikan aturan permainan	√	
		Menciptakan kondisi yang menyenangkan	√	
		Mengaktifkan siswa	√	
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	Mengatur tempat duduk siswa		2
		Melaksanakan aturan permainan	√	
		Mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif		
		Mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu	√	
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	Pertanyaan diungkapkan dengan jelas	√	3
		Pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi	√	
		Memberikan waktu berfikir untuk	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
			bertanya dan menjawab	
		Menuntun siswa menemukan jawaban yang benar		
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	Penguatan diberikan dalam bentuk verbal		3
		Mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab benar	√	
		Memberikan reward kepada siswa yang menjawab benar	√	
		Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan	√	
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	Guru menyampaikan kesimpulan	√	3
		Guru memberikan soal evaluasi	√	
		Guru memberikan penugasan		
		Guru menutup pembelajaran	√	
Jumlah Skor Total			28	
Rata-rata			3,1	
Kriteria			Baik	

### Kriteria Skor Keterampilan Guru

Skor	Kriteria
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27,4$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17,9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,4$	Kurang

Semarang, 24 Maret 2015

**Observer**



**Wajiyem, S.Pd**

**NIP. 196201011992012001**

## HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

### Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn menggunakan Model Kooperatif

#### Tipe *Talking Stick* dengan Media Video Pada Kelas IV A

#### SDN Karanganyar 02 Semarang

#### SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

Nama SD : SDN Karanganyar 02 Semarang  
 Kelas/semester : IV (Empat) / 2 (Genap)  
 Mata Pelajaran : PKn (sikap terhadap pengaruh Globalisasi)  
 Nama Guru : Puji Lestari  
 Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

#### PETUNJUK

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda check (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
0	apabila tidak ada deskriptor yang tampak
1	apabila ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	Membuka pembelajaran diawal pembelajaran	√	3
		Malakukan apersepsi	√	
		Menimbulkan motivasi belajar		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
2	Menyiapkan media video (keterampilan mengadakan variasi)	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√	4
		Media sesuai dengan materi pembelajaran	√	
		Media dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak	√	
		Media video membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.	√	
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	Menguasai materi	√	3
		Materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran	√	
		Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti	√	
		Menghubungkan materi dengan contoh kongkrit		
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil, individual)	Membimbing siswa dalam membuat catatan (mana yang perlu dicatat)	√	4
		Memfasilitasi siswa memahami materi dengan memberikan LK	√	
		Meminta siswa berdiskusi siswa lain.	√	
		Membimbing siswa memahami memecahkan masalah yang ada	√	
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	Menyiapkan perangkat (tonkat dan musik)	√	4
		Menyampaikan aturan permainan	√	
		Menciptakan kondisi yang menyenangkan	√	
		Mengaktifkan siswa	√	
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	Mengatur tempat duduk siswa		3
		Melaksanakan aturan permainan	√	
		Mengkondisikan siswa saat kondisi kurang kondusif	√	
		Mengatur waktu agar permainan selesai tepat waktu	√	
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	Pertanyaan diungkapkan dengan jelas	√	4
		Pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi	√	
		Memberikan waktu berfikir untuk	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Jumlah skor
		bertanya dan menjawab		
		Menuntun siswa menemukan jawaban yang benar	√	
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	Penguatan diberikan dalam bentuk verbal		3
		Mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab benar	√	
		Memberikan reward kepada siswa yang menjawab benar	√	
		Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan	√	
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	Guru menyampaikan kesimpulan	√	3
		Guru memberikan soal evaluasi	√	
		Guru memberikan penugasan		
		Guru menutup pembelajaran	√	
Jumlah Skor Total			31	
Rata-rata			3,4	
Kriteria			Sangat Baik	

### Kriteria Skor Keterampilan Guru

Skor	Kriteria
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27,4$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17,9$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,4$	Kurang

Semarang, 31 Maret 2015

**Observer**



**Wajiyem, S.Pd**

**NIP. 196201011992012001**

### REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	3	3	3	3
2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	3	3	4	4
3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	1	2	3	3
4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	2	2	3	4
5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	2	3	4	4
6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	1	2	2	3
7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	2	2	3	4
8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	2	2	3	3
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3	2	3	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>19</b>	<b>21</b>	<b>28</b>	<b>31</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,1</b>	<b>2,3</b>	<b>3,1</b>	<b>3,4</b>
<b>kriteria</b>		<b>baik</b>	<b>baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>
Keterangan: kurang : $0 \leq \text{skor} < 9,4$ , cukup: $9,5 \leq \text{skor} < 18,9$ , baik: $19 \leq \text{skor} < 28,4$ , sangat baik: $28,5 \leq \text{skor} < 36$					

Semarang, 15 April 2015

Mengatahui,

Kepala SDN Karanganyar 02


  
 (Dra. Anastasia S., M.Pd)  
 NIP. 196105151982012007

Observer


  
 Wajiyem, S.Pd  
 NIP. 196201011992012001

**HASIL OBSERVASI AKTIFIAS SISWA**  
**SKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

No	Nama Siswa	Skor Indikator								Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Eksan	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	Lindung Luqman	3	3	3	3	2	3	3	4	24
3	Yoga Adi P	1	2	1	0	1	1	3	3	12
4	Setiono Maulana	1	2	1	0	1	1	0	3	9
5	Rita Anggreini	3	4	3	2	3	3	3	3	24
6	Kurnia Ayu L	3	4	2	3	3	3	3	4	25
7	Najma Fauziah R	3	4	2	3	2	4	4	3	25
8	Tri Wahyu N	2	2	1	0	1	3	0	4	13
9	Achiridho Z.	2	2	1	0	1	2	3	2	13
10	Achmad Farid A	3	4	2	3	3	4	0	3	22
11	Aditya Fais Y	2	2	1	0	1	4	0	3	13
12	Agung Nugroho	3	3	2	3	2	4	0	4	21
13	Aji Satiya S	3	4	1	3	2	4	0	4	23
14	Akbar Gema L	0	0	0	0	0	0	0	3	3
15	Andini Kurnia S	3	4	3	3	3	2	4	3	25
16	Anisa Kusuma W	4	4	3	3	3	4	2	4	27
17	Arman Maulana	2	2	1	0	1	3	2	3	14
18	Asma Mita K	3	3	3	3	2	4	0	4	22
19	Atika Nugraheni	3	3	3	3	3	2	3	2	22
20	Azis Luqmanul H	2	2	1	2	2	1	0	2	12
21	Bima Nala W	1	2	1	0	1	1	0	2	8
22	Dea Fransisca	4	4	3	3	2	3	4	4	27
23	Dicky Arya A	2	3	1	3	2	3	0	2	16
<b>JUMLAH</b>										402
<b>RATA-RATA</b>										17,8
<b>KRITERIA</b>										<b>BAIK</b>
Keterangan: kurang: $0 \leq \text{skor} \leq 7,5$ , cukup: $7,5 \leq \text{skor} \leq 16$ , baik: $16 \leq \text{skor} \leq 24,5$ , sangat baik: $24,5 \leq \text{skor} \leq 32$										

Semarang, 3 Maret 2015

**Observer I**

**Reni Kustanti****NIM. 1401411026****Observer II**

**Leny Shela P.****NIM.1401411482**

**HASIL PENGAMATAN AKTIFIAS SISWA**  
**SKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

No	Nama Siswa	Skor Indikator								Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Eksan	2	2	2	2	2	3	1	3	17
2	Lindung Luqman	3	4	3	3	2	3	1	3	25
3	Yoga Adi P	2	3	1	1	2	2	3	3	17
4	Setiono Maulana	2	3	1	1	2	2	1	3	15
5	Rita Anggreini	3	4	3	2	2	4	3	3	24
6	Kurnia Ayu L	3	3	2	3	3	4	3	4	25
7	Najma Fauziah R	3	4	2	2	2	4	4	3	24
8	Tri Wahyu N	2	2	2	2	2	4	1	4	19
9	Achiridho Z.	2	2	1	2	2	4	3	3	19
10	Achmad Farid A	3	3	2	3	4	4	1	3	23
11	Aditya Fais Y	2	3	1	2	1	4	1	3	17
12	Agung Nugroho	3	3	2	3	3	4	1	4	23
13	Aji Satiya S	3	3	1	3	3	4	3	3	23
14	Akbar Gema L	3	3	2	3	2	3	1	3	20
15	Andini Kurnia S	3	4	2	3	3	2	4	3	24
16	Anisa Kusuma W	4	3	3	3	4	4	2	4	27
17	Arman Maulana	2	2	1	1	2	3	2	3	16
18	Asma Mita K	3	3	3	3	3	4	1	4	24
19	Atika Nugraheni	3	3	2	3	4	2	2	2	21
20	Azis Luqmanul H	2	2	1	2	3	2	1	2	15
21	Bima Nala W	2	2	2	2	2	2	1	2	15
22	Dea Fransisca	4	4	3	3	3	3	4	4	28
23	Dicky Arya A	2	3	1	2	1	3	1	2	15
<b>JUMLAH</b>										476
<b>RATA-RATA</b>										20,7
<b>KRITERIA</b>										<b>BAIK</b>
Keterangan: kurang: $0 \leq \text{skor} \leq 7,5$ , cukup: $7,5 \leq \text{skor} \leq 16$ , baik: $16 \leq \text{skor} \leq 24,5$ , sangat baik: $24,5 \leq \text{skor} \leq 32$										

Semarang, 17 Maret 2015

**Observer I**

**Reni Kustanti****NIM. 1401411026****Observer II**

**Leny Shela P.****NIM.1401411482**

**HASIL PENGAMATAN AKTIFIAS SISWA**  
**SKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

No	Nama Siswa	Skor Indikator								Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Eksan	0	0	0	0	0	0	0	3	3
2	Lindung Luqman	4	4	3	3	3	4	2	4	27
3	Yoga Adi P	3	3	2	2	2	3	3	3	21
4	Setiono Maulana	2	3	1	2	2	3	1	3	17
5	Rita Anggreini	4	4	3	3	4	4	3	3	28
6	Kurnia Ayu L	4	4	2	3	4	4	3	4	28
7	Najma Fauziah R	4	4	2	3	4	4	3	4	27
8	Tri Wahyu N	3	3	2	2	2	4	1	4	21
9	Achiridho Z.	3	3	1	2	2	4	3	3	21
10	Achmad Farid A	4	4	2	3	4	4	1	3	25
11	Aditya Fais Y	3	3	2	2	2	4	1	3	20
12	Agung Nugroho	4	3	2	3	3	4	3	4	26
13	Aji Satiya S	3	4	1	3	4	4	4	3	26
14	Akbar Gema L	4	3	2	3	2	3	1	3	21
15	Andini Kurnia S	4	4	3	3	4	4	4	3	29
16	Anisa Kusuma W	4	4	3	3	4	4	2	4	28
17	Arman Maulana	0	0	0	0	0	0	0	3	3
18	Asma Mita K	4	3	3	3	3	4	1	4	25
19	Atika Nugraheni	4	4	3	3	4	3	3	2	26
20	Azis Luqmanul H	3	3	1	2	3	3	1	2	18
21	Bima Nala W	0	0	0	0	0	0	0	3	3
22	Dea Fransisca	4	4	3	4	3	4	4	4	30
23	Dicky Arya A	3	3	2	3	3	3	3	3	23
<b>JUMLAH</b>										496
<b>RATA-RATA</b>										21,57
<b>KRITERIA</b>										<b>BAIK</b>
Keterangan: kurang: $0 \leq \text{skor} \leq 7,5$ , cukup: $7,5 \leq \text{skor} \leq 16$ , baik: $16 \leq \text{skor} \leq 24,5$ , sangat baik: $24,5 \leq \text{skor} \leq 32$										

Semarang, 24 Maret 2015

**Observer I**

**Reni Kustanti****NIM. 1401411026****Observer II**

**Leny Shela P.****NIM.1401411482**

**HASIL PENGAMATAN AKTIFIAS SISWA**  
**SKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

No	Nama Siswa	Skor Indikator								Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Eksan	3	3	3	2	2	2	3	3	21
2	Lindung Luqman	4	4	3	3	3	4	2	4	27
3	Yoga Adi P	3	3	2	2	2	2	3	3	20
4	Setiono Maulana	2	3	1	2	2	2	1	3	16
5	Rita Anggreini	4	4	3	2	4	4	3	3	27
6	Kurnia Ayu L	4	4	3	4	4	4	3	4	30
7	Najma Fauziah R	4	4	3	4	4	4	3	4	27
8	Tri Wahyu N	3	3	2	2	2	4	1	4	21
9	Achiridho Z.	3	3	2	2	2	4	3	3	22
10	Achmad Farid A	4	4	3	3	4	4	1	3	26
11	Aditya Fais Y	3	3	2	2	2	4	1	3	20
12	Agung Nugroho	4	3	2	3	3	4	3	4	26
13	Aji Satiya S	3	4	1	3	4	4	4	3	26
14	Akbar Gema L	4	3	2	3	2	3	1	3	21
15	Andini Kurnia S	4	4	3	3	4	4	4	3	29
16	Anisa Kusuma W	4	4	4	4	4	4	2	4	30
17	Arman Maulana	3	3	1	2	3	3	1	3	19
18	Asma Mita K	4	3	3	3	3	4	1	4	25
19	Atika Nugraheni	4	4	4	4	4	3	3	3	29
20	Azis Luqmanul H	3	3	1	2	3	3	1	3	19
21	Bima Nala W	3	3	2	2	3	3	2	3	21
22	Dea Fransisca	4	4	4	3	3	4	4	4	30
23	Dicky Arya A	3	3	2	3	3	3	3	3	23
JUMLAH										555
RATA-RATA										24,1
KRITERIA										BAIK
Keterangan: kurang: $0 \leq \text{skor} \leq 7,5$ , cukup: $7,5 \leq \text{skor} \leq 16$ , baik: $16 \leq \text{skor} \leq 24,5$ , sangat baik: $24,5 \leq \text{skor} \leq 32$										

Semarang, 31 Maret 2015

**Observer I**

**Reni Kustanti****NIM. 1401411026****Observer II**

**Leny Shela P.****NIM.1401411482**

**HASIL BELAJAR SISWA  
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Ahmad Eksan	77	49	Tidak Tuntas
2	Lindung Luqman	77	79	Tuntas
3	Yoga Adi P	77	54	Tidak Tuntas
4	Setiono Maulana	77	56	Tidak Tuntas
5	Rita Anggreini	77	86	Tuntas
6	Kurnia Ayu L	77	86	Tuntas
7	Najma Fauziah	77	77	Tuntas
8	Tri Wahyu N	77	83	Tuntas
9	Achiridho Z. M	77	63	Tidak Tuntas
10	Achmad Farid	77	44	Tidak Tuntas
11	Aditya Fais Y	77	51	Tidak Tuntas
12	Agung Nugroho	77	77	Tuntas
13	Aji Satiya S	77	100	Tuntas
14	Akbar Gema L	77	79	Tuntas
15	Andini Kurnia	77	93	Tuntas
16	Anisa Kusuma	77	93	Tuntas
17	Arman Maulana	77	63	Tidak Tuntas
18	Asma Nita K	77	77	Tuntas
19	Atika Nugraheni	77	79	Tuntas
20	Aziz Luqmanul	77	80	Tuntas
21	Bima Nala W	77	66	Tuntas
22	Dea Fransisca	77	93	Tuntas
23	Dicky Arya A	77	49	Tidak Tuntas
Jumlah			1677	
Rata-rata			72.91	
Nilai maksimal			100	
Nilai minimal			44	
siswa tuntas			15 siswa (65,22%)	
siswa tidak tuntas			8 siswa (34,78%)	

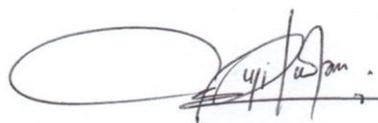
Semarang, 15 April 2015

**Mengetahui,  
Guru Kolaborator**



**Wajiyem, S.Pd**  
NIP. 196201011992012001

**Guru/ Peneliti**



**Puji Lestari**  
NIM. 1401411045

**HASIL BELAJAR SISWA**  
**SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Ahmad Eksan	77	62	Tidak Tuntas
2	Lindung Luqman	77	88	Tuntas
3	Yoga Adi P	77	72	Tuntas
4	Setiono Maulana	77	62	Tidak Tuntas
5	Rita Anggreini	77	88	Tuntas
6	Kurnia Ayu L	77	56	Tidak Tuntas
7	Najma Fauziah	77	80	Tuntas
8	Tri Wahyu N	77	56	Tidak Tuntas
9	Achiridho Z. M	77	94	Tuntas
10	Achmad Farid	77	46	Tidak Tuntas
11	Aditya Fais Y	77	82	Tuntas
12	Agung Nugroho	77	94	Tuntas
13	Aji Satiya S	77	93	Tuntas
14	Akbar Gema L	77	88	Tuntas
15	Andini Kurnia	77	88	Tuntas
16	Anisa Kusuma	77	100	Tuntas
17	Arman Maulana	77	82	Tuntas
18	Asma Nita K	77	88	Tuntas
19	Atika Nugraheni	77	93	Tuntas
20	Aziz Luqmanul	77	86	Tuntas
21	Bima Nala W	77	80	Tuntas
22	Dea Fransisca	77	100	Tuntas
23	Dicky Arya A	77	42	Tidak Tuntas
jumlah			1820	
Rata-rata			79.13	
Nilai maksimal			100	
Nilai minimal			42	
siswa tuntas			17 siswa (73,91%)	
siswa tidak tuntas			6 siswa (26,09%)	

Semarang, 15 April 2015

**Mengetahui,**  
**Guru Kolaborator**

**Wajiyem, S.Pd**  
**NIP. 196201011992012001**

**Guru/ Peneliti**

**Puji Lestari**  
**NIM. 1401411045**

**HASIL BELAJAR SISWA  
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Ahmad Eksan	77	64	Tidak Tuntas
2	Lindung Luqman	77	86	Tuntas
3	Yoga Adi P	77	79	Tuntas
4	Setiono Maulana	77	64	Tidak Tuntas
5	Rita Anggreini	77	81	Tuntas
6	Kurnia Ayu L	77	86	Tuntas
7	Najma Fauziah	77	79	Tuntas
8	Tri Wahyu N	77	69	Tuntas
9	Achiridho Z. M	77	81	Tuntas
10	Achmad Farid	77	59	Tidak Tuntas
11	Aditya Fais Y	77	64	Tidak Tuntas
12	Agung Nugroho	77	86	Tuntas
13	Aji Satiya S	77	93	Tuntas
14	Akbar Gema L	77	86	Tuntas
15	Andini Kurnia	77	93	Tuntas
16	Anisa Kusuma	77	93	Tuntas
17	Arman Maulana	77	79	Tuntas
18	Asma Nita K	77	86	Tuntas
19	Atika Nugraheni	77	86	Tuntas
20	Aziz Luqmanul	77	71	Tuntas
21	Bima Nala W	77	86	Tuntas
22	Dea Fransisca	77	93	Tuntas
23	Dicky Arya A	77	59	Tidak Tuntas
Jumlah			1823	
Rata-rata			79,26	
Nilai maksimal			93	
Nilai minimal			59	
siswa tuntas			18 siswa (78,26%)	
siswa tidak tuntas			5 siswa (21,74%)	

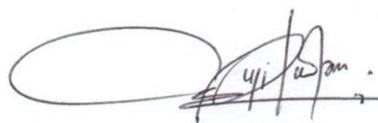
Semarang, 15 April 2015

**Mengetahui,  
Guru Kolaborator**



**Wajiyem, S.Pd**  
NIP. 196201011992012001

**Guru/ Peneliti**



**Puji Lestari**  
NIM. 1401411045

**HASIL BELAJAR SISWA  
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Ahmad Eksan	77	72	Tuntas
2	Lindung Luqman	77	93	Tuntas
3	Yoga Adi P	77	86	Tuntas
4	Setiono Maulana	77	65	Tidak Tuntas
5	Rita Anggreini	77	89	Tuntas
6	Kurnia Ayu L	77	86	Tuntas
7	Najma Fauziah	77	86	Tuntas
8	Tri Wahyu N	77	83	Tuntas
9	Achiridho Z. M	77	81	Tuntas
10	Achmad Farid	77	62	Tidak Tuntas
11	Aditya Fais Y	77	79	Tuntas
12	Agung Nugroho	77	100	Tuntas
13	Aji Satiya S	77	93	Tuntas
14	Akbar Gema L	77	86	Tuntas
15	Andini Kurnia	77	100	Tuntas
16	Anisa Kusuma	77	93	Tuntas
17	Arman Maulana	77	86	Tuntas
18	Asma Nita K	77	86	Tuntas
19	Atika Nugraheni	77	100	Tuntas
20	Aziz Luqmanul	77	82	Tuntas
21	Bima Nala W	77	79	Tuntas
22	Dea Fransisca	77	93	Tuntas
23	Dicky Arya A	77	65	Tidak Tuntas
jumlah			1945	
Rata-rata			84,56	
Nilai maksimal			100	
Nilai minimal			62	
Siswa tuntas			20 siswa (86,96%)	
Siswa tidak tuntas			3 siswa (13,04%)	

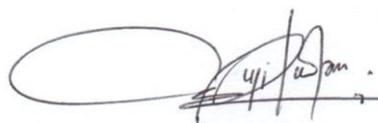
Semarang, 15 April 2015

**Mengetahui,  
Guru Kolaborator**



**Wajiyem, S.Pd**  
NIP. 196201011992012001

**Guru/ Peneliti**



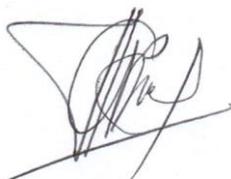
**Puji Lestari**  
NIM. 1401411045

### REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1	Ahmad Eksan	49	62	64	72
2	Lindung Luqman	79	88	86	93
3	Yoga Adi P	54	72	79	86
4	Setiono Maulana	56	62	64	65
5	Rita Anggreini	86	88	81	89
6	Kurnia Ayu L	86	56	86	86
7	Najma Fauziah	77	80	79	86
8	Tri Wahyu N	83	56	69	83
9	Achiridho Z. M	63	94	81	81
10	Achmad Farid A	44	46	59	62
11	Aditya Fais Y	51	82	64	79
12	Agung Nugroho	77	94	86	100
13	Aji Satiya S	100	93	93	93
14	Akbar Gema L	79	88	86	86
15	Andini Kurnia S	93	88	93	100
16	Anisa Kusuma	93	100	93	93
17	Arman Maulana	63	82	79	86
18	Asma Nita K	77	88	86	86
19	Atika Nugraheni	79	93	86	100
20	Aziz Luqmanul	80	86	71	82
21	Bima Nala W	66	80	86	79
22	Dea Fransisca	93	100	93	93
23	Dicky Arya A	49	42	59	65
<b>Jumlah</b>		<b>1677</b>	<b>1820</b>	<b>1823</b>	<b>1945</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>72.91</b>	<b>79.13</b>	<b>79.26</b>	<b>84.56</b>
<b>Nilai maksimal</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>100</b>
<b>Nilai minimal</b>		<b>44</b>	<b>42</b>	<b>59</b>	<b>62</b>
<b>Siswa Tuntas</b>		<b>15</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>20</b>
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>8</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>3</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>65,22%</b>	<b>73,91%</b>	<b>78,26%</b>	<b>86,96%</b>

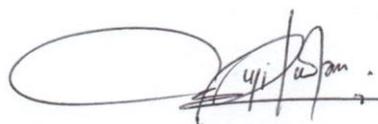
Semarang, 15 April 2015

**Mengetahui,  
Guru Kolaborator**



**Wajiyem, S.Pd**  
**NIP. 196201011992012001**

**Guru/ Peneliti**



**Puji Lestari**  
**NIM. 1401411045**

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Sekolah : SDN Karanganyar 02 Semarang  
Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)  
Hari/ tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Ada empat siswa yang sering gaduh dalam pembelajaran. Mereka sering bermain, bercanda, mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Semua siswa memperhatikan media video yang diputar guru. Sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, tidak ada siswa yang bertanya. Interaksi antar siswa kurang karena semua penugasan bersifat individual. Ada satu siswa yang menangis karena diminta untuk melaksanakan hukumannya, sehingga guru tidak menghukum siswa untuk bernyanyi bagi siswa yang tidak bisa menjawab.

Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, dan tidak duduk ditempat duduknya dalam proses pembelajaran. Guru masih belum bisa memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu dengan media video. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, 3 Maret 2015  
Observer



Reni Kustanti  
NIM. 1401411026

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama Sekolah : SDN Karanganyar 02 Semarang  
Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)  
Hari/ tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

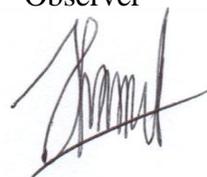
Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Ada beberapa siswa yang ramai, berbicara dengan temannya, dan berjalan-jalan dikelas dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Semua siswa memperhatikan media video yang diputar guru. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, tidak ada siswa yang bertanya, namun mereka menanyakan penugasan yang diberikan guru. Interaksi antar siswa sudah mulai terjadi karena lembar kerja dikerjakan secara berpasangan.

Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, dan tidak duduk ditempat duduknya dalam proses pembelajaran. Guru menutup pelajaran tanpa memberikan penugasan

Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu dengan media video. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, 17 Maret 2015  
Observer



Reni Kustanti  
NIM. 1401411026

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Sekolah : SDN Karanganyar 02 Semarang  
Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)  
Hari/ tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Ada beberapa siswa yang bermain, bercanda, mengganggu temannya saat pembelajaran. Semua siswa memperhatikan media video yang diputar guru. Interaksi antar siswa sudah tampak karena semua penugasan bersifat kelompok. Siswa mulai aktif dalam permainan *Talking Stick*.

Guru mulai mampu mengelola kelas dengan baik. Terlihat dari guru menegur siswa yang ramai. Sehingga pembelajaran menjadi kondusif.

Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu dengan media video. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, 24 Maret 2015

Observer



Reni Kustanti

NIM. 1401411026

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Nama Sekolah : SDN Karanganyar 02 Semarang  
Kelas/ Semester : IV/ 2 (dua)  
Hari/ tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

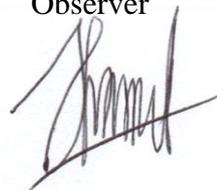
Ada 2 siswa yang ramai, berbicara dengan temannya, dan berjalan-jalan, serta mengganggu temannya dikelas dalam pembelajaran. Pembelajaran mulai kondusif. Semua siswa memperhatikan media video yang diputar guru. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, tidak ada siswa yang bertanya, namun mereka menanyakan penugasan yang diberikan guru. Interaksi antar siswa sudah mulai terjadi karena lembar kerja dikerjakan secara berkelompok.

Guru mulai mengelola kelas dengan baik. Guru menegur siswa yang tidak tertib. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana, Guru menutup pelajaran tanpa memberikan penugasan.

Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu dengan media video. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, 31 Maret 2015

Observer



Reni Kustanti

NIM. 1401411026

## SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

## Foto Keterampilan Guru

1.1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	
1.2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	
1.3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	
1.4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	

1.5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	 <p>KETERAMPILAN GURU: MELAKSANAKAN MODEL TALKING STICK</p>
1.6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	 <p>KETERAMPILAN GURU : MENGKONDISIKAN PERMAINAN</p>
1.7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	
1.8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	 <p>KETERAMPILAN GURU: MELAKUKAN PENGUATAN</p>

1.9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	
-----	---	--

### Aktivitas Siswa

1.10	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	
1.11	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	
1.12	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	

1.13	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	
1.14	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	
1.15	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	
1.16	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	 <p>AKTIFITAS SISWA: MENJAWAB PERTENYAAN GURU</p>
1.17	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	

## SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

### Foto Keterampilan Guru

2.1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	 <p>Keterampilan guru: membuka pelajaran</p>
2.2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	 <p>keterampilan guru: menyiapkan media pembelajaran</p>
2.3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	 <p>keterampilan guru : Menjelaskan materi</p>
2.4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	 <p>aktifitas siswa: aktif bertanya untuk memahami materi</p>

2.5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	 <p>keterampilan guru: melaksanakan model talking stick</p>
2.6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	 <p>keterampilan guru: mengkondisikan permainan</p>
2.7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	 <p>keterampilan guru: melakukan tanya jawab</p>
2.8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	 <p>keterampilan guru: melakukan penguatan</p>
2.9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	 <p>keterampilan guru: menutup pelajaran</p>

### Aktivitas Siswa

2.10	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	
2.11	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	
2.12	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	 <p>aktivitas siswa : Memperhatikan penjelasan guru</p>
2.13	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	

2.14	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	 <p>aktifitas siswa: aktif bertanya untuk memahami materi</p>
2.15	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	 <p>aktifitas siswa: mengikuti permainan talking stick</p>
2.16	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	 <p>aktifitas siswa: menjawab pertanyaan guru</p>
2.17	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	

**SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA****Foto Keterampilan Guru**

3.1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	
3.2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	
3.3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	
3.4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	

3.5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)	
3.6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	
3.7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	
3.8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	
3.9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	 <p>KETERAMPILAN GURU: MENUTUP PELAJARAN</p>

### Aktivitas Siswa

3.10	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	 <p>AKTIFITAS SISWA: KESIAPAN DAN MINAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN</p>
3.11	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	 <p>AKTIFITAS SISWA: MEMPERHATIKAN MEDIA PEMBELAJARAN</p>
3.12	Memperhatikan penjelasan guru ( <i>mengamati</i> , kegiatan visual)	 <p>AKTIFITAS SISWA: MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU</p>
3.13	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	 <p>AKTIFITAS SISWA: MENCATAT HAL-HAL PENTING/ MEMBUAT RESUME</p>

3.14	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	
3.15	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	 <p>AKTIFITAS SISWA: MENGIKUTI PERMAINAN TALKING STICK</p>
3.16	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	
3.17	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	

## SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

### Foto Keterampilan Guru

4.1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	
4.2	Menyiapkan media (keterampilan mengadakan variasi)	 <p style="text-align: center; color: yellow; font-weight: bold;">KETERAMPILAN GURU: MENYIAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN</p>
4.3	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	
4.4	Membimbing siswa memahami materi (keterampilan membimbing kelompok kecil)	

4.5	Melaksanakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> (keterampilan mengadakan variasi)		
4.6	Mengkondisikan permainan (keterampilan mengelola kelas)	 <p style="text-align: center;"><b>KETERAMPILAN GURU: MENGKONDISIKAN PERMAINAN</b></p>	
4.7	Melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya)	 <p style="text-align: center;"><b>KETERAMPILAN GURU: MELAKUKAN TANYA JAWAB</b></p>	
4.8	Melakukan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	 <p style="text-align: center;"><b>KETERAMPILAN GURU: MELAKUKAN PENGUATAN</b></p>	
4.9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	 <p style="text-align: center;"><b>KETERAMPILAN GURU: MENUTUP PEMBELAJARAN</b></p>	

### Aktivitas Siswa

4.10	Kesiapan dan minat mengikuti proses pembelajaran (kegiatan emosional)	
4.11	Memperhatikan media pembelajaran (kegiatan visual, mendengarkan)	
4.12	Memperhatikan penjelasan guru (mengamati, kegiatan visual)	
4.13	Mencatat hal-hal penting/membuat resume (kegiatan menulis)	

4.14	Aktif bertanya untuk memahami materi ( <i>menanya</i> , kegiatan lisan)	 <p><b>AKTIFITAS SISWA: AKTIF BERTANYA UNTUK MEMAHAMI MATERI</b></p>
4.15	Mengikuti permainan <i>Talking Stick</i> sesuai aturan (kegiatan motor, mental, emosional)	 <p><b>AKTIFITAS SISWA: MENGIKUTI PERMAINAN TALKING STICK</b></p>
4.16	Menjawab pertanyaan guru (kegiatan lisan)	 <p><b>AKTIFITAS SISWA : MENJAWAB PERTANYAAN</b></p>
4.17	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan mental dan menulis)	

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 958 / UN37.1.1 / KM / 2015  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDN Karanganyar 02 Kota Semarang  
di SDN Karanganyar 02 Kota Semarang

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir  
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : PUJI LESTARI  
NIM : 1401411045  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKN MELALUI  
METODE TALKING STICK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA  
SISWA KELAS IV A SD N KARANGANYAR 02

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 27 Februari 2015

Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

**SURAT KETERANGAN KKM**

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 02**  
Jl. Raya Walisongo KM. 12 Kecamatan Tugu, Kota Semarang Kode Pos 50152  
Telp. (024) 8663362

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / 105 .....

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Karanganyar 02 Kecamatan Tugu Kota Semarang, menerangkan bahwa :

**Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas IV A untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah 66.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2015

Kepala Sekolah



Dra. Anastasia S., M.Pd

NIP.196105151982012007

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 02**  
 Jl. Raya Walisongo KM. 12 Kecamatan Tugu, Kota Semarang Kode Pos 50152  
 Telp. (024) 8663362

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/104.....

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Karanganyar 02 Kecamatan Tugu Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Puji Lestari  
 NIM : 1401411045  
 Jurusan/Prodi : S1 PGSD  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang  
  
 Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Talking Stick* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV A SDN Karanganyar 02

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada tanggal 3 Maret 2015 sampai tanggal 24 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 April 2015

Kepala Sekolah

  
 Dra. Anastasia S., M.Pd  
 NIP.196105151982012007

